

PENGARUH *RETURN ON ASSET* (ROA), *NET PROFIT MARGIN* (NPM), *CURRENT RATIO* (CR), DAN *EARNING PER SHARE* (EPS) TERHADAP *RETURN SAHAM SYARIAH* PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM *JAKARTA ISLAMIC INDEX* (JII) PERIODE TAHUN 2016 - 2019

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Akuntansi Syariah



Disusun Oleh:

Tri Eka Hartati

1705046032

**JURUSAN AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN WALISONGO SEMARANG**

2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, melakukan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Tri Eka Hartati

NIM : 1705046032

Jurusan : Akuntansi Syariah

Judul Skripsi : **Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham Syariah Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index (JII) Periode Tahun 2016 - 2019**

Dengan ini kami setuju dan mohon kiranya untuk segera dimunaqosahkan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikun Wr. Wb.

Semarang, 27 September 2021

Pembimbing II

Pembimbing I



Choirul Huda, M. Ag.

NIP. 19760109 200501 1 002



Fajar Adhitya, S. Pd., MM

NIP. 19891009 201503 1 003

PENGESAHAN

Nama : Tri Eka Hartati
NIM : 1705046032
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Net Profi Margin (NPM)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap *Return Saham Syariah* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* Periode Tahun 2016 - 2019**

Telah di munaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang dan dinyatakan LULUS dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal:

08 OKTOBER 2021

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) tahun akademik 2021/2022.

Semarang, 14 Oktober 2021

Dewan Penguji,

Ketua Sidang

H. Khoirul Anwar, M. Ag
NIP. 19690420 199603 1 002

Sekretaris Sidang

Choirul Huda, M. Ag
NIP. 19760109 200501 1 002

Penguji I

Singgih Muheramtahadi, S. Sos.I., M. Ei
NIP. 19821031 201503 1 003



Penguji II

Dr. H. Ahmad Furqon, LC., MA
NIP. 19751218 200501 1 002

Pembimbing I

Choirul Huda, M. Ag
NIP. 19760109 200501 1 002

Pembimbing II

Fajar Adhitva, S. Pd., MM
NIP. 19891009 201503 1 003

MOTTO

عَلَيْكُمْ بِالتِّجَارَةِ فَإِنَّ فِيهَا تِسْعَةَ أَعْشَارِ الرِّزْقَةِ

"Hendaklah kalian berdagang karena berdagang merupakan sembilan dari sepuluh pintu rezeki"

(Al-Mughni 'an Hamlil Asfar, Al-Hafizh Al-'Iraqi pada hadits no. 1576)

"Never invest in a business you cannot understand"

(Warren Buffett: Investor, Berkshire Hathaway Owner)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah ala kulli hal, segala puji bagi Allah SWT atas setiap keadaan dalam memberikan rahmat-Nya berupa kesehatan, kesabaran, dan kemudahan hingga terselesaikannya skripsi ini dengan baik. Tak lupa haturkan shalawat dan salam yang senantiasa tercurahkan kepada tauladan dan junjungan kita, Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, semoga kita dan seluruh kaum muslimin mendapatkan syafaatnya di *yaumul qiyamah*. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah melewati sebuah perjalanan panjang yang tidak terlepas dari kontribusi dan dukungan berbagai pihak. Dengan penuh rasa syukur juga bahagia penulis sampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya dan dengan setulus hati penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tua tercinta, Bapak Karyono dan Ibu Jubaedah yang telah menjadi *support system* pertama dalam segala. Beliau yang selalu bekerja keras dan tidak pernah lelah dalam memberikan doa, dukungan, nasihat, dan juga semangat yang terus tercurahkan sepanjang waktu hingga penulis dapat menempuh pendidikan tinggi. Kasih sayang dan pengorbanan Beliau tidak akan tergantikan dengan apapun dan oleh siapapun. Ya Allah jagalah keduanya, jadikanlah sebagai amal dan pahala yang mengalir kepadanya atas setiap amal dan manfaat yang saya perbuat dengan niat karena Mu, berikanlah balasan setimpal kepada keduanya yaitu surga Firdaus Mu dan jauhkan serta selamatkan mereka dari panasnya api neraka Mu.
2. Segenap keluarga yaitu nenek, kakak-kakak, dan adik penulis yang dengan tulus memberikan doa, semangat dan dukungan selama ini.
3. Almamater tercinta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Sahabat dan teman-teman penulis yang terus memberikan *support* juga motivasi selama ini.

DEKLARASI

Dengan kesadaran dan tanggung jawab, bersama ini penulis menyatakan skripsi “Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Return Saham Syariah* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode Tahun 2016 - 2019” adalah karya penulis yang sesungguhnya, tidak mengandung materi yang telah dimuat dan diterbitkan sebelumnya, serta tidak mengandung satu pun pemikiran orang lain kecuali pada informasi yang disajikan sebagai referensi juga bahan rujukan sesuai etika dalam kaidah keilmuan yang berlaku.

Semarang, 27 September 2021

Deklarator,



Tri Eka Hartati

NIM. 1705046032

PEDOMAN TRANSLITERASI HURUF ARAB KE HURUF LATIN

Transliterasi merupakan salah satu hal penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, judul buku, nama orang, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Dengan demikian untuk menjamin konsistensi maka perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut:

A. Konsonan

ء = ' (alif)	د = d	ض = dl	ك = k
ب = b	ذ = dz	ط = th	ل = l
ت = t	ر = r	ظ = zh	م = m
ث = ts	ز = z	ع = ' (ayin)	ن = n
ج = j	س = s	غ = gh	و = w
ح = h	ش = sy	ف = f	ه = h
خ = kh	ص = sh	ق = q	ي = y

B. Vokal

اَ- = a

اِ- = i

اُ- = u

C. Diftong

آي = ay

أو = aw

D. Syaddah (ّ-)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطَّبّ *al-thibb*.

E. Kata Sandang (...ال)

Kata sandang (...ال) ditulis dengan *al-...*, misalnya الصناعة = *al-shina 'ah*. *Al-* ditulis dengan huruf kecil jika terletak pada permulaan kata.

F. Ta' Marbutah (ة)

Setiap *ta' marbutah* ditulis dengan "h" misalnya المعيشة الطبيعية = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang diperoleh dari data sekunder dengan menggunakan studi pustaka dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Jumlah sampel data yang digunakan sebanyak 21 perusahaan yang konsisten terdaftar di JII dengan kategori data *time series* selama 4 tahun yaitu dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 dengan *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampel. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program aplikasi komputer statistik SPSS (*Statistical Package For Social Science*).

Variabel independen terdiri dari *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), dan *Earning Per Share* (EPS). Sedangkan variabel dependen adalah *return* saham syariah. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham syariah. Sedangkan hanya variabel *Earning Per Share* (EPS) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham syariah. Hasil analisis regresi secara simultan menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham syariah.

Kata Kunci: ROA, NPM, CR, EPS, *Return*, JII

ABSTRACT

This research purpose to analyze the effect of *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), and *Earning Per Share* (EPS) on sharia stock returns in companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII). The type of research used is quantitative research obtained from secondary data by using literature and documentation as data collection methods. The number of data samples used were 21 companies that were consistently registered at JII with the time series data category for 4 years, from 2016 to 2019 with purposive sampling as the sampling method. The data analysis technique in this research is using multiple linear regression analysis with the help of the statistical computer application program SPSS (*Statistical Package For Social Science*).

The independent variables consist of *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), and *Earning Per Share* (EPS). While the dependent variable is sharia stock returns. Based on the results of data analysis and research discussion, it can be concluded that partially the *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), and *Current Ratio* (CR) variables have no significant effect on sharia stock returns. Meanwhile, only the *Earning Per Share* (EPS) variable has a significant effect on sharia stock returns. The results of the simultaneous regression analysis show that *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), and *Earning Per Share* (EPS) together have a significant influence on sharia stock returns.

Keywords: ROA, NPM, CR, EPS, *Return*, JII

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Net Profi Margin (NPM)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap *Return Saham Syariah Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index (JII) Periode Tahun 2016 – 2019*”** dengan baik. Tak lupa haturkan shalawat dan salam yang senantiasa tercurahkan kepada tauladan dan junjungan kita, Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, semoga kita dan seluruh kaum muslimin mendapatkan syafaatnya di *yaumul qiyamah*.

Penyusunan skripsi ini dalam rangka memenuhi tugas dan melengkapi salah satu syarat meraih gelar Sarjana Strata Satu (S1) Akuntansi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, dengan maksimal telah penulis upayakan berkat dukungan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufik, M. Ag., Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Muhammad Saifullah, M. Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Ratno Agriyanto, M. Si., Akt., CA., CPAI., Ketua Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang ini.
4. Warno, SE., M. Si., Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah dan Wali Dosen yang telah mendorong dalam penyegeraan penyelesaian skripsi.
5. Dosen Pembimbing I, Choirul Huda, M. Ag., dan Dosen Pembimbing II, Fajar Adhitya, S. Pd., MM., yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta dengan sabar mengarahkan dan membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen, dan Civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang membekali ilmu pengetahuan selama studi dan penyelesaian skripsi.
7. Kedua orang tua, Bapak Karyono dan Ibu Jubaedah serta segenap keluarga yang tercinta lagi tersayang yang selalu memberikan doa dan dukungan dalam selesainya skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat penulis, Anjani, Putri, Devi, Laily, Sipa, Asa, dan Fairuz yang selalu memberikan support dan menjadi tempat berkeluh kesah. Juga Arfi, Sintia, Cika dan Mba Fadilah yang sering

meluangkan kamar kosnya sebagai tempat menginap dan tempat singgah dalam proses penyelesaian skripsi ini. Serta teman-teman penghuni kos Pak Mukti, Ikhdaton, Muf, Lenny, Tika dan Vera yang telah kebersamai dan berperan dalam perjalanan studi penulis.

9. Keluarga besar Akuntansi Syariah angkatan 2017 khususnya teman-teman AKS A yang telah berjuang bersama, saling membantu, memotivasi dan berbagi ilmu selama perkuliahan.
10. Keluarga besar Ikatan Mahasiswa Tegal (IMT) Komisariat Walisongo Semarang
11. Keluarga besar UKM Teater Koin yang telah mengajarkan banyak hal dalam berproses selama perkuliahan, semoga semakin solid, terus maju dan berkembang.
12. Keluarga besar UKM Tax Center Walisongo Semarang yang telah mengajarkan pengalaman baru dalam berproses selama perkuliahan.
13. Keluarga KKN Reguler Dari Rumah angkatan 76 kelompok 111 yang telah berbagi pengalaman dan bekerja sama, semoga sukses selalu.
14. Teman-teman Pendaki Amateur yang telah berbagi pengalaman, semoga silaturahmi tetap terjalin.
15. Semua pihak yang telah membantu dan memotivasi yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan, sehingga adanya kritik dan saran yang membangun diharapkan penulis dapat memperbaiki ketidaksempurnaan dalam skripsi ini. Besar harapan penulis bahwa karya ini dapat bermanfaat baik bagi penulis maupun pihak lain yang membutuhkan.

Semarang, 08 Oktober 2021

Penulis,

Tri Eka Hartati

NIM. 1705046032

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	-
PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN.....	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
DEKLARASI.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
1.4 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
2.1 Kajian Teori.....	12
2.1.1 <i>Signalling Theory</i>	12
2.1.2 Saham Syariah dan <i>Jakarta Islamic Index (JII)</i>	13
2.1.3 <i>Return Saham</i>	17
2.1.4 <i>Return On Asset (ROA)</i>	18
2.1.5 <i>Net Profit Margin (NPM)</i>	19
2.1.6 <i>Current Ratio (CR)</i>	20

2.1.7	<i>Earning Per Share (EPS)</i>	21
2.2	Penelitian Terdahulu	21
2.3	Kerangka Berpikir	26
2.4	Pengembangan Hipotesis	27
2.4.1	Hubungan <i>Return On Asset (ROA)</i> Dengan <i>Return Saham</i>	27
2.4.2	Hubungan <i>Net Profit Margin (NPM)</i> Dengan <i>Return Saham</i>	28
2.4.3	Hubungan <i>Current Ratio (CR)</i> Dengan <i>Return Saham</i>	29
2.4.4	Hubungan <i>Earning Per Share (EPS)</i> Dengan <i>Return Saham</i>	29
BAB III	METODE PENELITIAN	31
3.1	Jenis dan Sumber Data	31
3.2	Populasi dan Sampel	32
3.3	Variabel Penelitian	33
3.4	Metode Pengumpulan Data	35
3.5	Teknik Analisis Data.....	36
3.5.1	Statistik Deskriptif.....	36
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	36
3.5.2.1	Uji Normalitas.....	36
3.5.2.2	Uji Multikolinearitas	38
3.5.2.3	Uji Heteroskedastisitas	38
3.5.2.4	Uji Autokorelasi.....	39
3.5.3	Analisis Regresi Linier Berganda.....	40
3.5.4	Uji Hipotesis.....	40
3.5.4.1	Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t).....	41
3.5.4.2	Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	42
3.5.4.3	Koefisien Determinasi	43
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
4.1	Gambaran Umum Obyek Penelitian	44
4.1.1	Gambaran Umum <i>Jakarta Islamic Index (JII)</i>	44

4.1.2	Gambaran Umum Variabel Penelitian.....	45
4.2	Hasil Analisis Data.....	50
4.2.1	Statistik Deskriptif.....	50
4.2.2	Uji Asumsi Klasik	54
4.2.2.1	Uji Normalitas.....	54
4.2.2.2	Uji Multikolinearitas	58
4.2.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....	59
4.2.2.4	Uji Autokorelasi.....	60
4.2.3	Analisis Regresi Linier Berganda.....	62
4.2.4	Uji Hipotesis	63
4.2.4.1	Uji Parsial (Uji t).....	63
4.2.4.2	Uji Simultan (Uji F)	65
4.2.4.3	Koefisien Determinasi (R^2)	66
4.3	Pembahasan	66
4.3.1	Terdapat Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA) Terhadap <i>Return Saham Syariah</i>	66
4.3.2	Terdapat Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap <i>Return Saham Syariah</i>	68
4.3.3	Terdapat Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) Terhadap <i>Return Saham Syariah</i>	69
4.3.4	Terdapat Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap <i>Return Saham Syariah</i>	70
BAB V	PENUTUP.....	72
5.1	Kesimpulan.....	72
5.2	Keterbatasan Penelitian	72
5.3	Saran	73
DAFTAR PUSTAKA.....		74
LAMPIRAN.....		80
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		105

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perkembangan Indeks dan Nilai Kapitalisasi Pasar JII Periode 2016 - 2019.....	4
Tabel 2. Research Gap Penelitian Terdahulu	8
Tabel 3. Matriks Penelitian Terdahulu	24
Tabel 4. Kriteria Perusahaan yang Menjadi Sampel	32
Tabel 5. Nama Perusahaan yang Menjadi Sampel	33
Tabel 6. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	34
Tabel 7. Nilai <i>Return On Asset</i> (ROA) Pada Sampel Data Penelitian.....	45
Tabel 8. Nilai <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Pada Sampel Data Penelitian.....	46
Tabel 9. Nilai <i>Current Ratio</i> (CR) Pada Sampel Data Penelitian.....	47
Tabel 10. Nilai <i>Earning Per Share</i> (EPS) Pada Sampel Data Penelitian	48
Tabel 11. Nilai <i>Return Saham Syariah</i> Pada Sampel Data Penelitian.....	49
Tabel 12. Data Statistik Deskriptif	50
Tabel 13. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov (K-S)	56
Tabel 14. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov (Setelah Eliminasi Data Outlier).....	58
Tabel 15. Hasil Uji Multikolinearitas	59
Tabel 16. Hasil Uji Autokorelasi	60
Tabel 17. Hasil Nilai Uji <i>Durbin-Watson</i> (DW)	61
Tabel 18. Hasil Uji Runs Test.....	61
Tabel 19. Hasil Uji Regresi Linier Berganda	62
Tabel 20. Hasil Uji Parsial (Uji t).....	64
Tabel 21. Hasil Uji Simultan (Uji F)	65
Tabel 22. Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Jumlah Investor Saham Syariah Tahun 2016 - 2019	3
Gambar 2. Perkembangan Jumlah Saham Syariah Tahun 2016 - 2019.....	3
Gambar 3. Kerangka Pemikiran Penelitian.....	27
Gambar 4. Hasil Uji Normalitas Analisis Grafik Histogram	55
Gambar 5. Hasil Uji Normalitas Analisis Grafik P-P Plot.....	55
Gambar 6. Uji Normalitas Analisis Grafik Histogram (Setelah Eliminasi Data Outlier).....	57
Gambar 7. Uji Normalitas Analisis Grafik P-P Plot (Setelah Eliminasi Data Outlier)	57
Gambar 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas	60

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu aktivitas atau upaya penanaman modal untuk mendapatkan keuntungan di kemudian hari disebut dengan investasi. Investasi juga dapat dikatakan sebagai suatu bentuk pengorbanan di masa sekarang untuk memperoleh suatu hasil atau keuntungan di masa yang akan datang. Seseorang yang memiliki harta sangat tidak dianjurkan dan tidak dibenarkan untuk mendiamkan hartanya secara tidak produktif serta menumpuk kekayaan.

Rasulullah SAW bersabda:

عن مَعْمَرٍ، قَالَ: رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ اخْتَكَرَ فَهُوَ خَاطِئٌ» (رواه مُسْلِمٌ)

“Dari Ma'mar ia berkata, Rasulullah SAW bersabda: barang siapa yang menimbun barang, maka ia bersalah (berdosa)” (HR. Muslim)

Dalam hadits tersebut telah jelas bahwa Islam sangat melarang manusia untuk menimbun harta yang dimiliki. Adanya pelarangan penimbunan dikarenakan agar harta tidak hanya beredar dikalangan orang-orang tertentu yang dapat menghambat jalannya distribusi ekonomi. Upaya dalam memperlancar distribusi ekonomi agar harta yang dimiliki dapat lebih produktif yaitu salah satunya dengan berinvestasi.

Sebagaimana firman-Nya:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ ۗ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.” (Q.S. Al-Baqarah: 261)

Ayat tersebut menyampaikan sangatlah beruntung orang yang menafkahkan harta di jalan Allah, dimana secara implisit juga menginformasi pentingnya berinvestasi.¹ Bukan hanya bersedekah atau berinfak saja yang dilipat gandakan ganjarannya, melainkan juga menafkahi diri, keluarga, dan membelanjakan harta untuk mencapai ridha Allah. Salah satu cara

¹ Elif Pardiansyah. *Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris*, *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 8, No. 2, 2017, h. 344

membelanjakan harta yang baik sehingga dapat bermanfaat untuk orang lain yaitu dengan investasi. Dalam ayat tersebut perumpamaan sebutir biji tumbuh tujuh tangkai dan ada seratus biji pada setiap tangkainya sangat relevan dengan kegiatan investasi, dimana saat menanam modal untuk berinvestasi maka akan mendapatkan keuntungan dan kebaikan yang berlipat.

Salah satu bentuk usaha yang dapat dilakukan yaitu dengan berinvestasi pada pasar modal. Dalam meningkatkan efisiensi sistem keuangan, pasar modal sangat berperan penting dan menjadi sumber dana alternatif bagi perusahaan. Transaksi pada pasar modal tidak terdapat adanya unsur pemaksaan juga tidak ada pihak yang mendzolimi dan didzolimi serta mengandung unsur keadilan dimana keuntungan yang diperoleh investor sesuai dan sebanding dengan modal yang ditanam.

Sehubungan dengan berkembangnya pasar modal di Indonesia maka industri pasar modal berbasis syariah diharapkan mampu memenuhi kebutuhan investasi mayoritas masyarakat muslim di Indonesia. Saham yang ada dalam pasar modal syariah wajib memenuhi ketentuan-ketentuan syariah, tidak terdapat praktik spekulasi dalam transaksinya dan terbebas dari adanya unsur riba.

Untuk mengimbangi pangsa pasar dan juga sebagai langkah pengembangan pasar modal syariah, PT Bursa Efek Indonesia (BEI) bersama PT Danareksa *Investment Management* (DIM) merilis *Jakarta Islamic Index* (JII) sebagai indeks saham atas dasar syariah Islam. Indeks ini digunakan sebagai tolok ukur (*benchmark*) dalam mengukur kinerja suatu investasi pada saham berbasis syariah dimana terdiri dari 30 saham paling likuid sesuai dengan syariah Islam.² Pemilihan saham yang likuid ini memudahkan investor dalam jual beli saham di pasar modal. Saham yang likuid adalah saham yang aktif di perdagangan, artinya selalu ada antrean order pada fraksi-fraksi harga di harga permintaan (*bid price*) dan harga penawaran (*over price*).

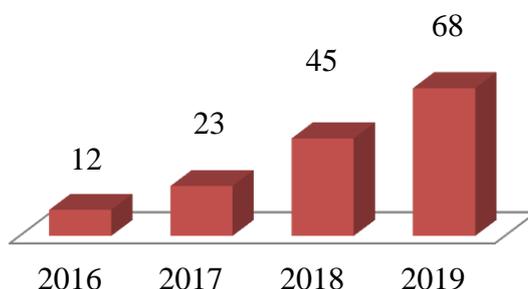
Seluruh saham pada daftar kelompok JII telah tercatat dalam Bursa Efek Indonesia dan masuk di Daftar Efek Syariah. Daftar Efek Syariah (DES) merupakan kumpulan Efek Syariah yang penetapannya dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Terdapat dua kategori DES, yaitu DES Periodik yang diterbitkan secara berkala 2 periode dalam satu tahun pada bulan Mei dan November, dan DES Insidental yang diterbitkan tidak secara berkala.³

² Ropikul Ala Rahman, *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index (JII) Di Bursa Efek Indonesia*, KINDAI, Vol. 10, No.4, 2014, h. 307

³ <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/daftar-efek-syariah/default.aspx>, diakses 25 Februari 2021 pukul 22.30 WIB

Jumlah investor saham syariah selama periode 2016 - 2019 mengalami kenaikan yang signifikan. Hal tersebut ditunjukkan pada gambar 1 berikut ini:

Gambar 1. Jumlah Investor Saham Syariah Tahun 2016 - 2019



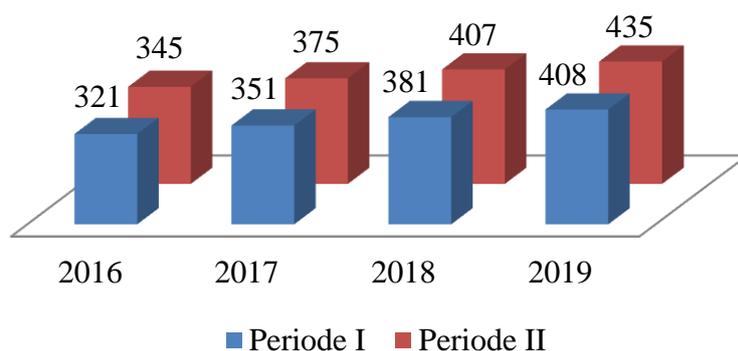
(dalam ribuan)

Sumber: www.idx.co.id

Pada gambar 1 di atas menunjukkan jumlah investor saham syariah selalu bertambah setiap tahunnya. Pada tahun 2016 investor saham syariah mencapai 12 ribuan. Pada tahun 2017 investor saham syariah mencapai 23 ribuan. Pada tahun 2018 investor saham syariah mencapai 45 ribuan. Dan pada tahun 2019 jumlah investor saham syariah meningkat mencapai 68 ribuan.

Perkembangan jumlah saham syariah pada Daftar Efek Syariah (DES) tahun 2016 - 2019 juga mengalami peningkatan. Hal tersebut ditunjukkan pada gambar 2 berikut ini:

Gambar 2. Perkembangan Jumlah Saham Syariah dalam Daftar Efek Syariah (DES) Tahun 2016 - 2019



Sumber: www.ojk.go.id

Pada gambar 2 tersebut menunjukkan perkembangan saham syariah dalam kurun waktu 2016 sampai 2019 mengalami peningkatan untuk setiap periodenya dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2016, pada periode I saham syariah yang terdaftar dalam DES sejumlah 321 dan

meningkat pada periode II sejumlah 345. Pada tahun 2017, saham syariah periode I sejumlah 351 dan meningkat pada periode II yaitu jumlahnya sebesar 375. Pada tahun 2018, saham syariah periode I tercatat jumlahnya sebesar 381 dan meningkat pada periode II sejumlah 407. Tahun 2019, pada periode I tercatat saham syariah yang jumlahnya 408 dan periode II meningkat menjadi 435.

Dari data diatas terlihat bahwa antusiasme investor pada saham syariah semakin tinggi yang diikuti dengan bertambahnya perusahaan yang mencatatkan sahamnya pada kelompok saham-saham syariah.

Dalam industri pasar modal syariah, BEI telah menerima penghargaan international Global Islamic Finance Award (GIFA) dalam tiga tahun secara berurutan pada tahun 2016, 2017 dan 2018 yang dinobatkan sebagai The Best Supporting Institution For Islamic Finance serta predikat sebagai The Best Emerging Islamic Capital Market pada tahun 2018. Kemudian kembali menerima penghargaan tertinggi dalam industri pasar modal syariah global yaitu dalam kategori The Best Islamic Capital Market Award pada tahun 2019. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa Pasar Modal Syariah Indonesia telah mendapat legalitas dalam industri keuangan syariah internasional sebagai pasar modal syariah terbaik di dunia.⁴ Dengan adanya pencapaian ini maka menunjukkan bahwa Pasar Modal Syariah Indonesia telah tumbuh secara positif, sehingga prospek pertumbuhan saham syariah di Indonesia kedepannya tergolong cerah dan bisa lebih masif lagi.

Selama periode 2016 - 2019 juga terjadi peningkatan pada perkembangan kinerja dan nilai kapitalisasi pasar *Jakarta Islamic Index* (JII). Hal tersebut ditunjukkan pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Perkembangan Indeks dan Nilai Kapitalisasi Pasar *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2016 - 2019

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019
Indeks JII	603,35	694,13	759,07	685,22	689,09
Nilai Kapitalisasi JII (Rp Triliun)	1.737,29	2.035,19	2.288,02	2.239,51	2.318,57

Sumber: www.idx.co.id

⁴ <https://www.idxchannel.com/idxtainment/bei-raih-penghargaan-global-islamic-finance-award-gifa-2019>, diakses pada 14 Mei 2021 pukul 13.25 WIB

Dari tabel 1 diketahui jika indeks JII 2016 ditutup pada level 694,13, meningkat 15,05% dari level penutupan 2015 sebesar 603,35. Pada 2017 indeks JII ditutup pada level 759,07, meningkat 9,36% dari level penutupan 2016 sebesar 694,13. Tahun 2018 ditutup pada level 685,22 atau mengalami penurunan sebesar -9,73% dari level penutupan tahun 2017 sebesar 759,07. Pada 2019 indeks JII ditutup pada level 689,57, meningkat 0,63% dari level penutupan 2018 sebesar 685,22.

Pada tabel 1 diketahui juga mengenai informasi nilai kapitalisasi pasar. Nilai kapitalisasi pasar merupakan nilai agregat pasar suatu perusahaan yang diperoleh dengan mengalikan jumlah saham beredar (*total outstanding share*) dan harga bursa bagi Perusahaan tercatat. Nilai kapitalisasi JII akhir tahun 2016 sebesar Rp 2.035,19 triliun atau meningkat sebesar 17,15% dari tahun 2015 yang sebesar Rp 1.737,29 triliun. Pada akhir tahun 2017 sebesar Rp 2.288,02 triliun, meningkat 12,42% dari tahun sebelumnya. Pada akhir tahun 2018 nilai kapitalisasi JII sebesar Rp 2.239,51 triliun atau mengalami penurunan sebesar -2,12% dari tahun 2017 yang sebesar Rp 2.288,02 triliun. Pada akhir tahun 2019 nilai kapitalisasi JII sebesar Rp 2.318,57 triliun atau meningkat sebesar 3,53% dari tahun 2018 yang sebesar Rp 2.239,51 triliun.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan selama tahun 2016 - 2019 kinerja indeks dan nilai kapitalisasi pasar *Jakarta Islamic Index* (JII) relatif mengalami peningkatan. Besarnya nilai kapitalisasi pasar indeks JII mengindikasikan bahwa saham syariah yang masuk dalam kelompok saham ini merupakan saham-saham yang memiliki likuiditas tinggi. Dengan demikian, saham syariah dalam kategori indeks JII baik untuk dijadikan sebagai investasi. Perusahaan publik yang telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia diharuskan memberikan informasi perusahaan secara transparan dan terbuka kepada masyarakat, terutama informasi laporan keuangan perusahaan. Pemberian informasi perusahaan dianggap sebagai sinyal yang diperuntukkan kepada pihak eksternal.

Pemilihan sinyal dari perusahaan berupa penyajian informasi keuangan yang dapat dipersepsikan dengan baik oleh pasar harus mengandung kekuatan informasi sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. Sebelum mengambil keputusan berinvestasi, investor memiliki kualifikasi terhadap tingkat *return* dan tingkat resiko yang dihadapi ketika melakukan investasi serta menilai prospek perusahaan kedepannya. Investor akan lebih tertarik dengan perusahaan yang memiliki tingkat *return* tinggi dan cenderung naik setiap tahunnya. Dengan adanya penilaian tersebut diharapkan keputusan investasi yang diambil para investor dapat meningkatkan *return* atas investasinya.

Dalam melakukan investasi tentu terdapat adanya perolehan *return* yang diinginkan investor pada masa mendatang. Tak terkecuali pada investor pasar modal syariah. Hanya saja tujuan utama investasinya bukan kepada *profit oriented*, melainkan lebih kepada tujuan *masalah* yakni kebaikan duniawi dan *ukhrawi* (akhirat) bagi banyak pihak. Diperolehnya *return* tersebut dimaksudkan untuk menjaga agar usaha yang dilakukan perusahaan dapat berlangsung secara berkelanjutan. Dengan ukuran untuk tetap mempertahankan kelangsungan operasionalnya, maka dengan adanya *return* ini tidak dimaksudkan untuk menumpuk-numpuk kekayaan investor justru investor akan tergugah untuk menginvestasikan ulang *return* yang diperolehnya sehingga perusahaan terus berlanjut perkembangan dan pertumbuhannya.⁵

Return yang diperoleh investor akan semakin tinggi jika harga jual sahamnya juga semakin tinggi pula di atas harga belinya. Namun dalam mengharapkan *return* tinggi maka risiko yang akan ditanggung investor juga tinggi dan jika *return* yang diharapkan rendah maka investor menanggung risiko yang juga rendah.⁶ *Return* merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh investor atas investasinya dimana akan terjadi *capital gain* apabila harga investasi terdapat selisih pada periode saat ini yang lebih tinggi dibanding periode lalu, dan bila sebaliknya akan terjadi *capital loss*.

Salah satu hal yang dinilai pada suatu saham oleh investor antara lain yaitu mengamati kinerja perusahaan penerbit saham. Pengukur kinerja suatu perusahaan salah satunya adalah dengan menggunakan *return* saham. Dengan demikian perusahaan akan berusaha memperbaiki dan menjaga kinerjanya sehingga dapat menarik investor yang berimbas pada kenaikan harga saham yang akan mempengaruhi *return* saham dan berdampak pada peningkatan portofolio saham yang diinvestasikan. Faktor yang digunakan sebagai parameter dalam memprediksi *return* saham diantaranya yaitu informasi keuangan dan informasi pasar atau saham suatu perusahaan.⁷

⁵ Achmat Subekan, *Investasi Islami*, Balai Diklat Keuangan Malang, 2015, <https://bppk.kemenkeu.go.id/content/berita/balai-diklat-keuangan-malang-mengenal-prinsip-dasar--bank-syariah-2019-11-05-6bc7816c/>, diakses pada 24 Februari 2021 pukul 22.15 WIB

⁶ Desy Arista dan Astohar, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham*, Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan, Vol.3, No. 1, 2012, h. 2

⁷ Saniman Widodo, *Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Pasar Terhadap Return Saham Syariah Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2003-2005*, Tesis Magister Manajemen: Universitas Diponegoro Semarang, 2007, h. 3

Salah satu cara dalam melihat pergerakan *return* saham yaitu dengan menganalisis fundamental perusahaan menggunakan basis rasio keuangan. Analisis fundamental merupakan usaha dalam memperkirakan prospek pertumbuhan suatu perusahaan di masa depan dan kemampuannya untuk menghasilkan laba. Sebagai aspek penting dari analisis fundamental, dalam memperkirakan keadaan, posisi maupun arah perusahaan dapat dengan menganalisis laporan keuangannya menggunakan analisis rasio keuangan sehingga dapat memprediksi *return* saham.

Rasio keuangan dikelompokkan dalam berbagai jenis rasio sesuai dengan kebutuhan pengukuran yang digunakan investor, antara lain yaitu Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas, dan Rasio Pasar. Beberapa rasio keuangan dalam penelitian ini yaitu Rasio Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM), Rasio Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), dan Rasio Pasar yang diproksikan dengan *Earning Per Share* (EPS). Rasio-rasio ini dapat membantu calon investor dalam menentukan investasi mana yang baik untuk diambil. Dengan variabel-variabel rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan maupun panduan bagi calon investor untuk mengetahui *return* saham suatu perusahaan.

Hubungan antara rasio keuangan dengan *return* saham telah dilakukan di beberapa penelitian tetapi masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian, diantaranya adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan atas kemampuannya mendayagunakan jumlah aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA menggambarkan semakin efisiennya suatu perusahaan dalam memanfaatkan kepemilikan aset dalam menghasilkan laba sehingga akan meningkatkan nilai perusahaannya. Maka nilai ROA yang meningkat menunjukkan semakin baiknya kinerja keuangan perusahaan. Penelitian dari Widodo (2007) diperoleh hasil jika ROA memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap *return* saham syariah, sedangkan pada penelitian Rahman (2014) diketahui ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Rasio keuangan lainnya yaitu *Net Profit Margin* (NPM). NPM merupakan perbandingan laba setelah pajak terhadap penjualan. NPM menunjukkan pendapatan bersih yang dihasilkan perusahaan atas penjualannya. Dengan perhitungan NPM maka dapat diketahui tingkat keberhasilan suatu perusahaan. Semakin tinggi NPM maka semakin baik operasi suatu perusahaan. Pada penelitian Aryanti, et al (2016) diketahui bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Namun bertentangan dengan pendapat dari Syahputri dan Herlambang (2015) yang menyatakan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Inkonsistensi hasil penelitian lain juga terjadi pada *Current Ratio* (CR). CR digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancarnya. Pada penelitian Rizal (2016) diperoleh hasil bahwa CR berpengaruh positif yang signifikan terhadap *return* saham syariah, sedangkan pada penelitian Manisem (2013) dan Chomah (2015) didapat bahwa CR tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *return* saham syariah.

Selain itu *Earning Per Share* (EPS) juga terdapat inkonsistensi pada penelitian terdahulu. EPS merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemiliknya. Besarnya nilai EPS berbanding lurus dengan besar laba yang didapatkan pemegang saham. Penelitian oleh Widodo (2007) diperoleh hasil bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Namun penelitian oleh Arista dan Astohar (2012) diperoleh hasil bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Tabel 2. Research Gap Penelitian Terdahulu

Research Gap	Hubungan	Signifikansi	Peneliti
Terdapat perbedaan hasil penelitian pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA) terhadap <i>return</i> saham	Berpengaruh Positif	Signifikan	Widodo (2007)
	Berpengaruh Positif	Signifikan	Putra dan Kindangen (2016)
	Tidak Berpengaruh	Tidak Signifikan	Rahman (2014)
Terdapat perbedaan hasil penelitian pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM) terhadap <i>return</i> saham	Berpengaruh	Signifikan	Aryanti, et al (2016)
	Berpengaruh Positif	Signifikan	Putra dan Kindangen (2016)
	Berpengaruh	Tidak Signifikan	Syahputri dan Herlambang (2015)
Terdapat perbedaan hasil penelitian pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) terhadap <i>return</i> saham	Berpengaruh	Signifikan	Rizal (2016)
	Tidak Berpengaruh	Tidak Signifikan	Manisem (2013)
	Tidak Berpengaruh	Tidak Signifikan	Chomah (2015)
Terdapat perbedaan hasil penelitian pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap <i>return</i> saham	Berpengaruh Positif	Signifikan	Widodo (2007)
	Berpengaruh Negatif	Tidak Signifikan	Putra dan Kindangen (2016)
	Tidak Berpengaruh	Tidak signifikan	Arista dan Astohar (2012)

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan tersebut menarik minat peneliti untuk melakukan kajian lebih dalam. Penggunaan variabel rasio keuangan yang meliputi *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), dan *Earning Per Share* (EPS) dapat berguna sebagai acuan dalam memenuhi kebutuhan informasi bagi calon investor untuk mengetahui *return* saham syariah. Objek yang ditetapkan dalam penelitian ini berfokus terhadap perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) karena menyajikan saham-saham syariah yang paling likuid dibuktikan dengan nilai kapitalisasi pasar indeks JII besar dan terus meningkat yang menandakan jika saham-sahamnya memiliki tingkat likuiditas tinggi. Calon investor akan cenderung memilih saham dengan likuiditas tinggi karena dapat memudahkan dalam aktivitas jual beli saham di pasar modal. Kurun waktu yang digunakan pada penelitian ini yaitu periode tahun 2016-2019, karena pada periode tersebut jumlah investor saham syariah, jumlah saham syariah yang tercatat dalam DES, kinerja indeks dan nilai kapitalisasi pasar indeks JII mengalami peningkatan yang signifikan.

Berkaitan dengan fenomena dan *research gap* dalam pemaparan latar belakang diatas guna melakukan penelitian lebih lanjut maka penulis tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul: **“Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Return Saham Syariah* pada Perusahaan yang Terdaftar Dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode Tahun 2016 - 2019”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh signifikan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Return Saham Syariah* dalam *Jakarta Islamic Index* (JII)?
2. Adakah pengaruh signifikan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return Saham Syariah* dalam *Jakarta Islamic Index* (JII)?
3. Adakah pengaruh signifikan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return Saham Syariah* dalam *Jakarta Islamic Index* (JII)?
4. Adakah pengaruh signifikan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham Syariah* dalam *Jakarta Islamic Index* (JII)?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Return Saham Syariah* dalam *Jakarta Islamic Index* (JII).
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return Saham Syariah* dalam *Jakarta Islamic Index* (JII).
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return Saham Syariah* dalam *Jakarta Islamic Index* (JII).
- d. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham Syariah* dalam *Jakarta Islamic Index* (JII).

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan penganalisaan tentang keuangan, pasar modal, khususnya mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham syariah.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan di bidang akuntansi, manajemen, ekonomi khususnya mengenai investasi saham dalam keuangan syariah dan dapat memberikan acuan serta informasi bagi penelitian selanjutnya yang berguna bagi kemajuan dan pengembangan ilmu pengetahuan.

c. Bagi Emiten

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan atas kinerja keuangan perusahaan, terutama bagi perusahaan kelompok *Jakarta Islamic Index* (JII) sehingga mampu meningkatkan performa perusahaan dalam memberikan referensi tepat bagi para investor untuk berinvestasi.

d. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi pada sekuritas dan mampu menganalisis faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap peningkatan *return* saham yang optimal serta mampu menilai kinerja saham suatu perusahaan syariah dalam daftar *Jakarta Islamic Index* (JII).

e. Bagi Pihak Lain

Penelitian dapat digunakan sebagai rujukan, referensi, edukasi, sumber informasi dan sumber pengetahuan yang dapat dimanfaatkan serta dapat mengembangkan investasi di sektor saham pada umumnya dan pada saham berbasis syariah pada khususnya.

1.4 Sistematika Penulisan

Terdapat lima bab pada penelitian ini yaitu Bab Pendahuluan, Bab Landasan Teori, Bab Metode Penelitian, Bab Hasil dan Pembahasan, dan Bab Penutup.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan landasan teori yang menjadi dasar dari penelitian mengenai pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap *Return Saham Syariah* pada perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* periode tahun 2016 - 2019. Selain itu disajikan hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis sebagai dasar perumusan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan jenis penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, dan teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan deskripsi objek penelitian, penyajian data, analisis data dan interpretasi data.

BAB V PENUTUP

Bab ini menyajikan secara singkat hasil penelitian, terangkum dalam bagian simpulan dan diakhiri dengan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 *Signalling Theory*

Signalling Theory (Teori Sinyal) dikemukakan Spence (1973) pertama kali pada penelitian berjudul “*Job Marketing Signalling*” yaitu bahwa isyarat atau sinyal dari pemilik informasi (perusahaan) memberikan suatu tanda atas informasi yang relevan bagi pihak eksternal sebagai acuan pengambilan keputusan. Pemilihan sinyal perusahaan berupa penyajian informasi dalam berbagai jenis dan bentuk yang dapat ditangkap dan dipersepsikan dengan baik oleh pasar harus mengandung kekuatan informasi guna memberikan suatu penilaian.

Umumnya, *signaling theory* berkaitan dengan masalah pemahaman mengenai berguna atau tidaknya suatu sinyal. Teori ini menyoroti hubungan antara sinyal dengan kualitas yang tercermin di dalamnya dan poin mana yang menjadikan sinyal tetap menarik juga meyakinkan. Disamping itu menyoroti pula apabila sinyal yang diisyaratkan tidak sepenuhnya meyakinkan maka apa yang akan terjadi atau seberapa besar ketidakpercayaan yang dapat ditoleransi sebelum sinyal tersebut menjadi tidak bermakna lagi.⁸

Signalling theory menjelaskan alasan suatu perusahaan dalam memberikan informasi untuk pasar modal, dimana menunjukkan bahwa terdapat asimetri informasi atau ketimpangan informasi pada manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan.⁹ Akibat adanya asimetri informasi ini maka pihak internal perusahaan dianggap memiliki informasi mengenai kondisi dan prospek perusahaan kedepan yang lebih baik dibandingkan dengan pihak eksternal. Salah satu cara meminimalisir asimetri informasi tersebut yaitu dengan menyajikan informasi laporan keuangan yang andal dan

⁸ Tatang A Gumanti, *Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan*, Research Gate, 2009, (<https://www.researchgate.net/profile/Tatang-Gumanti/publication/265554191>), h. 1, diakses pada 24 Maret 2021 pukul 10.35 WIB

⁹ Wolk, et al, *Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach*, 5th ed, South-Western College Publishing, 2001, h. 375

terpercaya. Sinyal positif yang bersumber dari integritas dan kualitas suatu laporan keuangan dapat mempengaruhi suatu opini atau keputusan.¹⁰

Dalam memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan maka perusahaan menyajikan informasi aktivitas manajemen untuk mengurangi ketidakpastian prospek masa depan dan informasi lainnya yang menunjukkan kondisi perusahaan lebih baik daripada perusahaan yang lain.¹¹ Publikasi informasi tersebut akan memberikan sinyal kepada investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Apabila informasi tersebut berisi nilai yang belum pasti maka harus dianalisis sehingga didapat kesimpulan sebagai suatu sinyal yang baik atau sinyal buruk. Seandainya diketahui memberi sinyal baik pada waktu pengumuman tersebut diterima diharapkan pasar dapat merespons sehingga terjadi adanya perubahan tingkat penjualan saham.¹²

Sinyal yang diberikan perusahaan melalui laporan keuangan sangat berarti bagi investor sebagai acuan mengambil keputusan dalam berinvestasi. Informasi tersebut kemudian diinterpretasikan dan dianalisis, sehingga investor dapat membedakan perusahaan kualitas tinggi (*high quality firm*) dan perusahaan kualitas rendah (*low quality firm*), serta dapat membedakan antara sinyal baik (*good news*) dan sinyal buruk (*bad news*). Baik dan buruknya sinyal yang ditangkap oleh para investor akan sangat mempengaruhi kondisi pasar. Dengan demikian, perusahaan akan berusaha memberikan sinyal sebaik mungkin melalui penyajian laporan keuangan sehingga diharapkan dapat meningkatkan nilai saham yang mampu menarik minat investor untuk melakukan investasi.

2.1.2 Saham Syariah dan *Jakarta Islamic Index* (JII)

Bagi perusahaan, pasar modal merupakan sumber alternatif dalam pendanaan. Saham adalah salah satu produk dari pasar modal, yaitu tanda penyertaan atau kepemilikan suatu perusahaan. Terdapat dua keuntungan yang membuat daya tarik para investor melakukan investasi dengan membeli saham yaitu *dividen* dan *capital gain*.

¹⁰ Michael Aldo Carlo, *Pengaruh Return On Equity, Dividen Payout Ratio, Dan Price To Earning Ratio Pada Return Saham*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 7, No. 1, 2014, h. 153

¹¹ Ferdinan Eka Putra dan Paulus Kindangen, *Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2014)*, Jurnal EMBA, Vol. 4, No. 4, 2016, h. 237

¹² Jogiyanto, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*, Edisi Ketujuh, Yogyakarta: BPF, 2013, h. 392

Dividen merupakan keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham atas laba yang dihasilkan dan biasanya dibagikan setelah mendapat persetujuan pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang dilakukan sekali dalam setahun. Sedangkan *capital gain* merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital gain* adalah keuntungan yang diperoleh investor ketika menjual sahamnya dan terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan di pasar sekunder.¹³

Saham merupakan surat berharga sebagai bentuk kepemilikan dan penyertaan modal dalam suatu perusahaan. Penyertaan modal dalam prinsip syariah dilakukan di perusahaan yang tidak melanggar prinsip-prinsip hukum syariah, seperti riba, perjudian, produksi komoditas terlarang atau barang yang diharamkan seperti bir.¹⁴

Dalam Islam, saham pada prinsipnya adalah modifikasi sistem kerjasama dalam persekutuan modal yang dikenal sebagai *syirkah* dalam istilah fiqh dengan penyebutan *syarik* sebagai pemegang saham (*stakeholders*). Realitanya para *syarik* tidak selalu menetap di tempat, dengan demikian mereka tidak bisa secara langsung ikut berpartisipasi dalam suatu persekutuan. Oleh karena itu wujud *syirkah* yang dapat dialihkan kepemilikannya tanpa sepengetahuan pihak lain dinamakan *syirkah musahamah*. Sebagai bukti kepemilikan dinamakan saham.¹⁵

Saham *syariah* merupakan saham perusahaan dengan operasional yang sesuai ketentuan *syariat* Islam dimana kriteria yang dikategorikan tidak melanggar prinsip-prinsip hukum *syariah*. Berdasarkan Dewan Syariah Nasional dan Peraturan Bapepam-LK No. IX.A.13 terkait Penerbitan Efek Syariah dikatakan bahwa suatu badan usaha dengan jenis kegiatan utamanya tidak memenuhi *syariat* Islam yaitu:¹⁶

1. Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang;
2. Menyelenggarakan jasa keuangan dengan konsep ribawi, jual beli risiko mengandung *gharar* dan *maysir*;

¹³ Abdul Manan, *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi Di Pasar Modal Syariah Indonesia*, Jakarta: KENCANA, 2017, h. 94

¹⁴ Suharli Michell, *Akuntansi untuk Bisnis Jasa dan Dagang*, Edisi Pertama, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006, h. 35

¹⁵ Manisem, *Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Liquiditas dan Rasio Pasar Terhadap Return Saham Syariah Dalam Jakarta Islamic Index (JII) 2008-2011*, Skripsi Akuntansi: UIN Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau, 2013, h. 25

¹⁶ Peraturan Bapepam-LK Nomor IX.A.13 tentang Penerbitan Efek Syariah

3. Memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan dan menyediakan barang dan atau jasa: haram karena zatnya (*haram lidzatihi*), haram bukan karena zatnya (*haram li ghairihi*), serta yang merusak moral dan bersifat mudarat;
4. Melakukan investasi yang transaksi tingkat (*nisbah*) hutang perusahaan kepada lembaga keuangan ribawi lebih besar dari modalnya, kecuali jika telah dinyatakan kesyariahnya oleh DSN-MUI.

Adapun kriteria saham yang termasuk dalam kategori syariah yaitu:¹⁷

1. Tidak melakukan kegiatan usaha yang bertentangan dengan syariat Islam;
2. Tidak melakukan perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang atau jasa dan perdagangan dengan penawaran dan permintaan palsu;
3. Tidak melebihi rasio keuangan sebagai berikut:
 - a. Total hutang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total ekuitas tidak lebih dari 82% (hutang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total ekuitas tidak lebih dari 45% : 55%);
 - b. Total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan (*revenue*) tidak lebih dari 10%.

Progres pasar modal syariah turut memberikan peran penting dalam mengubah topografi di sektor keuangan. Adanya indeks syariah pun menjadi awal perkembangan pasar modal syariah dan turut andil dalam proses Islamisasi pasar modal serta membantu institusi dalam menginvestasikan dana yang berlebih dalam investasi yang sesuai hukum syariah.¹⁸

Jakarta Islamic Index (JII) sebagai wadah bagi indeks saham berdasarkan syariat Islam dalam pengembangan pasar modal syariah yang diluncurkan oleh PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) bersama dengan PT Danareksa *Investment Management* (DIM) dimana terdapat 30 jenis saham pilihan yang sesuai dengan syariat Islam. JII diperuntukkan

¹⁷ Dwi B. P. Supadi dan M. Nuryatno Amin, *Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Return Saham Syariah*, Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi, Vol. 12, No. 1, 2012, h. 27

¹⁸ Anisa Ika Hanani, *Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan-Perusahaan Dalam Jakarta Islamic Index (JII) Periode Tahun 2005-2007*, Skripsi Akuntansi: Universitas Diponegoro Semarang, 2011, h. 17

untuk menghitung indeks harga rata-rata saham yang termasuk kedalam kelompok saham syariah.

Jakarta Islamic Index (JII) juga ditafsirkan menjadi pasar modal yang kegiatan transaksinya dilakukan dengan penerapan prinsip-prinsip syariah dan tidak mengandung unsur riba, perjudian, *gharar* yang berlebihan, *tadlis*, dan sebagainya.¹⁹ Pertama kali peluncuran *Jakarta Islamic Indeks* (JII) yaitu pada tanggal 3 Juli 2000. Namun data historis dalam pengembangannya cukup panjang dengan nilai indeks awal sebesar 100 (seratus) dan tanggal dasar perhitungan yang digunakan adalah tanggal 2 Januari 1995.

Pemilihan saham *Jakarta Islamic Index* (JII) ditentukan dengan kriteria yang sesuai dari Dewan Pengawas Syariah PT. Danareksa *Investment Management*, serta dalam menetapkan saham-saham yang masuk perhitungan JII dilakukan sesuai urutan seleksi sebagai berikut:²⁰

1. Memilih kumpulan saham yang telah tercatat lebih dari 3 (tiga) bulan dengan jenis usaha utamanya tidak bertentangan dengan prinsip syariat Islam;
2. Memilih saham dengan laporan keuangan tahunan atau tengah tahunan yang risiko kewajiban terhadap aktivasinya maksimal sebesar 90%;
3. Memilih 60 saham dari susunan saham di atas sesuai urutan rata-rata kapitalisasi pasar terbesar dalam setahun terakhir;
4. Memilih 30 saham dengan urutan sesuai tingkat *likuiditas* rata-rata nilai perdagangan regular dalam setahun terakhir.

Sebagai tolok ukur (*benchmark*), *Jakarta Islamic Index* (JII) digunakan dalam mengukur kinerja suatu investasi pada saham berbasis *syariah*. Perhitungan *Jakarta Islamic Index* (JII) yang dilakukan BEI digunakan metode perhitungan indeks yang telah ditetapkan yaitu dengan bobot kapitalisasi pasar (*market cap weight*). Evaluasi ulang saham yang masuk dalam JII dilakukan dua kali dalam satu tahun mengikuti jadwal *review* DES oleh OJK yaitu pada bulan Mei dan November. Perubahan jenis usaha *emiten* akan terus dipantau berdasarkan data publik dan media. Indeks harga saham harian dihitung menggunakan harga saham terakhir yang terjadi di bursa.

¹⁹ Zumrotun Nisa, *Pengaruh Return On Equity, Dividen Payout Ratio, dan Price Book Value Terhadap Return Saham Syariah Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2013-2017*, Skripsi Ekonomi Islam: UIN Walisongo Semarang, 2018, h. 27

²⁰ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: Penerbit Ekonisa, 2007, h. 194

2.1.3 Return Saham

Dalam berinvestasi investor memiliki tujuan memaksimalkan *return* namun tanpa mengecualikan faktor risiko yang harus investor hadapi. Pada prinsipnya, seorang investor lebih berkepentingan dengan keuntungan saat ini dan dimasa-masa yang akan datang dengan stabilitas keuntungan tersebut dan perbandingannya dengan perusahaan lain.²¹ *Return* saham merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh pemodal atas investasi saham yang dilakukan. Besarnya *return* yang diperoleh bergantung pada seberapa besar modal yang diinvestasikan.

Return dikategorikan menjadi *return* realisasi (*realized return*) yang telah terjadi dan *return* ekspektasi (*expected return*) yang belum terjadi namun diharapkan terjadi dimasa mendatang. Hal tersebut juga diikuti dengan adanya risiko (*risk*) yang berbanding lurus dengan *return* dimana dalam teori keuangan tentang analisis investasi disebut "*Hight Return Hight Risk*", yaitu apabila investor mengharapkan *return* yang tinggi maka akan menanggung risiko yang tinggi pula. Begitupun sebaliknya, jika *return* yang diharapkan rendah maka akan menanggung risiko yang juga rendah.

Return realisasi (*realized return*) dapat digunakan sebagai pengukur kinerja perusahaan yang dihitung menggunakan data historis perusahaan. *Return* realisasi terdiri dari *return* relatif (*relative return*), *return* total (*total return*), *return* kumulatif (*cumulative return*), dan *return* disesuaikan. Sedangkan *return* ekspektasi (*expected return*) merupakan *return* yang diharapkan akan investor dapatkan pada masa yang akan datang, yang dihitung dari nilai ekspektasian masa depan, nilai-nilai *return* historis, dan modal *return* ekspektasi yang ada.²²

Sumber-sumber *return* saham mencakup atas dua komponen utama, yaitu *yield* dan *capital gain (loss)*. *Yield* adalah komponen *return* yang menggambarkan aliran kas atau pendapatan yang didapatkan secara periodik dari suatu investasi. Jika berinvestasi pada saham maka *yield* menunjukkan besarnya dividen yang diperoleh. Sedangkan

²¹ Aris Kurniawan, *Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Profitabilitas, Leverage dan Rasio Penilaian Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Telekomunikasi (Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia)*, Skripsi Manajemen: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009 h. 34

²² Muzaik Fitriani Furry, *Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Return Saham Syariah Dan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Saham-Saham Di Jakarta Islamic Index Periode 2014-2017)*, Skripsi Ekonomi Islam: UIN Walisongo Semarang, 2019, h. 39

capital gain (loss) merupakan selisih kenaikan (penurunan) harga saham yang dapat memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor.²³

Harga saham mengalami fluktuasi dalam kegiatan perdagangan di pasar sekunder yang disebabkan adanya permintaan dan penawaran pasar. Hal itu dapat terjadi karena beberapa faktor, baik faktor yang bersifat spesifik terhadap saham seperti kinerja perusahaan dan industri dimana sektor bergerak, maupun faktor yang bersifat makro seperti kondisi sosial-politik, kondisi ekonomi suatu negara, ataupun isu-isu yang sedang berkembang.²⁴ Dikarenakan faktor yang sifatnya makro tersebut memberikan pengaruh domestik terhadap suatu investasi, maka perlu untuk mengkaji lebih lanjut terkait faktor fundamental yang berkaitan dengan kinerja perusahaan dan faktor pasar yang berkaitan dengan kinerja saham.

Saham yang aktif diperdagangkan diidentifikasi dengan tingginya *return* saham.²⁵ Perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaannya dengan memperbaiki laporan keuangan agar kinerja perusahaan terlihat baik di mata investor. Sehingga diharapkan antara perusahaan dan investor terjadi hubungan timbal balik. *Feedback* yang didapat perusahaan adalah bertambahnya suntikan dana dari para investor yang menanamkan modalnya dan *feedback* yang diperoleh investor berupa *return* saham yang besar. *Return* saham dapat dihitung dengan rumus:

$$R(\%) = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

R = Tingkat keuntungan saham pada periode t

P_t = Harga penutupan saham pada periode t (periode penutupan/akhir)

P_{t-1} = Harga penutupan saham pada periode sebelumnya (awal)

2.1.4 Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap total asset. *Return On Asset* (ROA) mencerminkan kinerja perusahaan atas kemampuan dalam mendayagunakan jumlah aset yang dimiliki. ROA yang mendekati

²³ Eduardus Tandelilin, *Pasar Modal: Manajemen Portofolio & Investasi*, Yogyakarta: PT Kanisius, 2017, h. 114

²⁴ Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal Di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*, Jakarta: Salemba Empat, 2012, h. 10

²⁵ Harmono, *Manajemen Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, h. 114

100% artinya kemampuan perusahaan menghasilkan laba baik. ROA yang meningkat artinya perusahaan tersebut mendayagunakan aset-asetnya dengan baik.²⁶

Terdapat tiga keuntungan ROA sebagai pengukuran yang komprehensif dapat tercermin semua yang mempengaruhi laporan keuangan yaitu ROA mudah dipahami, mudah dihitung dan sangat berguna.²⁷

Semakin tinggi nilai ROA maka menunjukkan semakin efisiennya suatu perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki dalam menghasilkan laba, sehingga dapat semakin meningkatkan nilai perusahaan. Maka semakin tingginya nilai ROA menggambarkan semakin baiknya kinerja keuangan perusahaan.²⁸ Secara matematis ROA diformulasikan dengan rumus:

$$\text{ROA (\%)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.1.5 *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin (NPM) merupakan perbandingan laba bersih setelah pajak (*net income after tax*) dengan total penjualan. NPM mengukur kemampuan dalam menghasilkan pendapatan bersih atas total penjualan yang diraih perusahaan.²⁹ *Profit margin* suatu perusahaan yang lebih rendah dari rata-rata industrinya dapat disebabkan karena harga jual perusahaan lebih rendah dari perusahaan pesaing dan dapat juga karena harga pokok penjualan lebih tinggi dari perusahaan pesaing, ataupun keduanya.³⁰

Pendapatan yang diterima investor akan meningkat seiring dengan meningkatkan laba bersih atas penjualan yang dilakukan oleh kinerja perusahaan. Semakin tinggi NPM maka semakin baik operasi suatu perusahaan serta berpengaruh terhadap meningkatnya *return* saham.³¹ Secara sistematis, NPM dihitung dengan rumus:

²⁶ Dianata Eka Putra, *Berburu Uang Di Pasar Modal*, Semarang: Effhar, 2013, h. 71

²⁷ Manisem, *Analisis...*, h. 19

²⁸ Widodo, *Analisis...*, h. 17

²⁹ Aryanti, et al, *Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan CR Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII)*, I-Finance, Vol. 2, No. 2, 2016, h. 58

³⁰ Arif Sugiono dan Edy Untung, *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Revisi, Jakarta: PT Grasindo, 2016, h. 67

³¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008, h. 196

$$\text{NPM (\%)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2.1.6 *Current Ratio (CR)*

Current Ratio (CR) merupakan salah satu ukuran likuiditas dalam mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Dalam menghitung CR yaitu dengan membandingkan antara aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek.³²

Hubungan antara keduanya dapat digunakan untuk mengevaluasi tingkat likuiditas perusahaan. Evaluasi yang tepat atas tingkat likuiditas perusahaan mencakup perbandingan antara besarnya CR pada periode berjalan dengan periode sebelumnya dan juga membandingkan antara CR perusahaan satu dengan perusahaan lain dalam industri yang sama³³

Dalam mengukur tingkat likuiditas menggunakan *current ratio* maka tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat dipertinggi dengan cara sebagai berikut.³⁴

1. Dengan utang lancar (*current liabilities*) tertentu, digunakan untuk menambah aktiva lancar (*current assets*)
2. Dengan aktiva lancar tertentu, digunakan untuk mengurangi jumlah utang lancar
3. Dengan mengurangi jumlah utang lancar dan juga aktiva lancar secara bersama-sama.

Current Ratio (CR) merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.³⁵ Semakin besar CR artinya perusahaan semakin *liquid* yang disinyalir akan menyanggupi dalam membayar utang terutama yang sudah jatuh tempo/yang harus segera dibayar. Secara sistematis, CR dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (x)} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

³² Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: KENCANA, 2010, h. 110

³³ Hery, *Rahasia: Cermat dan Mahir Menganalisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Grasindo, 2012, h. 26

³⁴ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, Edisi 4, Yogyakarta: BPFE, 2008, h. 28

³⁵ Muhammad Rizal, *Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Return Saham Syariah Dengan Risiko Investasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah Periode 2012-2014)*, Artikel Ilmiah Mahasiswa, 2016, h. 3

2.1.7 *Earning Per Share (EPS)*

Earning Per Share (EPS) merupakan salah satu dari rasio pasar. Biasanya perusahaan menggunakan jumlah rata-rata saham tertimbang dalam perhitungannya. Salah satu variabel populer untuk menilai harga saham yang mengindikasikan tingkat keuntungan suatu perusahaan per sahamnya adalah EPS.³⁶

Earning Per Share (EPS) merupakan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar pada satu tahun buku. EPS mengukur keberhasilan manajemen meraih keuntungan untuk pemegang saham. Apabila nilai rendah artinya manajemen belum berhasil memenuhi kesejahteraan pemegang saham, namun sebaliknya jika nilai tinggi maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dikarenakan tingkat pengembalian investasi tinggi.³⁷

Bagi calon investor nilai EPS sangat memberi pengaruh sebagai ukuran dalam berinvestasi. Semakin besar EPS mengakibatkan semakin besarnya keuntungan yang diterima investor.³⁸ Besarnya nilai EPS berbanding lurus dengan besar laba yang dibagikan untuk pemegang saham. Semakin besar EPS menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih dalam setiap lembar saham meningkat atau dikatakan jika kondisi keuangan perusahaan sedang mengalami peningkatan dalam penjualan dan laba. Secara sistematis, EPS dihitung dengan rumus:

$$Earning Per Share (Rp) = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Lembar Saham}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu penting untuk diungkapkan karena dapat dijadikan sumber informasi dan bahan acuan yang akan sangat berguna bagi penulis. Beberapa riset terkait hubungan faktor fundamental terhadap *return* saham, yaitu sebagai berikut:

³⁶ Hendy M. Fakhruddin, *Istilah Pasar Modal A-Z*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2008, h. 58

³⁷ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua, Jakarta: KENCANA, 2019, h.115

³⁸ Binti Isti Chomah, *Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Profitabilitas, Liquiditas dan Pasar Terhadap Return Saham Syariah Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2012-2014*, Artikel Skripsi: Uiversitas Nusantara PGRI Kediri, 2015, h. 7

1. Penelitian Saniman Widodo (2007) tentang “Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Pasar Terhadap *Return* Saham Syariah Dalam Kelompok *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2003-2005”, menunjukkan TATO, ROA, ROE, dan EPS memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap *return* saham syariah, ITO memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham syariah, dan PBV berpengaruh negatif yang signifikan terhadap *return* saham syariah. Secara simultan seluruh variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham syariah.³⁹
2. Penelitian Ropikul Ala Rahman (2014) tentang “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) Di Bursa Efek Indonesia”, menunjukkan CR, QR, DER dan DAR berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan ROA, ROE, TATO, dan ITO tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.⁴⁰
3. Penelitian Rianti Syahputri dan Leo Herlambang (2015) tentang “Pengaruh ROA, NPM, EPS Terhadap *Return* Saham Pada Emiten *Jakarta Islamic Index* Tahun 2010-2013”, menunjukkan secara parsial dan simultan variabel ROA, NPM, EPS berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return* saham.⁴¹
4. Penelitian Aryanti, et al (2016) tentang “Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan CR Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index* (JII)”, menunjukkan ROE dan CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, sedangkan NPM berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.⁴²
5. Penelitian Muhammad Rizal (2016) tentang “Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap *Return* Saham Syariah dengan Risiko Investasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah Periode 2012-2014)”, menunjukkan EPS, ROE dan CR berpengaruh positif terhadap *return* saham syariah.⁴³

³⁹ Widodo, *Analisis...*, h. 68

⁴⁰ Rahman, *Pengaruh...*, h. 319

⁴¹ Rianti Syahputri dan Leo Herlambang, *Pengaruh ROA, NPM, EPS Terhadap Return Saham Pada Emiten Jakarta Islamic Index Tahun 2010-2013*, JESTT, Vol. 2, No. 4, 2015, h. 354

⁴² Aryanti, *Pengaruh...*, h. 69

⁴³ Rizal, *Analisis...*, h. 5

6. Penelitian Manisem (2013) tentang “Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Liquiditas Dan Rasio Pasar Terhadap *Return* Saham Syariah Dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) 2008-2011”, menunjukkan PBV berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham syariah, ROA berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham syariah, sedangkan TATO, ITO, ROE, CR, QR, dan EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham syariah.⁴⁴
7. Penelitian Binti Isti Chomah (2015) tentang “Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Profitabilitas, Likuiditas, dan Pasar Terhadap *Return* Saham Syariah Dalam Kelompok *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2012-2014”, menunjukkan TATO dan EPS berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham syariah, sedangkan NPM dan CR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham syariah.⁴⁵
8. Penelitian Ferdinan Eka Putra dan Paulus Kindangen (2016) tentang “Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Return* Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2014)”, menunjukkan ROA dan NPM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan EPS memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.⁴⁶
9. Penelitian Desy Arista dan Astohar (2012) tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return* Saham (Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Di BEI Periode Tahun 2005-2009)”, menunjukkan ROA dan EPS tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, sedangkan DER dan PBV berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.⁴⁷

⁴⁴ Manisem, *Analisis...*, h. 96

⁴⁵ Chomah, *Analisis...*, h. 11

⁴⁶ Putra dan Paulus Kindangen, *Pengaruh...*, h. 243

⁴⁷ Arista dan Astohar, *Analisis...*, h. 12

Tabel 3. Matriks Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Metode Analisa	Hasil Penelitian
1.	Saniman Widodo (2007)	Dependen: Return Saham Syariah Independen: TATO, ITO, ROA, ROE, EPS, PBV	Regresi Linier Berganda	TATO, ROA, ROE, dan EPS memberikan pengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham syariah, ITO memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham syariah, dan PBV berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham syariah. Secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham syariah.
2.	Ropikul Ala Rahman (2014)	Dependen: Return Saham Independen: ROA, ROE, TATO, ITO, CR, QR, DER, DAR	Regresi Linier Berganda	CR, QR, DER dan DAR berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, sedangkan ROA, ROE, TATO, dan ITO tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.
3.	Rianti Syahputri dan Leo Herlambang (2015)	Dependen: Return Saham Independen: ROA, NPM, EPS	Regresi Data Panel	Secara parsial dan simultan ROA, NPM, EPS berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham.

4.	Aryanti, et al (2016)	Dependen: Return Saham Independen: ROA, ROE, NPM, CR	Regresi Data Panel	ROE dan CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham, ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham, sedangkan NPM berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.
5.	Muhammad Rizal (2016)	Dependen: Return Saham Syariah Independen: EPS, ROE, CR	Analisis Statistik Deskriptif	EPS, ROE dan CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham syariah.
6.	Manisem (2013)	Dependen: Return Saham Syariah Independen: TATO, ITO, ROA, ROE, CR, QR, EPS, PBV	Regresi Linier Berganda	PBV berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham syariah, ROA berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham syariah, TATO, ITO, ROE, CR, QR, dan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham syariah.
7.	Binti Isti Chomah (2015)	Dependen: Return Saham Syariah Independen: TATO, NPM, CR, EPS	Regresi Linier Berganda	TATO dan EPS berpengaruh secara signifikan terhadap <i>return</i> saham syariah, NPM dan CR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>return</i> saham syariah.

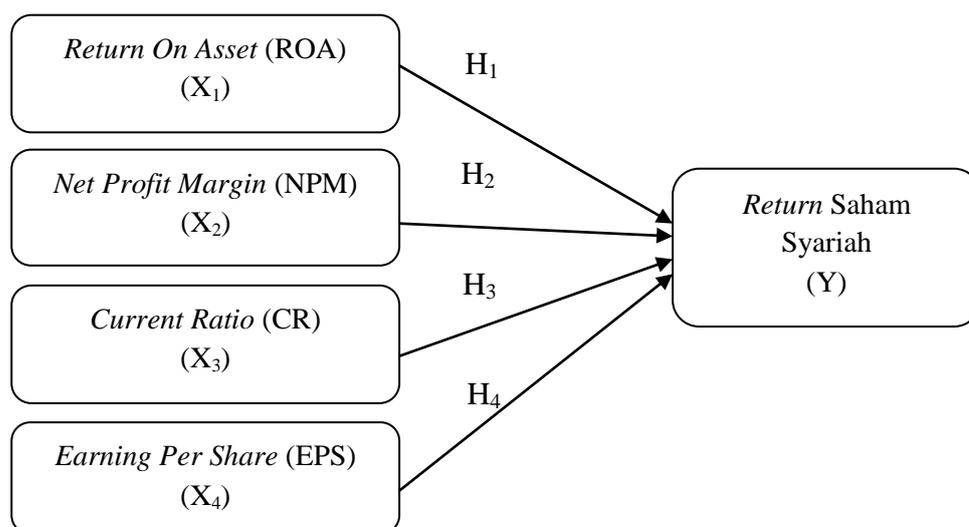
8.	Ferdinan Eka Putra dan Paulus Kindangen (2016)	Dependen: Return Saham Independen: ROA, NPM, EPS	Regresi Linier Berganda	ROA dan NPM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham, sedangkan EPS memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham
9.	Desy Arista dan Astohar (2012)	Dependen: Return Saham Independen: ROA, DER, EPS, PBV	Regresi Berganda	ROA dan EPS tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>return</i> saham, sedangkan DER dan PBV berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.

Dalam penelitian terdahulu tersebut menunjukkan ada persamaan juga perbedaan dengan penelitian ini. Terdapat persamaan pada penggunaan *return* saham sebagai variabel dependen. Perbedaannya pada penggunaan variabel independen yaitu menggunakan variabel *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), dan *Earning Per Share* (EPS). Selain itu terdapat juga perbedaan pada periode data yang digunakan. Pada penelitian ini digunakan periode 2016 - 2019.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini yaitu untuk variabel independen tentang pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), dan *Earning Per Share* (EPS). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian adalah *return* saham syariah.

Gambar 3. Kerangka Pemikiran Penelitian



2.4 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang pada saat diungkapkan belum diketahui kebenarannya namun dimungkinkan untuk diuji secara empiris.⁴⁸ Dapat juga dikatakan bahwa hipotesis sebagai jawaban teoritis atas rumusan masalah. Sedangkan pengembangan hipotesis yaitu hasil temporer dari suatu rumusan masalah. Disebut temporer atau sementara dikarenakan hasil yang dipaparkan baru berdasar pada teori relevan, belum atas dasar fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁴⁹ Hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini sesuai variabel-variabel terkait diperoleh dari uraian teoristik, yaitu sebagai berikut:

2.4.1 Hubungan *Return On Asset (ROA)* Dengan *Return Saham*

Return On Asset (ROA) adalah rasio keuangan yang sering dipakai untuk memberikan gambaran kepada pemakai laporan keuangan mengenai tingkat profitabilitas perusahaan secara keseluruhan. Dengan kata lain, bahwa ROA dijadikan sebagai dasar menghitung besarnya tingkat pengembalian aktiva atas laba bersih.⁵⁰ ROA menunjukkan kinerja perusahaan menghasilkan laba bersih atas penggunaan aset untuk operasional perusahaan sehingga tercermin efisiensi pada dana yang digunakan.⁵¹

⁴⁸ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002, h. 42

⁴⁹ Anak Agung Putu Agung, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Malang: UB Press, 2012, h. 27

⁵⁰ Hery, *Rahasia...*, h. 29

⁵¹ Anggun Amelia Bahar Putri, *Analisis Pengaruh ROA, EPS, NPM, DER, Dan PBV Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Industri Real Estate and Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009)*, Skripsi Manajemen: Universitas Diponegoro Semarang, 2012, h. 29

Return On Asset (ROA) diperoleh dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dan total aktiva. Laba dihasilkan dari aktivitas penjualan, sehingga perusahaan akan meningkatkan laba dengan mengoptimalkan aktivitas penjualannya. Hal ini akan memberikan dampak bagi para pemegang saham dikarenakan perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi. Semakin tinggi ROA artinya perusahaan dapat mendayagunakan aset dengan baik untuk memperoleh keuntungan. Peningkatan ROA mampu menjadi daya tarik bagi investor dalam menginvestasikan modalnya. Kondisi ini dapat mendorong kenaikan harga saham dan mengakibatkan *return* saham yang diterima oleh investor akan meningkat pula. Berdasarkan uraian teoristik diatas maka antara *Return On Asset* (ROA) dan *return* saham syariah dapat dihipotesiskan:

H₁ : *Return On Asset* (ROA) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham syariah.

2.4.2 Hubungan *Net Profit Margin* (NPM) Dengan *Return* Saham

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak terhadap total penjualan. Peningkatan rasio NPM dalam setiap periode diharapkan mampu membuat investor untuk semakin manaruh kepercayaan terhadap perusahaan. Selanjutnya kondisi ini dapat berpengaruh akan kenaikan harga saham.⁵²

Semakin besar NPM maka akan semakin efisien pula perusahaan tersebut. NPM menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan pendapatan atas pencapaian total penjualan bersih perusahaan. Meningkatnya kinerja perusahaan dalam memperoleh seberapa besar keuntungan bersih terhadap penjualan berdampak pada meningkatnya pendapatan yang diterima para pemegang saham. Sehingga NPM yang meningkat akan menarik investor dalam menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut. Dari uraian teoristik diatas maka hubungan antara *Net Profit Margin* (NPM) dengan *return* saham dapat dihipotesiskan:

H₂ : *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham syariah.

⁵² *Ibid*, h. 31

2.4.3 Hubungan *Current Ratio* (CR) Dengan *Return Saham*

Current Ratio (CR) merupakan rasio dalam mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya. Nilai CR diperoleh dengan membagi total aktiva lancar dan total kewajiban lancar. *Current Ratio* (CR) menunjukkan seberapa jauh aktiva lancar perusahaan dapat dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya. CR dapat menjaga keseimbangan sehingga keuangan perusahaan tetap sehat.⁵³

Semakin tinggi *Current Ratio* (CR) berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Bagi investor, nilai CR yang semakin tinggi akan meminimalisir terjadinya kerugian yang drastis dan memberikan perlindungan ketika perusahaan mengalami kegagalan (pailit). Jumlah aktiva lancar yang lebih besar dibandingkan kewajiban lancar dapat berguna dalam melindungi klaim, sebab persediaan dapat dicairkan melalui lelang ataupun karena minimnya masalah atas penagihan piutang usaha. Dengan demikian semakin tingginya tingkat likuiditas maka kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen akan semakin besar pula.⁵⁴ Kondisi kinerja keuangan perusahaan dengan semakin tingginya *Current Ratio* (CR) akan memberikan harapan semakin baiknya *return* saham. Maka nilai CR yang tinggi dapat membuat investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Berdasarkan uraian teoristik diatas maka *Current Ratio* (CR) dan *return* saham dapat dihipotesiskan:

H₃ : *Current Ratio* (CR) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham syariah.

2.4.4 Hubungan *Earning Per Share* (EPS) Dengan *Return Saham*

Earning Per Share (EPS) adalah rasio antara laba bersih sebelum pajak dengan harga per lembar saham. Komponen EPS adalah perbandingan jumlah *earning* (laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham) dan jumlah lembar saham perusahaan yang beredar. Informasi EPS dianggap paling dasar yang berguna bagi investor, sebab dapat mencerminkan prospek laba perusahaan di masa depan.⁵⁵ EPS bertujuan mengukur kinerja perusahaan dalam memperoleh tingkat keuntungan.

⁵³ Bambang Wahyudiono, *Mudah Membaca Laporan Keuangan*, Jakarta: Raih Asa Sukses, 2014, h. 78-79

⁵⁴ Eling Monika Sari, *Analisis Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Dan Firm Size Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011*, Skripsi Manajemen: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013, h. 26

⁵⁵ Tandelilin, *Pasar...*, h. 367

Earning Per Share (EPS) merupakan bentuk pemberian keuntungan kepada para investor dari setiap lembar saham yang dimiliki.⁵⁶ EPS yang mengalami kenaikan artinya bahwa perusahaan sedang dalam masa pertumbuhan dan kondisi keuangannya sedang meningkat atas penjualan dan laba. Semakin tinggi laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan maka semakin besar nilai EPS perusahaan tersebut. Investor akan mengincar perusahaan yang menghasilkan EPS konsisten meningkat. Nilai EPS yang semakin tinggi tentu akan memuaskan pemegang saham karena makin besar laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan kemungkinan jumlah dividen yang diterima juga akan meningkat.⁵⁷ Sehingga semakin tinggi nilai EPS suatu perusahaan mampu membuat daya tarik investor untuk menginvestasikan modalnya. Berdasarkan uraian teoristik diatas maka hubungan *Earning Per Share* (EPS) dengan *return* saham dapat dihipotesiskan:

H₄ : *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham syariah.

⁵⁶ Irham Fahmi, *Pengantar Pasar Modal*, Bandung: Alfabeta, 2013, h. 96

⁵⁷ Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, *Pasar...*, h. 154

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka-angka dan menganalisis data sesuai prosedur statistik.⁵⁸ Sedangkan data yang diambil dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara dari berbagai sumber yang tersedia. Data dalam penelitian ini termasuk kategori *time series data* yang diperoleh selama periode tahun 2016 - 2019. Data *time series* merupakan kumpulan data untuk menggambarkan perkembangan dari objek tertentu yang diperoleh dari waktu ke waktu pada satu objek.⁵⁹ Data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari:

1. Data perusahaan yang tergabung dalam kategori *Jakarta Islamic Index* (JII) periode tahun 2016 - 2019;
2. Data *share price* dan *return* saham dari perusahaan yang masuk kategori *Jakarta Islamic Index* (JII) periode tahun 2016 - 2019;
3. Data rasio keuangan perusahaan yang masuk kategori *Jakarta Islamic Index* (JII) periode tahun 2016 - 2019.

Sumber data yang digunakan terdiri dari:

1. Laporan Keuangan (*Financial Statements*) perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) periode tahun 2016 - 2019;
2. Laporan Tahunan (*Annual Report*) perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) periode tahun 2016 - 2019;
3. Website *Indonesia Stock Exchange* (IDX) dalam www.idx.co.id;
4. Website resmi perusahaan-perusahaan terkait.

⁵⁸ Indriantoro dan Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Yogyakarta: BPFE, 2002, h. 12

⁵⁹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: KENCANA, 2005, h. 6

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok objek yang menjadi masalah sasaran penelitian.⁶⁰ Populasi diartikan juga sebagai sekelompok elemen dengan karakteristik tertentu yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Pada penelitian ini populasi yang diambil merupakan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tahun 2016 - 2019.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang pengambilannya dengan teknik tertentu, memiliki karakteristik jelas, spesifik, dan lengkap yang dianggap dapat mewakili populasi.⁶¹ Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* yang bertujuan memperoleh sampel sesuai kriteria yang ditentukan. *Purposive Sampling* merupakan tipe pemilihan sampel secara sistematis atas dasar pertimbangan tertentu guna mencapai tujuan atau permasalahan dalam penelitian. Adapun kriteria sampel yang akan diambil yaitu:

1. Perusahaan yang masuk dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) pada periode tahun 2016 - 2019;
2. Tidak pernah keluar dari daftar saham syariah dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode tahun 2016 - 2019;
3. Menyajikan kelengkapan informasi meliputi variabel independen dan variabel dependen yang terkait dengan penelitian selama periode tahun 2016 - 2019.

Tabel 4. Kriteria Perusahaan yang Menjadi Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Jumlah Perusahaan yang masuk dalam <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) pada periode tahun 2016 - 2019	46
2.	Jumlah perusahaan yang keluar dari daftar saham syariah dalam <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) selama periode tahun 2016 - 2019	(22)
3.	Menyajikan kelengkapan informasi meliputi variabel independen dan variabel dependen yang terkait dengan penelitian selama periode tahun 2016 - 2019	21
4.	Jumlah perusahaan dengan data tidak lengkap sesuai yang dibutuhkan dalam penelitian	(3)
5.	Sampel akhir	21

Sumber: Data Diolah, 2021

⁶⁰ Masyhuri dan M. Zainuddin, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, Bandung: Refika Aditama, 2011, h. 157

⁶¹ Agung, *Metodologi...*, h. 33

Setelah dilakukan pemilahan (*screening*) data sampel perusahaan yang termasuk dalam kategori *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode tahun 2016 - 2019, maka diperoleh 21 perusahaan sebagai sampel data yang akan digunakan yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Nama Perusahaan yang Menjadi Sampel

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk.
2.	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk.
3.	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk.
4.	ASII	PT. Astra International Tbk.
5.	BRPT	PT. Barito Pacific Tbk.
6.	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk.
7.	CTRA	PT. Ciputra Development Tbk.
8.	ERAA	PT. Erajaya Swasembada Tbk.
9.	EXCL	PT. XL Axiata Tbk.
10.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
11.	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk.
12.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
13.	JPFA	PT. Japfa Confeed Indonesia Tbk.
14.	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.
15.	MNCN	PT. Media Nusantara Citra Tbk.
16.	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk.
17.	PTPP	PT. PP (Persero) Tbk.
18.	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
19.	UNTR	PT. United Tractors Tbk.
20.	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.
21.	WIKA	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.

3.3 Variabel Penelitian

Yang dimaksud dengan variabel penelitian yaitu suatu sifat atau nilai berbentuk variabel digunakan untuk dipelajari oleh peneliti yang selanjutnya dapat diambil sebuah kesimpulan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan yaitu:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen merupakan variabel yang timbul atau menyebabkan perubahan dalam mempengaruhi variabel dependen (terikat).⁶² Variabel independen sering disebut variabel bebas dan nama lainnya yaitu prediktor, stimulus, eksogen atau *antatecedent*.⁶³ Biasanya dilambangkan dengan simbol X.

Variabel independen yang digunakan yaitu *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel independen pertama (X_1), *Net Profit Margin* (NPM) sebagai variabel independen kedua (X_2), *Current Ratio* (CR) sebagai variabel independen ketiga (X_3), dan *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel independen keempat (X_4).

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen biasa disebut variabel terikat, merupakan variabel yang menjadi akibat atau variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel independen (bebas).⁶⁴ Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *return* saham syariah (Y).

Tabel 6. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No.	Jenis Variabel	Definisi Operasional	Metode Pengukuran	Skala
1.	ROA (X_1)	<i>Return On Asset</i> merupakan rasio pengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dimiliki.	$\text{ROA (\%)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio
2.	NPM (X_2)	<i>Net Profit Margin</i> merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas penjualan yang dicapai.	$\text{NPM (\%)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$	Rasio

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta CV, 2017, h. 32

⁶³ Siregar, *Metode ...*, h. 11

⁶⁴ Sugiyono, *Metode ...*, h. 56

3.	CR (X ₃)	<i>Current Ratio</i> merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki.	$CR (x) = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$	Rasio
4.	EPS (X ₄)	<i>Earning Per Share</i> merupakan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar pada satu tahun buku.	$EPS (Rp) = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Lembar Saham}}$	Rasio
5.	<i>Return Saham Syariah</i> (Y)	<i>Return</i> saham syariah merupakan hasil yang diperoleh dari penanaman modal di saham syariah pada periode tertentu.	$R (\%) = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}} \times 100\%$	Rasio

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini dikumpulkan menggunakan metode studi pustaka atau dokumentasi data yang bersumber dari data sekunder dengan melakukan penelaahan terdiri dari dokumen dan data yang berkaitan dengan variabel penelitian, diantaranya laporan keuangan dan laporan tahunan yang diperoleh dari website perusahaan terkait maupun website Bursa Efek Indonesia, jurnal, dan literatur lainnya guna menunjang penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Untuk melakukan uji hipotesis yang telah dirumuskan pada penelitian ini, digunakan analisis regresi linier berganda sebagai teknik analisis datanya dengan menggunakan gabungan data yang terkumpul antara *time series data*.⁶⁵ Adapun teknik pengolahan datanya yaitu dengan program aplikasi komputer statistik SPSS (*Statistical Package For Social Science*) versi 22. Pengoperasian program SPSS ini lebih mudah dipahami dan memiliki kemampuan analisis statistik yang cukup tinggi. Terdapat beberapa uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi variabel-variabel pada setiap hipotesis dan dapat menggambarkan profil data penelitian. Gambaran atas deskripsi suatu data yang ditunjukkan dalam statistik deskriptif terlihat dari nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*), nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.⁶⁶ Dengan melakukan analisis statistik deskriptif maka dapat mengetahui gambaran keseluruhan sampel yang terkumpul. Statistik deskriptif dapat mendeskripsikan data menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan dalam menguraikan hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan apakah terbebas atau tidaknya dari penyimpangan asumsi klasik sehingga tidak menimbulkan masalah dalam penggunaan analisis tersebut, yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan dalam menguji normal tidaknya distribusi data dalam variabel terikat dan variabel bebas pada model regresi linier yang digunakan. Dalam melakukan penghitungan statistik, data harus benar-benar mewakili populasi sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi pada populasi dan sifat dari karakteristik populasi adalah terdistribusi normal. Alat uji untuk

⁶⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016, h. 18

⁶⁶ *Ibid*, h. 19

mendeteksi normal atau tidaknya distribusi suatu residual, terdapat dua cara yaitu dengan analisis grafik dan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S).

3.5.2.1.1 Uji Grafik

Dengan melihat pada grafik histogram dapat mendeteksi normalitas residual. Grafik histogram meng-*compare* antara data penelitian dengan distribusi yang mengarah pada distribusi normal. Selain itu dapat dilihat pula pada *normal probability plot* atau disebut grafik P-P Plot. Grafik P-P Plot meng-*compare* distribusi kumulatif dari distribusi normal. Pada distribusi normal terbentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan *dcompare* dengan garis diagonalnya.⁶⁷ Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah:

- Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garisnya atau grafik histogram membentuk kurva seperti lonceng terbalik yang tepat berada di tengah, artinya menunjukkan asumsi normal;
- Apabila data menyebar menjauhi garis diagonal dan tidak mengikuti arah garisnya atau grafik histogram tidak tepat berada di tengah dan lebih condong ke kiri maupun ke kanan, artinya menunjukkan asumsi tidak normal.

3.5.2.1.2 Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)

Dalam menguji normalitas residual dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan menguji distribusi dari data residualnya yang dapat dilihat dari nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov atau nilai *asympt. Sig (2 – tailed)*.

Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dilakukan dengan merumuskan hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual berdistribusi tidak normal

⁶⁷ *Ibid*, h. 154

Apabila nilai signifikansi dari Kolmogorov-Smirnov atau nilai *asympt. Sig (2 – tailed)* di bawah 0,05 ($\alpha = 5\%$) artinya H_0 ditolak yaitu bahwa data residual terdistribusi tidak normal; sebaliknya apabila nilai signifikansi dari Kolmogorov-Smirnov atau nilai *asympt. Sig (2 – tailed)* di atas 0,05 ($\alpha = 5\%$) artinya H_0 diterima yaitu bahwa distribusi data residual normal.⁶⁸

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan menguji ada tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi yang digunakan. Model regresi yang baik seharusnya antar variabel independennya tidak terjadi korelasi. Apabila saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak berhubungan dengan sudut tegak lurus (ortogonal). Variabel ortogonal merupakan variabel independen dengan nilai korelasi antar sesama variabel independennya sama dengan nol. Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* atau *Variance Inflation Factor (VIF)*. Model regresi yang bebas multikolinearitas ditunjukkan dengan nilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10.⁶⁹

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual antar pengamatan dalam model regresi. Apabila *variance* dan residual antar pengamatan tetap disebut dengan homoskedastisitas namun apabila berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi dikatakan baik jika model regresinya homoskedastisitas atau model yang bebas dari heteroskedastisitas.

Untuk melakukan pengujian terhadap asumsi ini dilakukan dengan menggunakan analisis pada grafik plot antara nilai prediksi terikat (dependen) yaitu ZPRED (*Standardized Predicted Value*) dengan residualnya SRESID (*Studentized Residual*). Adapun dasar analisisnya yaitu:⁷⁰

⁶⁸ *Ibid*, h. 156

⁶⁹ Ghozali, *Aplikasi ...*, h. 104

⁷⁰ *Ibid*, h. 134

- Jika titik-titik membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) atau terdapat pola tertentu maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas;
- Jika titik-titik menyebar dari atas dan bawah angka nol pada sumbu Y atau tidak terdapat pola yang jelas maka mengidentifikasi tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Kesalahan pengganggu yaitu variabel lain yang dapat mempengaruhi perubahan variabel terikat namun tidak masuk dalam model yang digunakan. Disebut terdapat problem autokorelasi apabila dalam model regresi terjadi korelasi.

Apabila dalam suatu model regresi terdapat adanya autokorelasi maka konsekuensinya adalah tidak dapat dijelaskan atau digambarkannya varians populasi oleh varians sampelnya. Dalam mendeteksi adanya autokorelasi dapat diketahui salah satunya dengan cara melakukan uji *Durbin-Watson (DW test)*. Uji ini dilakukan dengan menerapkan titik kritis antara batas bawah (dL) dan batas atas (dU). Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Kriteria pengujian dengan hipotesis tidak ada autokorelasi adalah sebagai berikut:⁷¹

- Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $4 - dL$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat autokorelasi;
- Jika d terletak antara dU dan $4 - dU$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada autokorelasi;
- Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $4 - dU$ dan $4 - dL$ maka artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

⁷¹ Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016, h. 60

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Tujuan dari analisis regresi untuk menjelaskan atau memodelkan hubungan antar variabel, dimana terdapat variabel dependen (Y) sebagai variabel respons, output, tak bebas, atau variabel yang dijelaskan; dan variabel independen (X) sebagai variabel prediktor, masukan, bebas, atau variabel penjelas. Analisis ini digunakan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai suatu variabel apabila dilakukan manipulasi (dinaikturunkan) pada nilai variabel lain.⁷²

Hal ini dilakukan guna mengetahui hubungan fungsi antar variabel independen yaitu *return on asset*, *net profit margin*, *current ratio*, dan *earning per share* terhadap variabel dependen yaitu *return* saham syariah. Model persamaan regresi yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y : *Return Saham Syariah*

a : Konstanta

$b_{1,2,3,4}$: Koefisien regresi untuk variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4

X_1 : *Return On Asset (ROA)*

X_2 : *Net Profit Margin (NPM)*

X_3 : *Current Ratio (CR)*

X_4 : *Earning Per Share (EPS)*

e : Faktor pengganggu di luar model (kesalahan regresi)

3.5.4 Uji Hipotesis

Metode pengujian terhadap hipotesis dapat diukur dengan nilai statistik t (Uji t), nilai statistik F (Uji F), dan koefisien determinasi.

⁷² Robert Kurniawan dan Budi Yuniarto, *Analisis Regresi: Dasar dan Penerapannya dengan R*, Jakarta: KENCANA, 2016, h. 22

3.5.4.1 Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t)

Uji signifikansi secara parsial dilakukan guna mengetahui apakah variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji ini perlu dilakukan dalam regresi linier berganda karena pengaruh setiap variabel independen akan berbeda-beda terhadap variabel dependennya.⁷³

Uji statistik yang digunakan adalah uji t atau *t-test*. Uji ini diterapkan berdasarkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatifnya (H_a).

- H_0 sebagai suatu parameter dalam model yang sama dengan nol;

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

- H_a sebagai parameter suatu variabel dalam model tidak sama dengan nol;

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya secara parsial terdapat pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Penggunaan *t-test* yaitu membandingkan antara hasil perhitungan nilai t atau t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Adapun kriteria pengujian dalam uji t yaitu:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ (5%) atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, berarti variabel independen secara individu tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen;
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ (5%) atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti variabel independen secara individu memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

⁷³ *Ibid*, h. 96

3.5.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji simultan adalah uji semua variabel bebas secara keseluruhan dan bersamaan di dalam suatu model. Dilakukannya uji ini guna mengetahui apakah secara keseluruhan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila signifikan maka dapat dikatakan jika hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi.⁷⁴

Uji statistik yang digunakan adalah uji F atau *F-test*. Uji ini diterapkan berdasarkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatifnya (H_a).

- H_0 menunjukkan semua parameter dalam model secara simultan sama dengan nol:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya secara simultan semua variabel independen tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- H_a menunjukkan semua parameter dalam model secara simultan tidak sama dengan nol:

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya secara simultan semua variabel independen terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Penerapan *F-test* yaitu membandingkan antara hasil perhitungan nilai F (F_{hitung}) dengan nilai F_{tabel} . Adapun kriteria pengujian dalam uji F yaitu:

- Jika nilai signifikan $> 0,05$ (5%) atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya semua variabel independen tidak memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikan $< 0,05$ (5%) atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya semua variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

⁷⁴ *Ibid*, h. 97

3.5.4.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan nilai yang digunakan dalam mengukur besarnya kontribusi variabel independen terhadap variasi (naik/turunnya) variabel dependen. Koefisien determinasi dilambangkan R^2 dan umumnya dinyatakan dalam persentase (%). Variabel independen (X) dapat menjelaskan variabel dependen (Y) sebesar R^2 dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang sudah termasuk dalam kesalahan pengganggu (*disturbance error*).⁷⁵

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari analisis regresi berganda. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Suatu model regresi dikatakan semakin kuat dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen jika R^2 mendekati satu. Dan dikatakan semakin lemah variasi variabel independen menerangkan variabel dependen jika R^2 mendekati nol.⁷⁶

Kelemahan mendasar dalam koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang masuk ke dalam model. Untuk setiap tambahan satu variabel independen dapat meningkatkan nilai R^2 tanpa memperhatikan apakah variabel tersebut memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Sehingga nilai *adjusted* R^2 dianjurkan untuk digunakan pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Nilai *adjusted* R^2 dapat naik turun jika terdapat penambahan satu variabel independen ke dalam model.⁷⁷

⁷⁵ *Ibid*, h. 45

⁷⁶ Algifari, *Analisis Regresi: Teori, Kasus, Dan Solusi*, Yogyakarta: BPFE, 2000, h. 45

⁷⁷ Ghozali, *Aplikasi...*, h. 171

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum *Jakarta Islamic Index* (JII)

Di Indonesia, awal kemunculan pasar modal syariah yaitu dengan diterbitkannya reksa dana syariah pertama oleh PT. Danareksa *Investment Management* pada tanggal 3 Juli 1997. Kemudian tanggal 3 Juli 2000 diikuti dengan peluncuran *Jakarta Islamic Index* (JII) oleh Bursa Efek Indonesia (d.h Bursa Efek Jakarta) bersama PT. Danareksa *Investment Management* sebagai indeks saham syariah pertama. Pembentukan *Jakarta Islamic Index* (JII) dimaksudkan untuk menjadi tolok ukur dalam mengukur kinerja saham syariah yang terdiri dari 30 saham syariah terlikuid di Indonesia dari emiten dengan kegiatan usaha yang memenuhi ketentuan hukum syariah.

Penentuan kriteria saham kategori *Jakarta Islamic Index*, Bursa Efek Indonesia melakukan tahapan seleksi sebagai berikut:

1. Memilih kumpulan saham yang telah tercatat lebih dari 3 (tiga) bulan dengan jenis usaha utamanya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariat Islam;
2. Memilih saham dengan laporan keuangan tahunan atau tengah tahunan yang risiko kewajiban terhadap aktivasinya maksimal sebesar 90%;
3. Memilih 60 saham dari susunan saham di atas sesuai urutan rata-rata kapitalisasi pasar terbesar dalam setahun terakhir;
4. Memilih 30 saham dengan urutan sesuai tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan regular dalam setahun terakhir.

Saham syariah dalam kategori JII akan dilakukan pengkajian ulang dua kali dalam satu tahun yaitu pada bulan Mei dan November sesuai jadwal *review* DES oleh OJK. Perubahan jenis usaha emiten akan terus dipantau berdasarkan data publik dan media. Perhitungan JII oleh Bursa Efek Indonesia dilakukan dengan metode perhitungan indeks yang menetapkan bobot kapitalisasi pasar.

4.1.2 Gambaran Umum Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), dan *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel independen dan *return* saham syariah sebagai variabel dependen. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dalam *purposive sampling* maka terdapat 21 perusahaan yang menjadi sampel data. Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan-perusahaan terkait. Nilai data pada variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

4.1.2.1 Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) menggambarkan kinerja perusahaan atas kemampuannya dalam mendayagunakan jumlah aset yang dimiliki. ROA diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aset. Nilai ROA pada penelitian ini ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 7. Nilai Return On Asset (ROA) Pada Sampel Data Penelitian

(%)					
No.	ID	2016	2017	2018	2019
1	ADRO	5,22	7,87	6,76	6,03
2	AKRA	6,61	7,75	8,01	3,28
3	ANTM	0,22	0,45	5,08	0,64
4	ASII	6,99	7,82	7,94	7,56
5	BRPT	8,77	5,46	3,44	1,91
6	BSDE	5,29	11,24	3,27	5,75
7	CTRA	4,01	3,03	3,87	3,56
8	ERAA	3,53	3,91	7,01	3,34
9	EXCL	0,68	0,67	-5,72	1,14
10	ICBP	12,56	11,21	13,56	13,85
11	INCO	0,09	-0,70	2,75	2,58
12	INDF	6,41	5,82	5,14	6,14
13	JPFA	12,25	5,23	9,78	7,48
14	KLBF	16,67	15,03	13,52	11,60
15	MNCN	10,41	10,41	9,83	13,19
16	PTBA	10,90	20,68	21,19	15,48
17	PTPP	3,68	4,13	3,73	2,04
18	TLKM	16,24	16,48	13,08	12,47
19	UNTR	7,98	9,33	9,89	9,97
20	UNVR	38,16	37,05	44,67	35,80
21	WIKA	3,86	2,97	3,50	4,22

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2021

Tahun 2016 nilai ROA terendah sebesar 0,09 terdapat pada PT. Vale Indonesia Tbk (INCO) dan nilai tertinggi sebesar 38,16 terdapat pada PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR). Tahun 2017 nilai ROA terendah sebesar -0,70 terdapat pada PT. Vale Indonesia Tbk (INCO) dan nilai tertinggi sebesar 37,05 terdapat pada PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR). Tahun 2018 nilai ROA terendah sebesar -5,72 terdapat pada PT. XL Axiata Tbk (EXCL) dan nilai tertinggi sebesar 44,67 terdapat pada PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR). Tahun 2019 nilai ROA terendah sebesar 0,64 terdapat pada PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM) dan nilai tertinggi sebesar 35,80 terdapat pada PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR).

4.1.2.2 *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin (NPM) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersih atas total penjualan yang dicapai. NPM diperoleh dengan perbandingan laba bersih setelah pajak (*net income after tax*) dengan total penjualan. Nilai NPM pada penelitian ini ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 8. Nilai *Net Profit Margin (NPM)* Pada Sampel Data Penelitian

(%)					
No.	ID	2016	2017	2018	2019
1	ADRO	13,50	16,46	13,19	12,58
2	AKRA	6,88	7,13	6,78	3,24
3	ANTM	0,71	1,08	6,47	0,59
4	ASII	10,11	11,22	11,44	11,22
5	BRPT	15,56	13,15	7,87	5,72
6	BSDE	30,86	49,93	25,67	44,18
7	CTRA	17,37	15,00	17,29	16,94
8	ERAA	1,27	1,43	2,56	0,99
9	EXCL	1,76	1,64	-14,33	2,83
10	ICBP	10,56	9,95	12,13	12,67
11	INCO	0,33	-2,43	7,79	7,34
12	INDF	7,90	7,33	6,76	7,71
13	JPFA	8,26	3,52	6,62	5,13
14	KLBF	13,10	12,37	11,64	10,39
15	MNCN	22,03	22,23	21,57	28,16
16	PTBA	14,40	23,35	24,19	18,54
17	PTPP	6,98	8,02	7,80	4,90
18	TLKM	25,08	25,50	20,63	20,35
19	UNTR	11,21	11,89	13,59	13,19
20	UNVR	15,96	17,00	21,72	17,22
21	WIKA	7,73	5,18	6,65	9,63

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2021

Tahun 2016 nilai NPM terendah sebesar 0,33 terdapat pada PT. Vale Indonesia Tbk (INCO) dan nilai tertinggi sebesar 30,86 terdapat pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE). Tahun 2017 nilai NPM terendah sebesar -2,43 terdapat pada PT. Vale Indonesia Tbk (INCO) dan nilai tertinggi sebesar 49,93 terdapat pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE). Tahun 2018 nilai NPM terendah sebesar -14,33 terdapat pada PT. XL Axiata Tbk (EXCL) dan nilai tertinggi sebesar 25,67 terdapat pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE). Tahun 2019 nilai NPM terendah sebesar 0,59 terdapat pada PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM) dan nilai tertinggi sebesar 44,18 terdapat pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE).

4.1.2.3 *Current Ratio (CR)*

Current Ratio (CR) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. CR diperoleh dengan membandingkan antara aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek. Nilai CR pada penelitian ini ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 9. Nilai *Current Ratio (CR)* Pada Sampel Data Penelitian
(x)

No.	ID	2016	2017	2018	2019
1	ADRO	2,47	2,56	1,96	1,71
2	AKRA	1,27	1,62	1,40	1,24
3	ANTM	2,44	1,62	1,32	1,45
4	ASII	1,24	1,23	1,13	1,29
5	BRPT	1,09	1,10	1,75	1,65
6	BSDE	2,91	2,37	3,36	3,62
7	CTRA	1,87	1,94	2,02	2,17
8	ERAA	1,31	1,32	1,30	1,50
9	EXCL	0,47	0,47	0,45	0,34
10	ICBP	2,41	2,43	1,95	2,54
11	INCO	4,54	4,62	3,60	4,31
12	INDF	1,51	1,52	1,07	1,27
13	JPFA	2,07	2,35	1,80	1,73
14	KLBF	4,13	4,51	4,66	4,35
15	MNCN	1,58	4,60	3,41	3,57
16	PTBA	1,66	2,53	2,32	2,49
17	PTPP	1,55	1,45	1,41	1,37
18	TLKM	1,20	1,05	0,94	0,71
19	UNTR	2,33	1,81	1,14	1,57
20	UNVR	0,61	0,63	0,73	0,65
21	WIKA	1,59	1,34	1,62	1,39

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2021

Tahun 2016 nilai CR terendah sebesar 0,47 terdapat pada PT. XL Axiata Tbk (EXCL) dan nilai tertinggi sebesar 4,54 terdapat pada PT. Vale Indonesia Tbk (INCO). Tahun 2017 nilai CR terendah sebesar 0,47 terdapat pada PT. XL Axiata Tbk (EXCL) dan nilai tertinggi sebesar 4,62 terdapat pada PT. Vale Indonesia Tbk (INCO). Tahun 2018 nilai CR terendah sebesar 0,45 terdapat pada PT. XL Axiata Tbk (EXCL) dan nilai tertinggi sebesar 4,66 terdapat pada PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF). Tahun 2019 nilai CR terendah sebesar 0,34 terdapat pada PT. XL Axiata Tbk (EXCL) dan nilai tertinggi sebesar 4,35 terdapat pada PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF).

4.1.2.4 *Earning Per Share (EPS)*

Earning Per Share (EPS) mencerminkan keberhasilan manajemen dalam meraih keuntungan untuk pemegang saham. EPS diperoleh dengan membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap jumlah saham yang beredar pada satu tahun buku. Nilai EPS pada penelitian ini ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 10. Nilai *Earning Per Share (EPS)* Pada Sampel Data Penelitian (Rp)

No.	ID	2016	2017	2018	2019
1	ADRO	141	205	189	176
2	AKRA	253	300	410	179
3	ANTM	3	6	68	8
4	ASII	374	466	535	536
5	BRPT	288	150	59	7
6	BSDE	93	256	67	145
7	CTRA	55	48	64	62
8	ERAA	91	117	266	92
9	EXCL	35	35	-308	67
10	ICBP	309	326	392	433
11	INCO	3	-20	89	80
12	INDF	472	475	474	559
13	JPFA	187	82	185	151
14	KLBF	49	51	52	53
15	MNCN	28	30	29	43
16	PTBA	190	425	477	363
17	PTPP	165	234	242	150
18	TLKM	195	224	182	188
19	UNTR	1341	1985	2983	3033
20	UNVR	838	918	1190	969
21	WIKA	118	134	193	255

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2021

Tahun 2016 nilai EPS terendah sebesar Rp 3,- terdapat pada PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM) dan nilai tertinggi sebesar Rp 1.341,- terdapat pada PT. United Tractors Tbk (UNTR). Tahun 2017 nilai EPS terendah sebesar Rp -20,- terdapat pada PT. Vale Indonesia Tbk (INCO) dan nilai tertinggi sebesar Rp 1.985,- terdapat pada PT. United Tractors Tbk (UNTR). Tahun 2018 nilai EPS terendah sebesar Rp -308,- terdapat pada PT. XL Axiata Tbk (EXCL) dan nilai tertinggi sebesar Rp 2.983 terdapat pada PT. United Tractors Tbk (UNTR). Tahun 2019 nilai EPS terendah sebesar Rp 7,- terdapat pada PT. Barito Pacific Tbk (BRPT) dan nilai tertinggi sebesar Rp 3.033,- terdapat pada PT. United Tractors Tbk (UNTR).

4.1.2.5 Return Saham Syariah

Return saham syariah merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh pemodal atas investasi saham yang dilakukan. Perhitungan *return* saham dengan cara membandingkan harga saham penutupan pada periode saat ini dengan harga saham penutupan pada periode sebelumnya. Nilai *return* saham syariah pada penelitian ini ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 11. Nilai Return Saham Syariah Pada Sampel Data Penelitian

(%)					
No.	ID	2016	2017	2018	2019
1	ADRO	229.13	9.73	-34.68	22.39
2	AKRA	-16.38	5.83	-32.44	-7.93
3	ANTM	185.03	-30.17	22.40	9.80
4	ASII	37.92	0.30	-0.90	-15.81
5	BRPT	1026.92	54.27	5.75	215.90
6	BSDE	-2.50	-3.13	-26.18	0.00
7	CTRA	-8.56	-11.24	-14.77	2.97
8	ERAA	10.09	22.50	199.32	-18.41
9	EXCL	-36.71	28.14	15.20	-7.62
10	ICBP	-36.36	3.79	17.42	6.70
11	INCO	72.48	2.48	12.80	11.66
12	INDF	53.14	-3.79	-2.30	6.38
13	JPFA	129.13	-10.65	65.38	-28.60
14	KLBF	14.77	11.55	-10.06	6.58
15	MNCN	-5.39	-26.78	-46.30	136.23
16	PTBA	176.24	-80.32	74.80	-38.14
17	PTPP	3.45	-30.71	-31.63	-12.19
18	TLKM	28.18	11.56	-15.54	5.87
19	UNTR	25.37	66.59	-22.74	-21.30
20	UNVR	4.86	44.07	-18.78	-7.49
21	WIKA	-3.48	-34.32	6.77	20.24

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2021

Tahun 2016 nilai *return* saham syariah terendah sebesar -36,71 terdapat pada PT. XL Axiata Tbk (EXCL) dan nilai tertinggi sebesar 1026,92 terdapat pada PT. Barito Pacific Tbk (BRPT). Tahun 2017 nilai *return* saham syariah terendah sebesar -80,32 terdapat pada PT. Bukit Asam Tbk (PTBA) dan nilai tertinggi sebesar 66,59 terdapat pada PT. United Tractors Tbk (UNTR). Tahun 2018 nilai *return* saham syariah terendah sebesar -46,30 terdapat pada PT. Media Nusantara Citra Tbk (MNCN) dan nilai tertinggi sebesar 199,32 terdapat pada PT. Erajaya Swasembada Tbk (ERAA). Tahun 2019 nilai *return* saham syariah terendah sebesar -38,14 terdapat pada PT. Bukit Asam Tbk (PTBA) dan nilai tertinggi sebesar 215,90 terdapat pada PT. Barito Pacific Tbk (BRPT).

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai informasi data yang dilihat dari nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi guna mengetahui gambaran keseluruhan data dari sampel yang terkumpul. Analisis statistik deskriptif dilakukan pada variabel dependen yaitu *return* saham syariah dan variabel independen yang meliputi *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), dan *Earning Per Share* (EPS). Hasil pengolahan statistik data terlihat pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 12. Data Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	84	-5.72	44.67	8.6274	8.46984
NPM	84	-14.33	49.93	11.8340	9.56276
CR	84	.34	4.66	1.9474	1.09166
EPS	84	-308	3033	322.15	532.591
Return Saham Syariah	84	-80.32	1026.92	28.1879	124.50801
Valid N (listwise)	84				

Sumber: Output SPSS, diolah 2021

Berdasarkan tabel 12 hasil uji analisis statistik dapat diuraikan sebagai berikut:

1. *Return On Asset (ROA)*

Diketahui nilai minimum *return on asset* sebesar -5,72 yang terdapat pada EXCL tahun 2018. Tingkat pengembalian atas aset yang dimiliki EXCL tidak maksimal, sebab total aktiva atau aset Perseroan tumbuh 2,30% dari tahun sebelumnya namun tidak diimbangi dengan kenaikan laba. Hal tersebut terjadi karena adanya kerugian mencapai 978,60% akibat dari beban penyusutan yang meningkat.⁷⁸ Nilai maksimum *return on asset* sebesar 44,67 yang terdapat pada UNVR tahun 2018. Tingkat pengembalian atas aset yang dimiliki Perseroan telah optimal. Adanya pertumbuhan aset dari tahun sebelumnya sejalan dengan kenaikan laba bersih yang dihasilkan oleh Perseroan, yaitu total aset tumbuh sebesar 7,52% dan laba bersih naik sebesar 29,64%.⁷⁹

Return on asset memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 8,6274 dengan nilai standar deviasi sebesar 8,46984. Nilai rata-rata (*mean*) *return on asset* lebih besar dari nilai standar deviasi yaitu $8,6274 > 8,46984$, artinya *return on asset* pada perusahaan-perusahaan tersebut memiliki sebaran kecil atau simpangan data variabel ROA dikatakan baik. Dengan demikian *return on asset* pada perusahaan-perusahaan tersebut memiliki data yang relatif homogen, dikarenakan pergerakan naik turunnya tingkat laba yang dihasilkan atas total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan tersebut tidak terlalu signifikan. Pergerakan naik turunnya *return on asset* dapat dilihat pada lampiran 3.

2. *Net Profit Margin (NPM)*

Diketahui nilai minimum *net profit margin* sebesar -14,33 yang terdapat pada EXCL tahun 2018. Tingkat pendapatan Perseroan dalam menghasilkan laba tidak maksimal. Meskipun pendapatan tumbuh dari tahun sebelumnya, tetapi hanya meningkat 0,55% sedangkan Perseroan mengalami kerugian mencapai 978,60% akibat peningkatan beban penyusutan.⁸⁰ Nilai maksimum *net profit margin* sebesar 49,93 yang terdapat pada BSDE tahun 2017. Tingkat pendapatan Perseroan dalam menghasilkan laba bekerja optimal. Pendapatan dan laba

⁷⁸ PT. XL Axiata Tbk., Laporan Tahunan 2018, h. 162

⁷⁹ PT. Unilever Indonesia Tbk, Laporan Tahunan 2018, h. 126

⁸⁰ PT. XL Axiata, Laporan Tahunan 2018, h. 162

Perseroan meningkat secara signifikan dari tahun sebelumnya, yaitu pendapatan naik sebesar 56,71% dan laba naik mencapai 153,58%.⁸¹

Net profit margin memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 11,8340 dengan nilai standar deviasi sebesar 9,56276. Nilai rata-rata (*mean*) *net profit margin* lebih besar dari nilai standar deviasi yaitu $11,8340 > 9,56276$, artinya *net profit margin* pada perusahaan-perusahaan tersebut memiliki sebaran kecil atau simpangan data variabel NPM dikatakan baik. Dengan demikian pada perusahaan-perusahaan tersebut, *net profit margin*-nya memiliki data yang relatif homogen, dikarenakan pergerakan naik turunnya tingkat laba yang dihasilkan atas penjualan bersih yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan tersebut tidak terlalu signifikan. Pergerakan naik turunnya *net profit margin* dapat dilihat pada lampiran 5.

3. *Current Ratio* (CR)

Diketahui nilai minimum *current ratio* sebesar 0,34 yang terdapat pada EXCL tahun 2019. Pada tahun 2019 Perseroan berupaya membesarkan bisnis sehingga memerlukan pendanaan cukup besar yang berakibat pada bertumbuhnya total kewajiban lancar (*current liabilities*) sebesar 35,34% sedangkan total aset lancar (*current asset*) tumbuh sebesar 1,23%.⁸² Nilai maksimum *current ratio* sebesar 4,66 yang terdapat pada KLBF tahun 2018. Pertumbuhan total aset lancar (*current asset*) lebih tinggi dari pertumbuhan total kewajiban lancar (*current liabilities*), yaitu total kewajiban lancar (*current liabilities*) tumbuh sebesar 2,64% dan total aset lancar (*current asset*) tumbuh sebesar 6,03% sehingga terlihat bahwa aset lancar mampu untuk mengcover kewajibannya.⁸³

Current ratio memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,9474 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,09166. Nilai rata-rata (*mean*) *current ratio* lebih besar dari nilai standar deviasi yaitu $1,9474 > 1,09166$, artinya *current ratio* pada perusahaan-perusahaan tersebut memiliki sebaran kecil atau simpangan data variabel CR dikatakan baik. Dengan demikian *current ratio* pada perusahaan-perusahaan tersebut memiliki data yang relatif homogen, dikarenakan pergerakan naik turunnya tingkat kemampuan perusahaan-perusahaan tersebut dalam

⁸¹ PT. Bumi Serpong Damai Tbk, Laporan Tahunan 2017, h. 181

⁸² PT. XL Axiata Tbk, Laporan Tahunan 2019, h. 56

⁸³ PT. Kalbe Farma Tbk, Laporan Tahunan 2018, h. 147

melunasi kewajiban jangka pendeknya tidak terlalu signifikan. Pergerakan naik turunnya *current ratio* dapat dilihat pada lampiran 7.

4. *Earning Per Share* (EPS)

Diketahui nilai minimum *earning per share* sebesar -308 yang terdapat pada EXCL tahun 2018. Perseroan mengalami kerugian dan mencatatkan rugi tahun berjalan sebesar Rp 3,30 triliun, sehingga mencatat rugi bersih per saham dasar pada tahun 2018 sebesar Rp -308 yang menurun dibanding tahun sebelumnya dengan mencatat laba per saham dasar sebesar Rp 35.⁸⁴ Nilai maksimum *earning per share* sebesar 3033 yang terdapat pada UNTR tahun 2019. Hal ini terjadi karena laba per saham naik dari Rp 2.983 menjadi Rp 3.033 atau meningkat 2% dari tahun sebelumnya.⁸⁵

Earning per share memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 322,15 dengan nilai standar deviasi sebesar 532,591. Nilai rata-rata (*mean*) *earning per share* lebih kecil dari nilai standar deviasi yaitu $322,15 < 532,591$, artinya *earning per share* pada perusahaan-perusahaan tersebut memiliki sebaran besar atau simpangan data variabel EPS dikatakan tidak baik. Hal ini dikarenakan *earning per share* pada perusahaan-perusahaan tersebut memiliki data yang relatif heterogen dengan pergerakan naik turunnya tingkat keuntungan yang diperoleh investor atas kepemilikan setiap lembar sahamnya cukup tajam. Pergerakan naik turunnya *earning per share* dapat dilihat pada lampiran 9.

5. *Return Saham Syariah*

Diketahui nilai minimum *return* saham syariah sebesar -80,32 yang terdapat pada PTBA tahun 2017. PTBA melakukan pemecahan nilai saham (*stock split*) dengan rasio 1:5 dengan tujuan untuk menjangkau seluruh lini masyarakat, sehingga jumlah saham beredar meningkat 5 kali lipat dengan harga saham yang lebih rendah 5 kali dari tahun sebelumnya.⁸⁶ Nilai maksimum *return* saham syariah sebesar 1026,92 yang terdapat pada BRPT tahun 2016. Laba tahun berjalan BRPT meningkat hingga 55 kali lipat setelah mengalami kerugian pada tahun sebelumnya yang diikuti dengan meningkatnya saham BRPT secara

⁸⁴ PT. XL Axiata Tbk., Laporan Tahunan 2018, h. 163

⁸⁵ PT. United Tractors Tbk., Laporan Tahunan 2019, h. 197

⁸⁶ PT. Bukit Asam Tbk., Laporan Tahunan 2017, h. 22

signifikan di BEI dengan harga saham per 31 Desember 2016 naik hingga 11 kali lipat dari harga penutupan saham pada 2015.⁸⁷

Return saham syariah memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28,1879 dengan nilai standar deviasi sebesar 124,50801. Nilai rata-rata (*mean*) *return* saham syariah lebih kecil dari nilai standar deviasi yaitu $28,1879 < 124,50801$, artinya *return* saham syariah pada perusahaan-perusahaan tersebut memiliki sebaran besar atau simpangan data variabel *return* saham syariah dikatakan tidak baik. Hal ini dikarenakan *return* saham syariah pada perusahaan-perusahaan tersebut memiliki data yang relatif heterogen dengan naik turunnya tingkat pengembalian saham yang tajam. Pergerakan naik turunnya *return* saham syariah dapat dilihat pada lampiran 11.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik perlu dilakukan sehingga dapat diketahui bahwa model regresi yang digunakan terbebas dari penyimpangan asumsi klasik dengan memenuhi beberapa uji berikut ini:

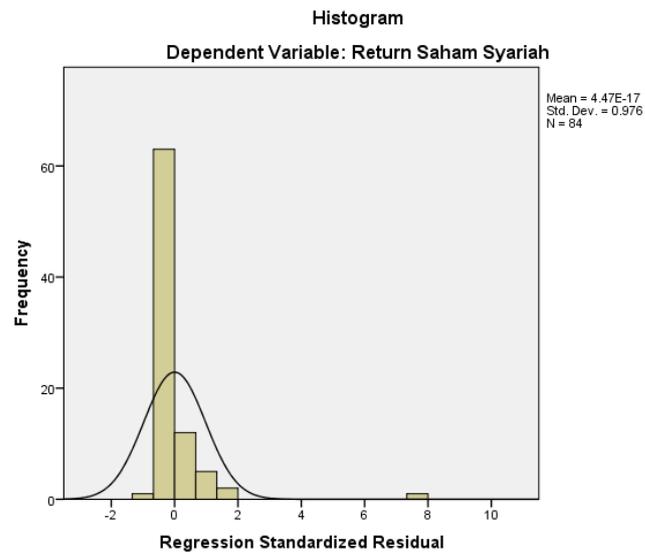
4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dalam mengetahui normal tidaknya distribusi data yang digunakan. Suatu model regresi dikatakan baik apabila mempunyai data yang terdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan yaitu uji grafik dengan analisis grafik histogram dan grafik *normal probability plot*, serta uji Kolmogorov-Smirnov. Grafik histogram meng-*compare* data penelitian dengan distribusi yang mengarah pada distribusi normal, sedangkan grafik *normal probability plot* meng-*compare* distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar dalam pengambilan keputusan pada uji grafik yang menunjukkan data berdistribusi normal yaitu apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garisnya dan grafik histogram membentuk kurva seperti lonceng terbalik yang letaknya tepat di tengah dan tidak terlalu condong ke kanan maupun ke kiri. Pada uji Kolmogorov-Smirnov (K-S), data dikatakan berdistribusi normal jika nilai *assymp. Sig (2 – tailed)* lebih dari 0,05.

⁸⁷ PT. Barito Pacific Tbk., Laporan Tahunan 2016, h. 17

Hasil uji normalitas yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut:

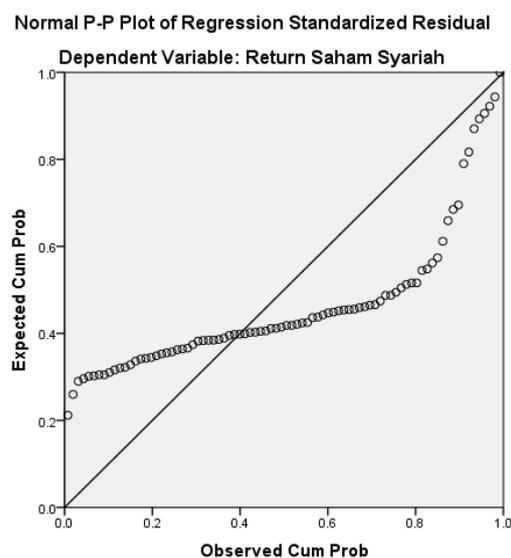
Gambar 4. Hasil Uji Normalitas Analisis Grafik Histogram



Sumber: Output SPSS, diolah 2021

Pada gambar 4 grafik histogram terlalu condong ke kiri dan memiliki residual yang jaraknya cukup jauh maka menunjukkan asumsi tidak normal.

Gambar 5. Hasil Uji Normalitas Analisis Grafik Normal Probability Plot



Sumber: Output SPSS, diolah 2021

Pada gambar 5 terlihat jika grafik normal p-p plot menunjukkan pergerakan data menyebar menjauhi garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonalnya. Hal ini menunjukkan asumsi tidak normal.

**Tabel 13. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov (K-S)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	124.00069914
Most Extreme Differences	Absolute	.293
	Positive	.293
	Negative	-.261
Test Statistic		.293
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS, diolah 2021

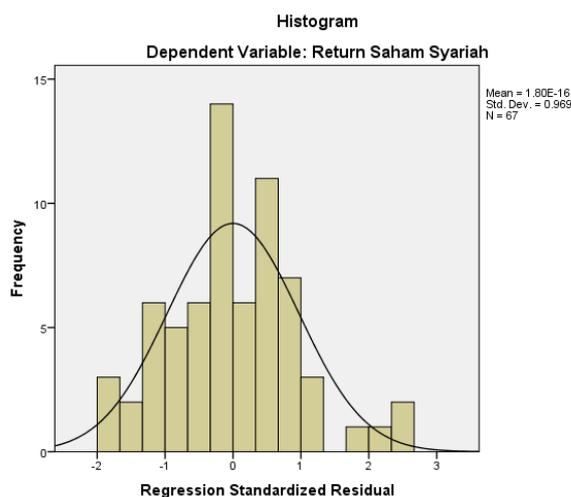
Pada tabel 13 hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov (K-S) menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih kecil dari α (0.05) yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya data residual terdistribusi tidak normal.

Setelah hasil uji menunjukkan data tidak berdistribusi normal, maka untuk melihat data lebih mendalam dilakukan pengujian lebih rinci dan ditemukan adanya data yang memiliki nilai ekstrem jauh berbeda dari nilai data yang ada atau disebut sebagai data outlier.⁸⁸ Selanjutnya dilakukan uji outlier dengan melihat grafik *boxplot* dan menghilangkan nilai data yang berada di luar grafik. Hasil uji outlier dapat dilihat pada lampiran 12.

Setelah dilakukan uji outlier maka didapatkan hasil uji normalitas sebagai berikut:

⁸⁸ Imam Ghozali, ..., h. 41

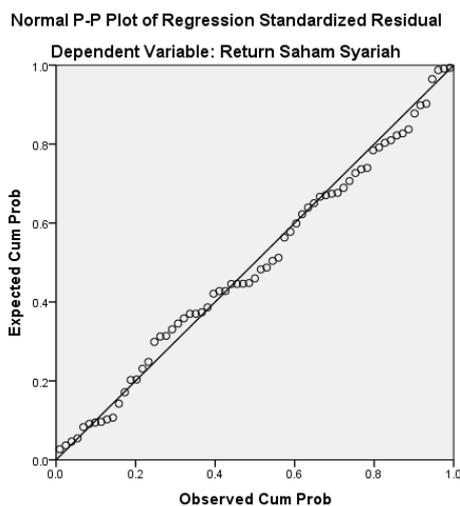
Gambar 6. Hasil Uji Normalitas Analisis Grafik Histogram (Setelah Eliminasi Data Outlier)



Sumber: Output SPSS, diolah 2021

Berdasarkan gambar 6 grafik histogram setelah mengeliminasi data outlier menunjukkan posisi kurva tepat berada di tengah, tidak terlalu condong ke kanan atau ke kiri dan berbentuk seperti lonceng yang terbalik. Hal ini membuktikan bahwa data memiliki asumsi normal.

Gambar 7. Hasil Uji Normalitas Analisis Grafik *Normal Probability Plot* (Setelah Eliminasi Data Outlier)



Sumber: Output SPSS, diolah 2021

Berdasarkan gambar 7 pada grafik P-P Plot setelah mengeliminasi data outlier menunjukkan jika titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonal atau garis linearnya. Dengan demikian grafik di atas menunjukkan bahwa data memiliki asumsi normal.

**Tabel 14. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
(Setelah Eliminasi Data Outlier)**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	23.91935636
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.055
	Negative	-.054
Test Statistic		.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS, diolah 2021

Dari tabel 14 tersebut hasil uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) setelah mengeliminasi data outlier diperoleh nilai *Asymp. Sig (2 – tailed)* lebih besar dari tingkat signifikansi (0,05) yaitu $0,200 > 0,05$ maka H_0 diterima artinya data residual terdistribusi normal.

Hasil uji normalitas di atas yang meliputi analisis grafik histogram, analisis grafik *normal probability plot*, dan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) menunjukkan bahwa penelitian ini memenuhi kriteria asumsi klasik terkait distribusi normal data.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dalam menguji ada tidaknya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi antar variabel independennya. Untuk mengetahui multikolinearitas dapat dilihat pada nilai *tolerance* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi yang bebas multikolinearitas mempunyai nilai *tolerance* di atas 0,10 dan VIF di bawah 10. Hasil uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	ROA	.650	1.539
	NPM	.695	1.439
	CR	.852	1.174
	EPS	.816	1.225

a. Dependent Variable: Return Saham Syariah

Sumber: Output SPSS, diolah 2021

Pada tabel 15 hasil uji multikolinearitas diketahui nilai *tolerance* pada *Return On Asset* sebesar 0,650; *Net Profit Margin* sebesar 0,695; *Current Ratio* sebesar 0,852; dan *Earning Per Share* sebesar 0,816. Dengan demikian seluruh variabel memiliki nilai *tolerance* di atas 0,10.

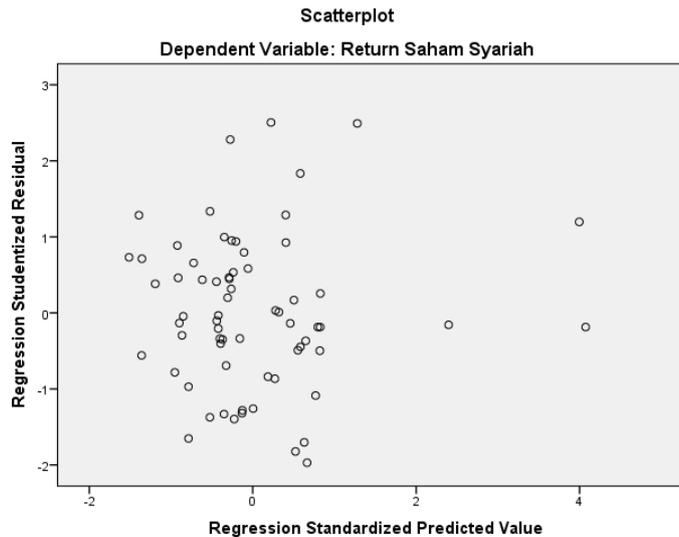
Nilai VIF pada *Return On Asset* sebesar 1,539; *Net Profit Margin* sebesar 1,439; *Current Ratio* sebesar 1,174; dan *Earning Per Share* sebesar 1,225. Dengan demikian seluruh variabel memiliki nilai VIF di bawah 10.

Seluruh variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10, maka dapat dikatakan model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dalam mengetahui terjadi tidaknya ketidaksamaan varian dari residual antar pengamatan di suatu model regresi. Model regresi dikatakan baik bila model bebas dari heteroskedastisitas atau memiliki model regresi yang homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik Scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya. Hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

Gambar 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS, diolah 2021

Berdasarkan gambar 8 hasil uji heteroskedastisitas dengan melihat grafik Scatterplot menunjukkan titik-titik menyebar secara acak, tidak bergerombol dan tidak membentuk pola tertentu. Titik-titik tersebut tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan mengetahui ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Apabila terjadi korelasi maka disebut terdapat masalah autokorelasi. Model regresi dikatakan baik apabila terbebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi yang digunakan adalah uji *Durbin-Watson* (DW test) dengan penerapan titik kritis pada batas bawah (dL) dan batas atas (dU). Hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 16. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	2.357 ^a

a. Predictors: (Constant), EPS, NPM, CR, ROA

b. Dependent Variable: Return Saham Syariah

Sumber: Output SPSS, diolah 2021

Pada tabel 16 diketahui nilai DW sebesar 2,357. Dengan menggunakan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) sebanyak 67 serta jumlah variabel independen (K) sebanyak 4, maka nilai DW sebagai berikut:

Tabel 17. Hasil Nilai Uji Durbin-Watson (DW)

dw	dL	dU	4 – dL	4 – dU
2,357	1,4806	1,7327	2,5194	2,2673

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan maka hasil yang didapat menyatakan jika nilai dw terletak diantara $4 - dU$ dan $4 - dL$ yang dinotasikan $4 - dU < dw < 4 - dL$ atau $2,2673 < 2,357 < 2,5194$ berarti bahwa tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Untuk lebih memastikan apakah model regresi bebas autokorelasi maka dilakukan uji lanjutan menggunakan uji run test dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai *asympt. Sig (2 – tailed)* < 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
- Jika nilai *asympt. Sig (2 – tailed)* > 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Hasil uji run test yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 18. Hasil Uji Runs Test

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-2.49341
Cases < Test Value	33
Cases >= Test Value	34
Total Cases	67
Number of Runs	39
Z	1.110
Asymp. Sig. (2-tailed)	.267

a. Median

Sumber: Output SPSS, diolah 2021

Pada tabel 18 diketahui bahwa nilai *asympt. Sig (2 – tailed)* sebesar 0,267 lebih besar dari 0,05 (0,267 > 0,05), maka H_0 diterima artinya tidak terdapat gejala autokorelasi.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen. Analisis ini dilakukan dalam mengetahui arah hubungan (positif atau negatif) antara variabel independen terhadap variabel dependen dan memprediksi nilai variabel dependen jika terdapat naik turunnya nilai variabel independen. Pada penelitian ini, hasil dari analisis regresi linier berganda menguji seberapa besar pengaruh ROA, NPM, CR dan EPS terhadap *return* saham syariah.

Hasil uji regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

Tabel 19. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.935	7.224		-.545	.588
ROA	.948	.612	.221	1.548	.127
NPM	-.296	.414	-.099	-.715	.477
CR	-1.894	3.070	-.077	-.617	.540
EPS	.024	.011	.296	2.323	.023

a. Dependent Variable: Return Saham Syariah

Sumber: Output SPSS, diolah 2021

Secara matematis, analisis regresi linier berganda diformulasikan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Apabila diaplikasikan dalam tabel di atas maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{Return} = -3,935 + 0,948 \text{ ROA} - 0,296 \text{ NPM} - 1,894 \text{ CR} + 0,024 \text{ EPS} + e$$

Penjelasan persamaan tersebut yaitu:

- Konstanta sebesar $-3,935$; artinya jika nilai variabel independen (*return on asset*, *net profit margin*, *current ratio*, dan *earning per share*) adalah 0 atau dianggap konstan dan tidak mengalami perubahan, maka tingkat *return* saham syariah nilainya sebesar $-3,935\%$.
- Koefisien regresi variabel ROA sebesar $0,948$; artinya jika *return on asset* meningkat sebesar 1% maka *return* saham syariah juga akan terjadi peningkatan sebesar $0,948\%$ dengan asumsi variabel yang lain konstan.
- Koefisien regresi variabel NPM sebesar $-0,296$; artinya jika *net profit margin* meningkat sebesar 1% maka *return* saham akan menurun sebesar $0,296\%$ dengan asumsi variabel lain konstan.
- Koefisien regresi variabel CR sebesar $-1,894$; artinya jika *current ratio* meningkat sebesar 1% maka *return* saham syariah akan menurun sebesar $1,894\%$ dengan asumsi variabel lain konstan.
- Koefisien regresi variabel EPS sebesar $0,024$; artinya jika *earning per share* meningkat 1% maka *return* saham syariah akan mengalami peningkatan sebesar $0,024\%$ dengan asumsi variabel yang lain konstan.

Hasil model regresi ini menunjukkan perbedaan arah pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. ROA dan EPS memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham syariah. Sedangkan NPM dan CR memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham syariah.

4.2.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut:

4.2.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan guna mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Hasil uji t yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut:

Tabel 20. Hasil Uji Parsial (Uji t)**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.935	7.224		-.545	.588
ROA	.948	.612	.221	1.548	.127
NPM	-.296	.414	-.099	-.715	.477
CR	-1.894	3.070	-.077	-.617	.540
EPS	.024	.011	.296	2.323	.023

a. Dependent Variable: Return Saham Syariah

Sumber: Output SPSS, diolah 2021

Pada tabel 20 dengan nilai t_{tabel} dari hasil perhitungan:

$$t_{tabel} = t_{\alpha/2 (df)} = t_{0.05/2 (n-1)} = t_{0.025 (67-1)} = t_{0.025 (66)} = 1,99656$$

Maka hasil uji t menunjukkan besaran yang berbeda tiap variabel yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai t_{test} (t_{hitung}) sebesar 1,548 lebih kecil dari t_{tabel} ($1,548 < 1,99656$) dan tingkat signifikansi sebesar 0,127 (di atas 0,05). Maka H_1 ditolak, dinyatakan ROA tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham syariah dalam *Jakarta Islamic Index* (JII).
- *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai t_{test} (t_{hitung}) sebesar -0,715 lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,715 < 1,99656$) dan tingkat signifikansi sebesar 0,477 (di atas 0,05). Maka H_2 ditolak, dinyatakan NPM tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham syariah dalam *Jakarta Islamic Index* (JII).
- *Current Ratio* (CR) memiliki nilai t_{test} (t_{hitung}) sebesar -0,617 lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,617 < 1,99656$) dan tingkat signifikansi sebesar 0,540 (di atas 0,05). Maka H_3 ditolak, dinyatakan CR tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham syariah dalam *Jakarta Islamic Index* (JII).

- *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai t_{test} (t_{hitung}) sebesar 2,323 lebih besar dari t_{tabel} ($2,323 > 1,99656$) dan tingkat signifikansi sebesar 0,023 (di bawah 0,05). Maka H_4 diterima, dinyatakan EPS mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham syariah dalam *Jakarta Islamic Index* (JII).

4.2.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan disebut juga dengan uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara keseluruhan dan bersama-sama pada variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil uji simultan yaitu sebagai berikut:

Tabel 21. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8207.420	4	2051.855	3.369	.015 ^b
	Residual	37760.950	62	609.048		
	Total	45968.370	66			

a. Dependent Variable: Return Saham Syariah

b. Predictors: (Constant), EPS, NPM, CR, ROA

Sumber: Output SPSS, diolah 2021

Pada tabel 21 dengan nilai F_{tabel} dari perhitungan:

$$df1 = k - 1 = 5 - 1 = 4 \text{ dan } df2 = n - k = 67 - 5 = 62$$

Dengan “k” merupakan jumlah variabel bebas dan variabel terikat, serta n merupakan jumlah sampel data. Maka nilai $F_{tabel} = 2,52$; sehingga hasil uji simultan diperoleh nilai F_{test} (F_{hitung}) sebesar 3,369 lebih besar dari nilai F_{tabel} ($3,369 > 2,52$) dan signifikansi 0,015 (di bawah 0,05), artinya variabel independen ROA, NPM, CR, dan EPS secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *return* saham syariah dalam *Jakarta Islamic Index*.

4.2.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel independen terhadap variasi (naik/turunnya) variabel dependen. Koefisien determinasi dilambangkan dengan R^2 dan dinyatakan dalam persentase (%). Hasil uji koefisien determinasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 22. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.423 ^a	.179	.126	24.67889

a. Predictors: (Constant), EPS, NPM, CR, ROA

b. Dependent Variable: Return Saham Syariah

Sumber: Output SPSS, diolah 2021

Pada tabel 22 hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *adjusted* R^2 sebesar 0,126 atau 12,6% artinya bahwa kemampuan variabel independen (*return on asset, net profit margin, current ratio* dan *earning per share*) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (*return* saham syariah) hanya sebesar 12,6%, sedangkan sisanya sebesar 87,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk atau tidak diteliti dalam model regresi.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Terdapat Pengaruh *Return On Asset (ROA)* Terhadap *Return Saham Syariah*

Sesuai dengan analisis data dan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa H_1 yang menyatakan “*Return On Asset (ROA)* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham syariah” ditolak. Koefisiensi regresi variabel ROA sebesar 0,948 dan bertanda positif (+) artinya memiliki hubungan searah terhadap *return* saham syariah. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,548 < 1,99656$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,127 (di atas 0,05). Maka disimpulkan bahwa ROA tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham syariah.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian dari Rahman (2014), Manisem (2013), Arista dan Astohar (2012) yang didapatkan hasil bahwa ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian dari Widodo (2007), Putra dan Kindangen (2016) yang didapatkan hasil bahwa ROA berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Penyebab ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham mengindikasikan bahwa meskipun ROA yang meningkat akan meningkatkan pula *return* saham, namun dalam menilai kinerja perusahaan para investor tidak hanya menggunakan ukuran ROA untuk memperkirakan *return* saham di pasar modal, terutama pada saham-saham pembentuk indeks JII. Indikator yang digunakan dalam ROA dipengaruhi oleh laba bersih dan total aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mendayagunakan total aset yang dimiliki dalam memperoleh laba. Tidak jarang investor mengabaikan ROA karena menggunakan indikator total aset dianggap tidak mampu mencerminkan sumber daya milik perusahaan yang sesungguhnya sebab didalamnya juga memuat utang usaha. Maka pergerakan ROA belum berpotensi meningkatkan daya tarik investor untuk berinvestasi.

Pertumbuhan jumlah investor yang semakin meningkat di Pasar Modal Indonesia belum diimbangi dengan peningkatan kualitas investornya. Kebanyakan investor melakukan investasi untuk tujuan jangka pendek. Karakteristik investor ini yang hanya ingin mendapatkan keuntungan cepat dan menghindari dari resiko menyebabkan pasar tidak stabil ketika terdapat isu-isu yang beredar, sehingga masih banyak perilaku investor yang mengikuti investor lainnya. Hal ini menyebabkan tidak rasionalnya investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Para investor banyak yang menekankan dan lebih memilih menggunakan faktor teknikal yang hanya meneliti pergerakan grafik harga saham harian dibandingkan dengan menggunakan faktor fundamental yang akan memakan waktu lebih lama dalam menganalisisnya. Dengan melihat faktor teknikal maka investor mampu mendapatkan informasi lebih cepat sehingga dapat langsung mengambil tindakan dalam menjual atau membeli saham untuk memperoleh keuntungan.

4.3.2 Terdapat Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap *Return Saham Syariah*

Sesuai dengan analisis data dan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa H_2 yang menyatakan “*Net Profit Margin* (NPM) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham syariah” ditolak. Koefisiensi regresi variabel NPM sebesar 0,296 dan bertanda negatif (-) artinya memiliki hubungan tidak searah terhadap *return* saham syariah. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,715 < 1,99656$) dan tingkat signifikansi sebesar 0,477 (di atas 0,05). Maka disimpulkan bahwa NPM tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham syariah.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian dari Chomah (2015), Syahputri dan Herlambang (2015) yang didapatkan hasil bahwa NPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Hasil pada penelitian ini bertentangan dengan penelitian dari Aryanti et al (2016), Putra dan Kindangen (2016) yang didapatkan hasil bahwa NPM berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Penyebab NPM berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham mengindikasikan bahwa NPM berbanding terbalik dengan *return* saham yaitu meningkatnya nilai NPM maka akan menurunkan nilai *return* saham. Artinya setiap perubahan NPM tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap *return* saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas penjualan yang dilakukan serta menunjukkan efisiensi biaya yang dikeluarkan perusahaan. Meskipun semakin tinggi NPM dapat menggambarkan semakin baik aktivitas operasi suatu perusahaan, namun perolehan laba bersih yang tinggi tidak menjamin dalam menghasilkan *return* saham yang tinggi pula.

Hal tersebut dapat ditunjukkan pada PT. Ciputra Development Tbk yang mencatatkan laba bersih pada tahun 2017 sebesar Rp 966 miliar dan pada tahun 2018 laba bersih yang dicatat sebesar Rp 1,3 triliun atau mengalami peningkatan laba sebesar 37,24% namun harga saham CTRA mengalami penurunan dari tahun 2017 ke tahun 2018 yaitu dari harga Rp 1.185 menjadi Rp 1.010, akibatnya tingkat *return* saham menurun sebesar -14,77%. Tahun 2018 menjadi kinerja IHSG terburuk selama rentang waktu 2016 - 2019 dengan mencatatkan indeks *return* negatif sebesar -2,54% dalam setahun. Penurunan indeks ini dipengaruhi oleh beberapa isu dari dalam negeri seperti pertumbuhan ekonomi Indonesia yang masih di angka 5%, adanya depresiasi nilai tukar rupiah, defisit neraca perdagangan, juga adanya isu atau sentimen luar negeri seperti perang dagang dan penaikan *Federal Funds Rate* (FFR) bank sentral

AS sehingga mendorong investor asing melakukan aksi jual bersih (*net sell*) di pasar reguler.⁸⁹

Manajemen perusahaan tentu akan menyajikan informasi keuntungan semenarik mungkin agar investor percaya akan kinerja perusahaan sehingga tertarik dan dapat menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Namun investor tidak hanya melihat pada laba perusahaan yang tinggi saja melainkan juga mempertimbangkan kondisi pasar dan sensitif terhadap isu-isu yang beredar baik yang terkait dengan suatu perusahaan, isu domestik hingga isu global. Hal ini dapat berdampak pada kepercayaan investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Maka pergerakan naik turunnya NPM belum tentu mampu menimbulkan daya tarik bagi investor. Jika tidak ada *demand* dalam pasar modal maka harga saham tidak akan meningkat sehingga *return* saham pun tidak dapat mengalami peningkatan.

4.3.3 Terdapat Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap *Return Saham Syariah*

Sesuai dengan analisis data dan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa H_3 yang menyatakan “*Current Ratio* (CR) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham syariah” ditolak. Koefisiensi regresi variabel CR sebesar 1,894 dan bertanda negatif (-) artinya memiliki hubungan tidak searah terhadap *return* saham syariah. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,617 < 1,99656$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,540 (di atas 0,05). Maka disimpulkan bahwa CR tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham syariah.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian dari Manisem (2013), Chomah (2015) yang didapatkan hasil bahwa CR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian dari Rahman (2014), Rizal (2016), Aryanti et al (2016) yang didapatkan hasil bahwa CR memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Penyebab CR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham mengindikasikan bahwa CR berbanding terbalik dengan *return* saham yaitu meningkatnya nilai CR maka akan menurunkan nilai *return* saham. Berarti bahwa setiap perubahan, baik kenaikan atau penurunan, yang terjadi pada CR tidak memiliki dampak signifikan terhadap *return* saham. Dari sudut likuiditas informasi mengenai CR tidak cukup

⁸⁹ <https://www.cnbcindonesia.com/market/20181231120250-17-48509/kinerja-ihsg-2018-terburuk-dalam-3-tahun>, diakses pada 16 Agustus 2021 pukul 13.50 WIB

karena hanya sebatas memberikan informasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dan belum memberikan sinyal atas keberlanjutan investasi yang ditanam. Salah satu kekurangan CR adalah tidak semua komponen aset lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama.

Selain itu juga mengindikasikan bahwa data CR periode 2016 - 2019 tidak mencukupi kemampuan dalam memprediksi pergerakan *return* saham yang membentuk indeks JII. Pergerakan CR yang tidak sejalan dengan fluktuasi atau naik turunnya *return* saham pembentuk indeks JII menunjukkan bahwa setiap peningkatannya tidak akan mempengaruhi volatilitas atau kecenderungan yang mudah berubah atas *return* saham pada saham-saham pembentuk indeks JII dalam Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat terjadi karena investor tidak mempertimbangkan CR sebagai satu-satunya pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Meskipun saham-saham pembentuk indeks JII memiliki tingkat CR yang baik, namun belum dapat meningkatkan minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Para investor di Indonesia terutama investor baru yang sangat awam terhadap laporan keuangan perusahaan, cenderung lebih menggunakan analisis teknikal dan mengabaikan faktor fundamental dari perusahaan. Analisis teknikal dianggap lebih mudah digunakan bagi sebagian besar investor yang hanya menginginkan keuntungan cepat dari pembelian saham tanpa mempertimbangkan keuntungan jangka panjang. Selain lebih mudah digunakan, analisis teknikal juga lebih mudah dipahami oleh banyak orang dan lebih cepat dalam menjadi bahan pertimbangan keputusan investasi dibanding analisis fundamental yang membutuhkan lebih banyak waktu untuk menganalisis.

4.3.4 Terdapat Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Return Saham Syariah*

Sesuai dengan analisis data dan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa H_4 yang menyatakan "*Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham syariah" diterima. Koefisien regresi variabel EPS sebesar 0,024 dan bertanda positif (+) artinya memiliki hubungan searah terhadap *return* saham syariah. Nilai pada t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,323 > 1,99656$) dan tingkat signifikansi sebesar 0,023 (di bawah 0,05). Maka disimpulkan bahwa EPS mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham syariah.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian dari Widodo (2007), Chomah (2015), Rizal (2016) yang didapatkan hasil bahwa EPS memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian dari Arista dan Astohar (2012), Manisem (2013), Putra dan Kindangen (2016) yang didapatkan hasil bahwa EPS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Penyebab EPS berpengaruh positif yang signifikan terhadap *return* saham mengindikasikan bahwa EPS berbanding lurus dengan *return* saham, artinya bahwa meningkatnya nilai EPS maka nilai *return* saham juga akan mengalami peningkatan. Setiap perubahan yang terjadi dalam EPS akan memiliki dampak yang signifikan terhadap *return* saham. Dengan kata lain, nilai EPS yang tinggi akan berkontribusi terhadap tingginya *return* saham begitu pun sebaliknya. EPS merupakan salah satu rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio ini dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setiap lembar saham yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. Semakin besar tingkat EPS maka kesejahteraan pemegang saham akan meningkat dikarenakan tingginya tingkat pengembalian atas investasi yang ditanam.

Hasil analisis ini menunjukkan jika investor akan terus menggunakan dan mempertimbangkan EPS sebagai parameter dalam mengukur kinerja saham suatu perusahaan untuk memperkirakan *return* saham. Hal ini sejalan dengan *signaling theory*, dimana perusahaan dalam memberikan sinyal kepada investor mampu ditangkap dan diinterpretasikan dengan baik oleh pasar. Maka EPS merupakan *good news* atau sinyal baik yang direspon positif oleh investor. Apabila kondisi yang tercermin dalam rasio EPS menunjukkan peningkatan maka akan menarik daya minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Jika *demand* di pasar modal meningkat maka harga saham akan mengalami peningkatan sehingga dapat meningkatkan *return* saham yang dihasilkan. Oleh karena itu EPS dapat digunakan sebagai prediktor dalam memprediksi terkait *return* saham khususnya *return* saham syariah.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham Syariah* pada perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) periode tahun 2016 - 2019, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Return On Asset* (ROA) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham syariah.
2. *Net Profit Margin* (NPM) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham syariah.
3. *Current Ratio* (CR) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham syariah.
4. *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham syariah.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Variabel yang digunakan masih terbatas dan menunjukkan pengaruh kecil yakni hanya sebesar 12,6% sehingga masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi *return* saham syariah yang belum dimasukkan dalam model regresi di penelitian ini.
2. Jumlah sampel dan periode pengamatan dalam penelitian ini relatif kecil.
3. Obyek penelitian yang digunakan hanya mencakup kelompok saham syariah paling likuid yang terdaftar dalam kategori *Jakarta Islamic Index* (JII) dan belum mengarah pada satu sektor tertentu.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat dikembangkan dengan menambah variabel-variabel lainnya sebagai prediktor terhadap *return* saham syariah pada penelitian selanjutnya sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih bervariasi dalam menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham syariah.
2. Penelitian ini dapat dikembangkan dengan memperluas jumlah sampel dan periode pengamatan sampel sehingga dapat lebih mencerminkan perkembangan kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di JII dalam mempengaruhi *return* saham syariah. Semakin banyak sampel dan populasi yang digunakan maka hasil dan kualitas penelitian pun akan meningkat.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengelompokkan perusahaan ke dalam sektor-sektor tertentu karena indikator yang digunakan dalam mengukur rasio keuangan pada satu sektor berbeda dengan sektor lainnya.
4. Bagi calon investor khususnya pada saham syariah disamping menggunakan analisis teknikal yang hanya berfokus pada pergerakan grafik harga saham namun sebaiknya diimbangi dengan analisis fundamental yang lebih mempertimbangkan aspek penggerak harga saham seperti kinerja keuangan, potensi industri, tingkat persaingan usaha, analisis pasar dan ekonomi baik secara mikro maupun makro sehingga dapat dengan bijak dalam mengambil keputusan berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Anak Agung Putu. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Malang: UB Press, 2012.
- Algifari. *Analisis Regresi: Teori, Kasus, Dan Solusi*, Yogyakarta: BPFE, 2000.
- Arista, Desy dan Astohar. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham*, Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan, Vol. 3, No. 1, 2012.
- Aryanti, et al. *Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan CR Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII)*, I-Finance, Vol. 2, No. 2, 2016.
- Basuki, Agus Tri dan Nano Prawoto. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016.
- Carlo, Michael Aldo. *Pengaruh Return On Equity, Dividen Payout Ratio, Dan Price To Earning Ratio Pada Return Saham*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 7, No. 1, 2014.
- Chomah, Binti Isti. *Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Profitabilitas, Liquiditas dan Pasar Terhadap Return Saham Syariah Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2012-2014*, Artikel Skripsi: Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2015.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. *Pasar Modal Di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*, Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Fahmi, Irham. *Pengantar Pasar Modal*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Fakhruddin, Hendy M. *Istilah Pasar Modal A-Z*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2008.
- Furry, Muzaik Fitriani. *Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Return Saham Syariah Dan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Saham-Saham Di Jakarta Islamic Index Periode 2014-2017)*, Skripsi Ekonomi Islam: UIN Walisongo Semarang, 2019.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.
- Gulo, W. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002.

Gumanti, Tatang A. *Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan*, Research Gate, 2009, <https://www.researchgate.net/profile/Tatang-Gumanti/publication/265554191>, diakses pada 24 Maret 2021.

Hanani, Anisa Ika. *Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan-Perusahaan Dalam Jakarta Islamic Index (JII) Periode Tahun 2005-2007*, Skripsi Akuntansi: Universitas Diponegoro Semarang, 2011.

Harmono. *Manajemen Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Hery. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: KENCANA, 2010.

----- . *Rahasia: Cermat dan Mahir Menganalisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Grasindo, 2012.

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20181231120250-17-48509/kinerja-ihsg-2018-terburuk-dalam-3-tahun>, diakses pada 16 Agustus 2021

<https://www.idxchannel.com/idxtainment/bei-raih-penghargaan-global-islamic-finance-award-gifa-2019>, diakses pada 14 Mei 2021

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/daftar-efek-syariah/default.aspx>, diakses pada 25 Februari 2021

Indriantoro dan Supomo. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Yogyakarta: BPFE, 2002.

Jogiyanto. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*, Edisi Ketujuh, Yogyakarta: BPFE, 2013.

Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.

----- . *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua, Jakarta: KENCANA, 2019.

Kurniawan, Aris. *Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Profitabilitas, Leverage dan Rasio Penilaian Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Telekomunikasi (Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia)*, Skripsi Manajemen: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009.

Kurniawan, Robert dan Budi Yuniarto. *Analisis Regresi: Dasar dan Penerapannya dengan R*, Jakarta: KENCANA, 2016.

- Manan, Abdul. *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi Di Pasar Modal Syariah Indonesia*, Jakarta: KENCANA, 2017.
- Manisem. *Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Liquiditas dan Rasio Pasar Terhadap Return Saham Syariah Dalam Jakarta Islamic Index (JII) 2008-2011*, Skripsi Akuntansi: UIN Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau, 2013.
- Masyhuri dan M. Zainuddin. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, Bandung: Refika Aditama, 2011.
- Michell, Suharli. *Akuntansi untuk Bisnis Jasa dan Dagang*, Edisi Pertama, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Nisa, Zumrotun. *Pengaruh Return On Equity, Dividen Payout Ratio, dan Price Book Value Terhadap Return Saham Syariah Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2013-2017*, Skripsi Ekonomi Islam: UIN Walisongo Semarang, 2018.
- Pardiansyah, Elif. *Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris*, *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 8, No. 2, 2017.
- Peraturan Bapepam-LK Nomor IX.A.13 tentang Penerbitan Efek Syariah
- PT. Adaro Energy Tbk., *Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan 2016-2019*.
- PT. AKR Corporindo Tbk., *Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan 2016-2019*.
- PT. Aneka Tambang Tbk., *Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan 2016-2019*.
- PT. Astra International Tbk., *Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan 2016-2019*.
- PT. Barito Pacific Tbk., *Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan 2016-2019*.
- PT. Bukit Asam Tbk., *Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan 2016-2019*.
- PT. Bumi Serpong Damai Tbk., *Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan 2016-2019*.
- PT. Ciputra Development Tbk., *Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan 2016-2019*.

- PT. Erajaya Swasembada Tbk., *Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan 2016-2019*.
- PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk., *Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan 2016-2019*.
- PT. Indofood Sukses Makmur Tbk., *Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan 2016-2019*.
- PT. Japfa Confeed Indonesia Tbk., *Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan 2016-2019*.
- PT. Kalbe Farma Tbk., *Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan 2016-2019*.
- PT. Media Nusantara Citra Tbk., *Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan 2016-2019*.
- PT. PP (Persero) Tbk., *Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan 2016-2019*.
- PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk., *Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan 2016-2019*.
- PT. Unilever Indonesia Tbk., *Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan 2016-2019*.
- PT. United Tractors Tbk., *Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan 2016-2019*.
- PT. Vale Indonesia Tbk., *Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan 2016-2019*.
- PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk., *Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan 2016-2019*.
- PT. XL Axiata Tbk., *Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan 2016-2019*.
- Putra, Dianata Eka. *Berburu Uang Di Pasar Modal*, Semarang: Effhar, 2013.
- Putra, Ferdinan Eka dan Paulus Kindangen. *Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2014)*, Jurnal EMBA, Vol. 4, No. 4, 2016.
- Putri, Anggun Amelia Bahar. *Analisis Pengaruh ROA, EPS, NPM, DER, Dan PBV Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Industri Real Estate and Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek*

Indonesia Periode 2007-2009), Skripsi Manajemen: Universitas Diponegoro Semarang, 2012.

Rahman, Ropikul Ala. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index (JII) Di Bursa Efek Indonesia*, KINDAI, Vol. 10, No. 4, 2014.

Riyanto, Bambang. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4, Yogyakarta: BPFE, 2008.

Rizal, Muhammad. *Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Return Saham Syariah Dengan Risiko Investasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah Periode 2012-2014)*, Artikel Ilmiah Mahasiswa, 2016.

Sari, Eling Monika. *Analisis Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Dan Firm Size Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011*, Skripsi Manajemen: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.

Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: KENCANA, 2005.

Subekan, Achmat. *Investasi Islami*, Balai Diklat Keuangan Malang, 2015, <https://bppk.kemenkeu.go.id/content/berita/balai-diklat-keuangan-malang-mengenai-prinsip-dasar--bank-syariah-2019-11-05-6bc7816c/>, diakses pada 24 Februari 2021

Sudarsono, Heri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: Penerbit Ekonisa, 2007.

Sugiono, Arif dan Edy Untung. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Revisi, Jakarta: PT Grasindo, 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta CV, 2017.

Supadi, Dwi B. P. dan M. Nuryatno Amin. *Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Return Saham Syariah*, Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi, Vol. 12, No. 1, 2012.

Syahputri, Rianti dan Leo Herlambang. *Pengaruh ROA, NPM, EPS Terhadap Return Saham Pada Emiten Jakarta Islamic Index Tahun 2010-2013*, JESTT, Vol. 2, No. 4, 2015.

Tandelilin, Eduardus. *Pasar Modal: Manajemen Portofolio & Investasi*, Yogyakarta: PT Kanisius, 2017.

Wahyudiono, Bambang. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*, Jakarta: Raih Asa Sukses, 2014.

Widodo, Saniman. *Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Pasar Terhadap Return Saham Syariah Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2003-2005*, Tesis Magister Manajemen: Universitas Diponegoro Semarang, 2007.

Wolk, et al. *Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach*, 5th ed, South-Western College Publishing, 2001.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian

Periode 2016 – 2019

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk.
2.	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk.
3.	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk.
4.	ASII	PT. Astra International Tbk.
5.	BRPT	PT. Barito Pacific Tbk.
6.	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk.
7.	CTRA	PT. Ciputra Development Tbk.
8.	ERAA	PT. Erajaya Swasembada Tbk.
9.	EXCL	PT. XL Axiata Tbk.
10.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
11.	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk.
12.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
13.	JPFA	PT. Japfa Confeed Indonesia Tbk.
14.	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.
15.	MNCN	PT. Media Nusantara Citra Tbk.
16.	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk.
17.	PTPP	PT. PP (Persero) Tbk.
18.	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
19.	UNTR	PT. United Tractors Tbk.
20.	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.
21.	WIKA	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Lampiran 2

Rekapitulasi Perhitungan *Return On Asset* Periode 2016 - 2019

Rp 000,-

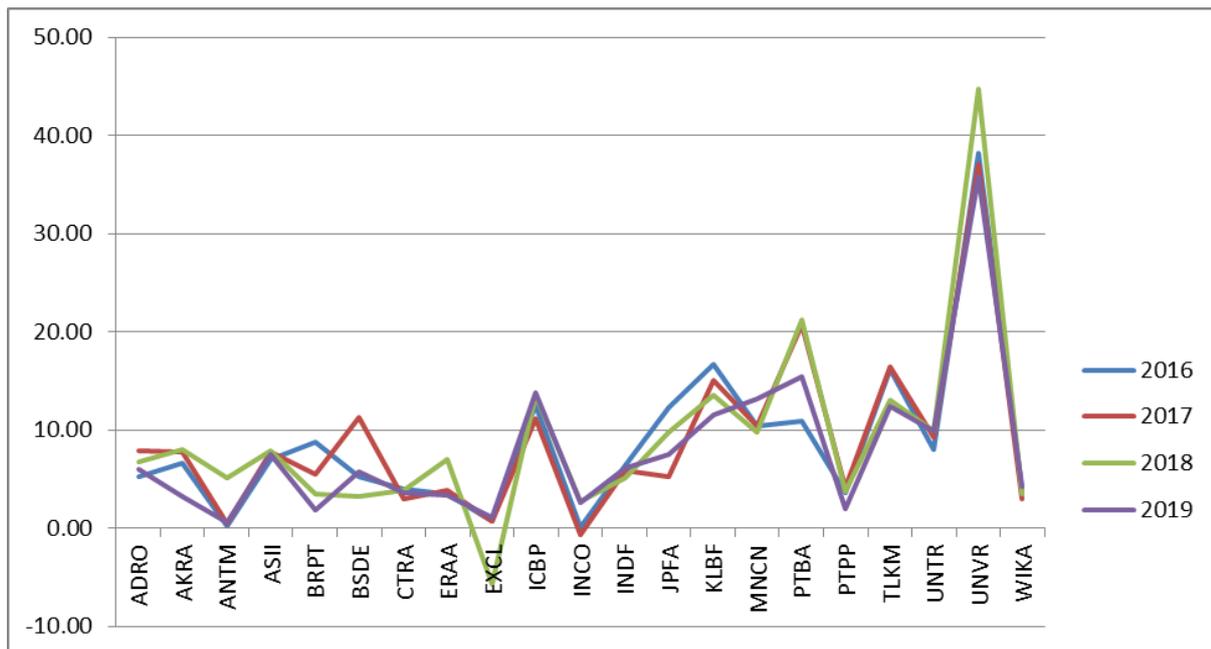
No.	ID	Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA (%)
1.	ADRO	2016	4.577.457.096	87.633.045.052	5,22
		2017	7.267.662.024	92.318.063.556	7,87
		2018	6.915.271.221	102.246.793.155	6,76
		2019	6.046.962.802	100.324.976.605	6,03
2.	AKRA	2016	1.046.852.086	15.830.740.710	6,61
		2017	1.304.600.520	16.823.208.531	7,75
		2018	1.596.652.821	19.940.850.599	8,01
		2019	703.077.279	21.409.046.173	3,28
3.	ANTM	2016	64.806.188	29.981.535.812	0,22
		2017	136.503.269	30.014.273.452	0,45
		2018	1.636.002.591	32.195.350.845	5,08
		2019	193.852.031	30.194.907.730	0,64
4.	ASII	2016	18.302.000.000	261.855.000.000	6,99
		2017	23.121.000.000	295.830.000.000	7,82
		2018	27.372.000.000	344.711.000.000	7,94
		2019	26.621.000.000	351.958.000.000	7,56
5.	BRPT	2016	4.402.936.892	50.198.373.960	8,77
		2017	5.080.147.752	93.102.438.564	5,46
		2018	3.505.357.746	101.982.312.171	3,44
		2019	1.909.719.380	99.843.028.935	1,91
6.	BSDE	2016	2.037.538.000	38.536.825.000	5,29
		2017	5.166.720.000	45.951.188.000	11,24
		2018	1.701.818.000	52.101.492.000	3,27
		2019	3.130.076.000	54.444.849.000	5,75
7.	CTRA	2016	1.170.706.000	29.169.333.000	4,01
		2017	966.452.000	31.872.302.000	3,03
		2018	1.326.395.000	34.289.017.000	3,87
		2019	1.288.534.000	36.196.024.000	3,56
8.	ERAA	2016	261.721.000	7.424.604.000	3,53
		2017	347.150.000	8.873.956.000	3,91
		2018	889.341.000	12.682.903.000	7,01
		2019	325.583.000	9.747.703.000	3,34
9.	EXCL	2016	375.516.000	54.896.000.000	0,68
		2017	375.244.000	56.321.000.000	0,67
		2018	- 3.296.890.000	57.614.000.000	-5,72
		2019	712.578.000	62.725.000.000	1,14

10.	ICBP	2016	3.631.300.000	28.901.900.000	12,56
		2017	3.543.200.000	31.619.500.000	11,21
		2018	4.658.800.000	34.367.200.000	13,56
		2019	5.360.000.000	38.709.300.000	13,85
11.	INCO	2016	25.609.016	29.901.710.512	0,09
		2017	-206.891.508	29.596.405.332	-0,70
		2018	876.274.272	31.893.707.412	2,75
		2019	797.917.400	30.897.585.888	2,58
12.	INDF	2016	5.266.900.000	82.174.500.000	6,41
		2017	5.145.063.000	88.400.900.000	5,82
		2018	4.961.851.000	96.537.800.000	5,14
		2019	5.902.700.000	96.198.600.000	6,14
13.	JPFA	2016	2.235.122.000	18.252.742.000	12,25
		2017	1.043.104.000	19.959.548.000	5,23
		2018	2.253.201.000	23.038.028.000	9,78
		2019	1.883.857.000	25.185.009.000	7,48
14.	KLBF	2016	2.537.602.000	15.226.009.000	16,67
		2017	2.497.262.000	16.616.239.000	15,03
		2018	2.453.251.000	18.146.206.000	13,52
		2019	2.350.885.000	20.264.727.000	11,60
15.	MNCN	2016	1.482.955.000	14.239.867.000	10,41
		2017	1.567.546.000	15.057.291.000	10,41
		2018	1.605.621.000	16.339.552.000	9,83
		2019	2.352.529.000	17.836.430.000	13,19
16.	PTBA	2016	2.024.405.000	18.576.774.000	10,90
		2017	4.547.232.000	21.987.482.000	20,68
		2018	5.121.112.000	24.172.933.000	21,19
		2019	4.040.394.000	26.098.052.000	15,48
17.	PTPP	2016	1.148.476.000	31.215.671.000	3,68
		2017	1.723.853.000	41.782.781.000	4,13
		2018	1.958.993.000	52.549.151.000	3,73
		2019	1.208.271.000	59.165.548.000	2,04
18.	TLKM	2016	29.172.000.000	179.611.000.000	16,24
		2017	32.701.000.000	198.484.000.000	16,48
		2018	26.979.000.000	206.196.000.000	13,08
		2019	27.592.000.000	221.208.000.000	12,47
19.	UNTR	2016	5.104.477.000	63.991.229.000	7,98
		2017	7.673.322.000	82.262.093.000	9,33
		2018	11.498.409.000	116.281.017.000	9,89
		2019	11.134.641.000	111.713.375.000	9,97
20.	UNVR	2016	6.391.000.000	16.746.000.000	38,16
		2017	7.005.000.000	18.906.000.000	37,05
		2018	9.081.000.000	20.327.000.000	44,67
		2019	7.393.000.000	20.649.000.000	35,80

21.	WIKA	2016	1.211.029.000	31.355.205.000	3,86
		2017	1.356.115.000	45.683.774.000	2,97
		2018	2.073.300.000	59.230.001.000	3,50
		2019	2.621.015.000	62.110.846.000	4,22

Lampiran 3

Trend Return On Asset Sampel Perusahaan Periode 2016 - 2019



Lampiran 4

Rekapitulasi Perhitungan Net Profit Margin Periode 2016 – 2019

Rp 000,-

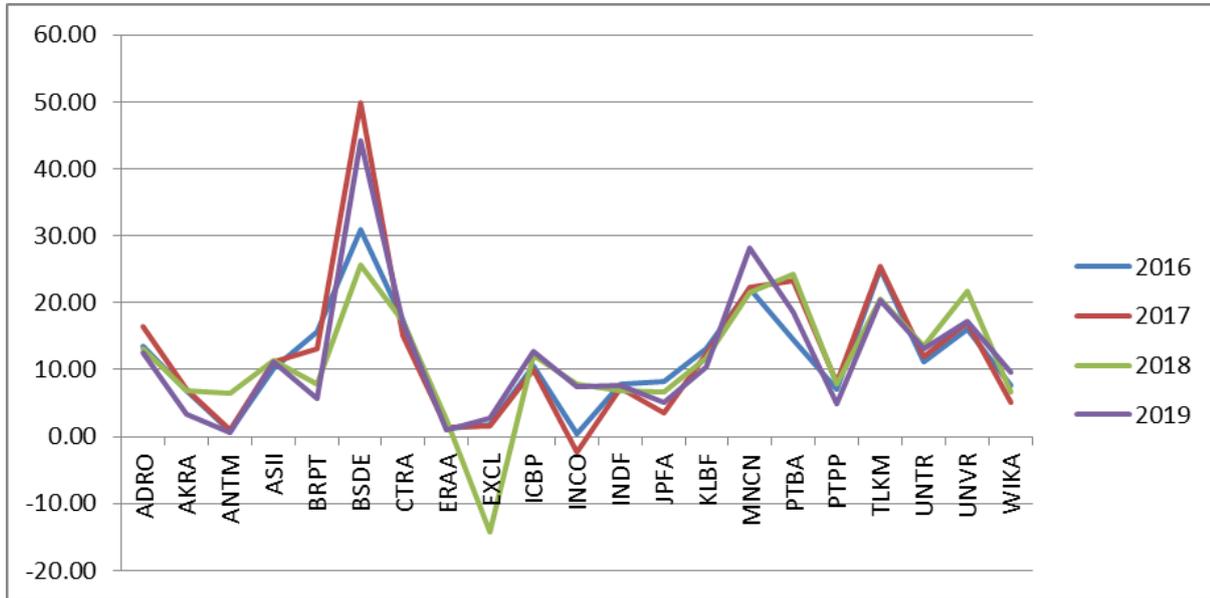
No.	ID	Tahun	Laba Bersih	Penjualan Bersih	NPM (%)
1.	ADRO	2016	4.577.457.096	33.915.675.204	13,50
		2017	7.267.662.024	44.143.895.484	16,46
		2018	6.915.271.221	52.417.614.231	13,19
		2019	6.046.962.802	48.057.897.754	12,58
2.	AKRA	2016	1.046.852.086	15.212.590.884	6,88
		2017	1.304.600.520	18.287.935.534	7,13
		2018	1.596.652.821	23.548.144.117	6,78
		2019	703.077.279	21.702.637.573	3,24

3.	ANTM	2016	64.806.188	9.106.260.754	0,71
		2017	136.503.269	12.653.619.205	1,08
		2018	1.636.002.591	25.275.245.970	6,47
		2019	193.852.031	32.718.542.699	0,59
4.	ASII	2016	18.302.000.000	181.084.000.000	10,11
		2017	23.121.000.000	206.057.000.000	11,22
		2018	27.372.000.000	239.205.000.000	11,44
		2019	26.621.000.000	237.166.000.000	11,22
5.	BRPT	2016	4.402.936.892	28.295.167.992	15,56
		2017	5.080.147.752	38.638.503.108	13,15
		2018	3.505.357.746	44.537.198.841	7,87
		2019	1.909.719.380	33.396.679.866	5,72
6.	BSDE	2016	2.037.538.000	6.602.955.000	30,86
		2017	5.166.720.000	10.347.343.000	49,93
		2018	1.701.818.000	6.628.782.000	25,67
		2019	3.130.076.000	7.084.864.000	44,18
7.	CTRA	2016	1.170.706.000	6.739.315.000	17,37
		2017	966.452.000	6.442.797.000	15,00
		2018	1.326.395.000	7.670.405.000	17,29
		2019	1.288.534.000	7.608.237.000	16,94
8.	ERAA	2016	261.721.000	20.547.128.000	1,27
		2017	347.150.000	24.229.915.000	1,43
		2018	889.341.000	34.744.177.000	2,56
		2019	325.583.000	32.944.903.000	0,99
9.	EXCL	2016	375.516.000	21.341.425.000	1,76
		2017	375.244.000	22.875.662.000	1,64
		2018	- 3.296.890.000	23.001.000.000	-14,33
		2019	712.578.000	25.150.000.000	2,83
10.	ICBP	2016	3.631.300.000	34.375.200.000	10,56
		2017	3.543.200.000	35.606.600.000	9,95
		2018	4.658.800.000	38.413.400.000	12,13
		2019	5.360.000.000	42.296.700.000	12,67
11.	INCO	2016	25.609.016	7.848.545.348	0,33
		2017	-206.891.508	8.526.217.032	-2,43
		2018	876.274.272	11.250.288.900	7,79
		2019	797.917.400	10.870.748.812	7,34
12.	INDF	2016	5.266.900.000	66.659.500.000	7,90
		2017	5.145.063.000	70.186.600.000	7,33
		2018	4.961.851.000	73.394.700.000	6,76
		2019	5.902.700.000	76.593.000.000	7,71
13.	JPFA	2016	2.235.122.000	27.063.310.000	8,26
		2017	1.043.104.000	29.602.688.000	3,52
		2018	2.253.201.000	34.012.965.000	6,62
		2019	1.883.857.000	36.742.561.000	5,13

14.	KLBF	2016	2.537.602.000	19.374.231.000	13,10
		2017	2.497.262.000	20.182.120.000	12,37
		2018	2.453.251.000	21.074.306.000	11,64
		2019	2.350.885.000	22.633.476.000	10,39
15.	MNCN	2016	1.482.955.000	6.730.276.000	22,03
		2017	1.567.546.000	7.052.686.000	22,23
		2018	1.605.621.000	7.443.905.000	21,57
		2019	2.352.529.000	8.353.365.000	28,16
16.	PTBA	2016	2.024.405.000	14.058.869.000	14,40
		2017	4.547.232.000	19.471.030.000	23,35
		2018	5.121.112.000	21.166.993.000	24,19
		2019	4.040.394.000	21.787.564.000	18,54
17.	PTPP	2016	1.148.476.000	16.458.884.000	6,98
		2017	1.723.853.000	21.502.260.000	8,02
		2018	1.958.993.000	25.119.560.000	7,80
		2019	1.208.271.000	24.659.999.000	4,90
18.	TLKM	2016	29.172.000.000	116.333.000.000	25,08
		2017	32.701.000.000	128.256.000.000	25,50
		2018	26.979.000.000	130.784.000.000	20,63
		2019	27.592.000.000	135.567.000.000	20,35
19.	UNTR	2016	5.104.477.000	45.539.238.000	11,21
		2017	7.673.322.000	64.559.204.000	11,89
		2018	11.498.409.000	84.624.733.000	13,59
		2019	11.134.641.000	84.430.478.000	13,19
20.	UNVR	2016	6.391.000.000	40.054.000.000	15,96
		2017	7.005.000.000	41.205.000.000	17,00
		2018	9.081.000.000	41.802.000.000	21,72
		2019	7.393.000.000	42.923.000.000	17,22
21.	WIKA	2016	1.211.029.000	15.668.833.000	7,73
		2017	1.356.115.000	26.176.403.000	5,18
		2018	2.073.300.000	31.158.193.000	6,65
		2019	2.621.015.000	27.212.914.000	9,63

Lampiran 5

Trend *Net Profit Margin* Sampel Perusahaan Periode 2016 - 2019



Lampiran 6

Rekapitulasi Perhitungan *Current Ratio* Periode 2016 – 2019

Rp 000,-

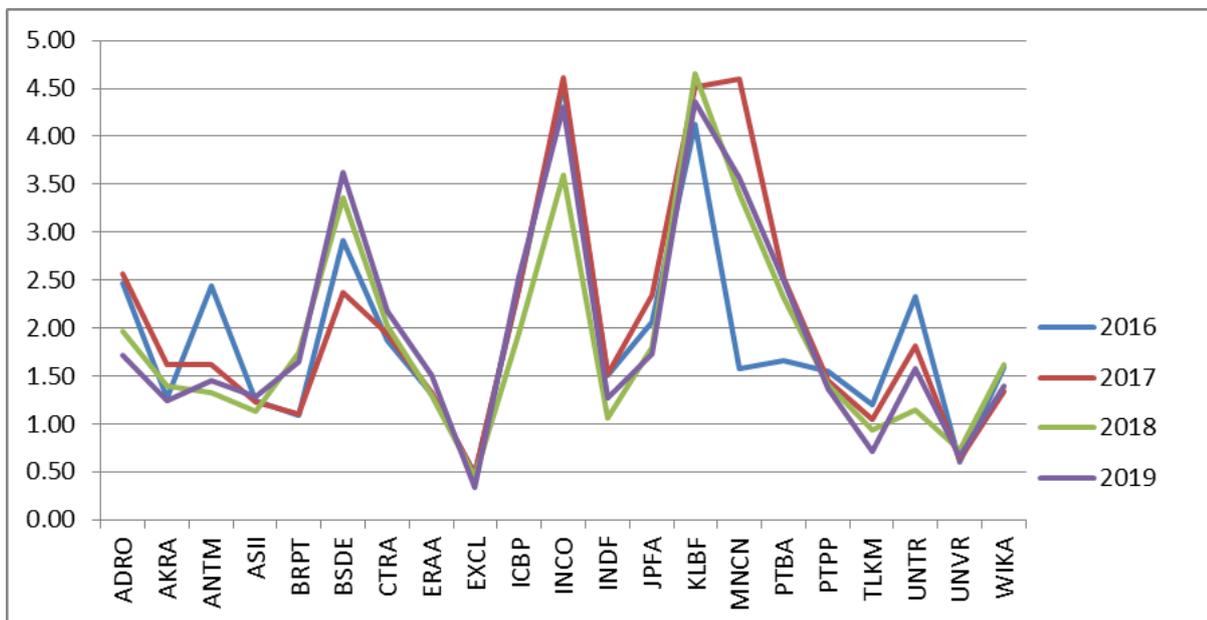
No.	ID	Tahun	Total Aktiva Lancar	Total Kewajiban Lancar	CR (x)
1.	ADRO	2016	21.399.718.740	8.660.240.980	2,47
		2017	26.813.686.776	10.476.695.496	2,56
		2018	23.173.857.414	11.822.911.083	1,96
		2019	29.330.053.524	17.134.386.501	1,71
2.	AKRA	2016	7.391.379.002	5.815.707.526	1,27
		2017	8.816.349.100	5.429.491.457	1,62
		2018	11.268.597.800	8.062.272.824	1,40
		2019	10.777.639.192	8.712.526.231	1,24
3.	ANTM	2016	10.630.221.568	4.352.313.598	2,44
		2017	9.001.938.755	5.552.461.635	1,62
		2018	7.342.040.979	5.561.931.474	1,32
		2019	7.665.239.260	5.293.238.393	1,45
4.	ASII	2016	110.403.000.000	89.079.000.000	1,24
		2017	121.528.000.000	98.722.000.000	1,23
		2018	131.180.000.000	116.467.000.000	1,13
		2019	129.058.000.000	99.962.000.000	1,29

5.	BRPT	2016	14.319.712.592	13.180.823.488	1,09
		2017	24.199.383.408	22.047.026.196	1,10
		2018	29.584.320.975	16.919.745.210	1,75
		2019	25.412.876.833	15.369.432.135	1,65
6.	BSDE	2016	16.563.751.000	5.690.840.000	2,91
		2017	17.964.524.000	7.568.818.000	2,37
		2018	20.948.678.000	6.231.233.000	3,36
		2019	24.256.713.000	6.699.442.000	3,62
7.	CTRA	2016	13.683.087.000	7.323.576.000	1,87
		2017	15.197.604.000	7.848.286.000	1,94
		2018	16.151.959.000	7.994.843.000	2,02
		2019	18.195.176.000	8.368.189.000	2,17
8.	ERAA	2016	5.168.223.000	3.935.217.000	1,31
		2017	6.684.618.000	5.048.800.000	1,32
		2018	10.053.692.000	7.740.592.000	1,30
		2019	6.944.526.000	4.615.531.000	1,50
9.	EXCL	2016	6.807.000.000	14.477.000.000	0,47
		2017	7.181.000.000	15.227.000.000	0,47
		2018	7.059.000.000	15.733.000.000	0,45
		2019	7.146.000.000	21.293.000.000	0,34
10.	ICBP	2016	15.571.400.000	6.469.800.000	2,41
		2017	16.579.300.000	6.827.600.000	2,43
		2018	14.121.600.000	7.235.400.000	1,95
		2019	16.624.900.000	6.556.400.000	2,54
11.	INCO	2016	8.050.233.144	1.773.404.204	4,54
		2017	8.088.914.688	1.751.756.400	4,62
		2018	9.137.482.038	2.539.098.540	3,60
		2019	8.178.139.013	1.898.209.352	4,31
12.	INDF	2016	28.985.400.000	19.219.400.000	1,51
		2017	32.948.100.000	21.637.800.000	1,52
		2018	33.272.600.000	31.204.100.000	1,07
		2019	31.403.400.000	24.686.900.000	1,27
13.	JPFA	2016	10.755.503.000	5.193.549.000	2,07
		2017	11.189.325.000	4.769.640.000	2,35
		2018	12.415.809.000	6.904.477.000	1,80
		2019	12.191.930.000	7.033.796.000	1,73
14.	KLBF	2016	9.572.530.000	2.317.162.000	4,13
		2017	10.042.739.000	2.227.336.000	4,51
		2018	10.648.288.000	2.286.167.000	4,66
		2019	11.222.491.000	2.577.109.000	4,35
15.	MNCN	2016	6.638.010.000	4.198.739.000	1,58
		2017	6.718.435.000	1.459.288.000	4,60
		2018	7.336.848.000	2.153.719.000	3,41
		2019	7.636.544.000	2.139.487.000	3,57

16.	PTBA	2016	8.349.927.000	5.042.747.000	1,66
		2017	11.117.745.000	4.396.619.000	2,53
		2018	11.426.678.000	4.935.696.000	2,32
		2019	11.679.884.000	4.691.251.000	2,49
17.	PTPP	2016	24.525.611.000	15.865.384.000	1,55
		2017	29.907.849.000	20.697.217.000	1,45
		2018	37.534.483.000	26.585.529.000	1,41
		2019	41.704.590.000	30.490.992.000	1,37
18.	TLKM	2016	47.701.000.000	39.762.000.000	1,20
		2017	47.561.000.000	45.376.000.000	1,05
		2018	43.268.000.000	46.261.000.000	0,94
		2019	41.722.000.000	58.369.000.000	0,71
19.	UNTR	2016	42.677.647.000	18.355.948.000	2,33
		2017	51.271.201.000	28.376.562.000	1,81
		2018	55.821.639.000	48.785.716.000	1,14
		2019	51.180.856.000	32.585.529.000	1,57
20.	UNVR	2016	6.588.000.000	10.878.000.000	0,61
		2017	7.942.000.000	12.532.000.000	0,63
		2018	8.258.000.000	11.274.000.000	0,73
		2019	8.530.000.000	13.065.000.000	0,65
21.	WIKA	2016	23.651.835.000	14.909.017.000	1,59
		2017	34.910.108.000	25.975.617.000	1,34
		2018	45.731.940.000	28.251.951.000	1,62
		2019	42.335.472.000	30.349.457.000	1,39

Lampiran 7

Trend Current Ratio Sampel Perusahaan Periode 2016 - 2019



Lampiran 8

Rekapitulasi Perhitungan *Earning Per Share* Periode 2016 – 2019

Rp 000,-

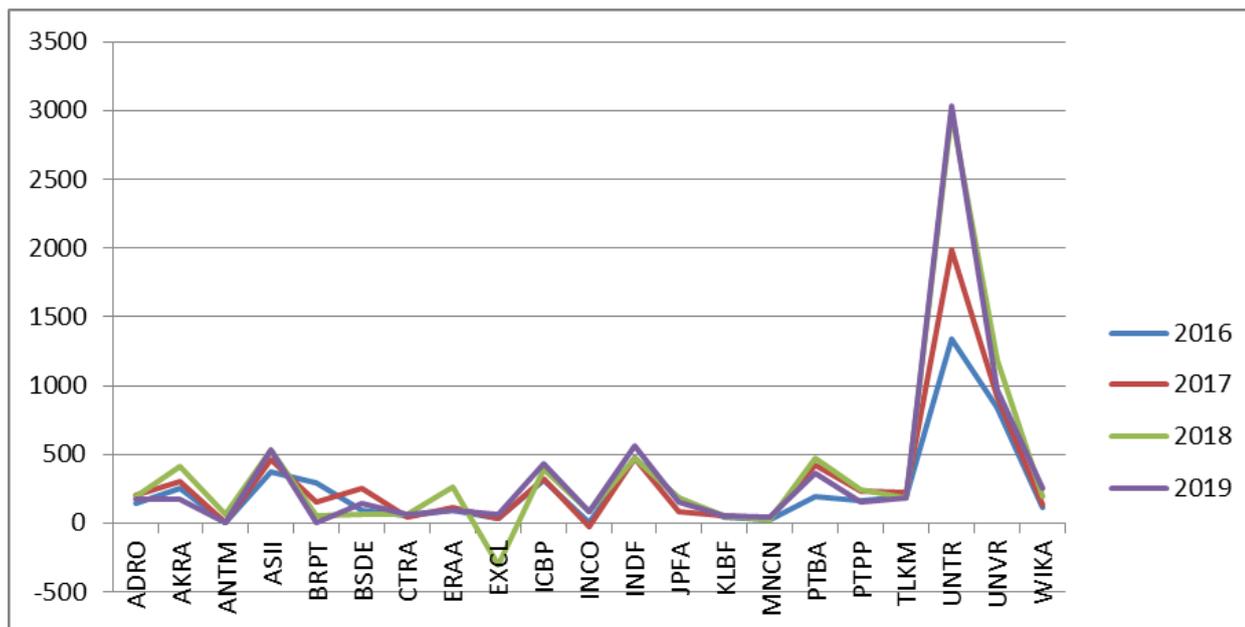
No.	ID	Tahun	Laba Bersih	Total Lembar Saham Beredar	EPS (nilai penuh)
1.	ADRO	2016	4.495.967.756	31.985.962.000	141
		2017	6.547.707.756	31.985.962.000	205
		2018	6.049.003.320	31.985.962.000	189
		2019	5.618.645.190	31.985.962.000	176
2.	AKRA	2016	1.010.786.393	3.991.781.170	253
		2017	1.201.667.169	4.006.329.420	300
		2018	1.644.834.070	4.014.694.920	410
		2019	717.205.137	4.014.694.920	179
3.	ANTM	2016	64.810.325	24.030.765.000	3
		2017	136.506.782	24.030.765.000	6
		2018	1.636.001.028	24.030.765.000	68
		2019	193.851.147	24.030.765.000	8
4.	ASII	2016	15.156.000.000	40.484.000.000	374
		2017	18.847.000.000	40.484.000.000	466
		2018	21.673.000.000	40.484.000.000	535
		2019	21.707.000.000	40.484.000.000	536
5.	BRPT	2016	2.016.770.472	6.979.892.784	289
		2017	2.089.047.408	13.959.785.568	150
		2018	1.045.904.706	17.791.586.878	59
		2019	613.451.130	89.015.998.170	7
6.	BSDE	2016	1.796.156.000	19.246.696.192	93
		2017	4.920.228.000	19.246.696.192	256
		2018	1.293.850.000	19.246.696.192	67
		2019	2.791.416.000	19.246.696.192	145
7.	CTRA	2016	1.021.235.000	18.560.303.397	55
		2017	894.354.000	18.560.303.397	48
		2018	1.185.478.000	18.560.303.397	64
		2019	1.157.959.000	18.560.303.397	62
8.	ERAA	2016	263.755.000	2.900.000.000	91
		2017	339.458.000	2.900.000.000	117
		2018	850.090.000	3.190.000.000	266
		2019	295.066.000	3.190.000.000	92
9.	EXCL	2016	375.516.000	10.687.960.423	35
		2017	375.244.000	10.687.960.423	35
		2018	-3.296.890.000	10.687.960.423	-308
		2019	712.578.000	10.687.960.423	67

10.	ICBP	2016	3.600.351.000	11.661.900.000	309
		2017	3.796.545.000	11.661.900.000	326
		2018	4.575.799.000	11.661.900.000	392
		2019	5.038.789.000	11.661.900.000	432
11.	INCO	2016	25.609.016	9.936.338.720	3
		2017	-206.891.508	9.936.338.720	-21
		2018	876.274.272	9.936.338.720	88
		2019	797.917.400	9.936.338.720	80
12.	INDF	2016	4.144.571.000	8.780.400.000	472
		2017	4.168.476.000	8.780.400.000	475
		2018	4.166.101.000	8.780.400.000	474
		2019	4.908.172.000	8.780.400.000	559
13.	JPFA	2016	2.128.164.000	11.390.000.000	187
		2017	933.169.000	11.386.000.000	82
		2018	2.167.961.000	11.717.177.201	185
		2019	1.765.178.000	11.726.575.201	151
14.	KLBF	2016	2.299.833.000	46.875.000.000	49
		2017	2.403.606.000	46.875.000.000	51
		2018	2.457.129.000	46.875.000.000	52
		2019	2.506.765.000	46.875.000.000	53
15.	MNCN	2016	1.368.677.000	48.057.050.367	28
		2017	1.453.313.000	48.057.050.367	30
		2018	1.531.395.000	51.939.135.584	29
		2019	2.233.316.000	51.939.135.584	43
16.	PTBA	2016	2.006.188.000	10.540.375.745	190
		2017	4.476.444.000	10.540.375.745	425
		2018	5.023.946.000	10.540.375.745	477
		2019	4.056.888.000	11.190.363.250	363
17.	PTPP	2016	1.020.028.000	6.199.897.000	165
		2017	1.453.141.000	6.199.897.000	234
		2018	1.501.973.000	6.199.897.000	242
		2019	930.323.000	6.199.897.000	150
18.	TLKM	2016	19.352.000.000	99.062.216.600	195
		2017	22.145.000.000	99.062.216.600	224
		2018	18.032.000.000	99.062.216.600	182
		2019	18.663.000.000	99.062.216.600	188
19.	UNTR	2016	5.002.225.000	3.730.000.000	1.341
		2017	7.402.966.000	3.730.000.000	1.985
		2018	11.125.626.000	3.730.000.000	2.983
		2019	11.312.071.000	3.730.000.000	3.033
20.	UNVR	2016	6.391.000.000	7.630.000.000	838
		2017	7.005.000.000	7.630.000.000	918
		2018	9.081.000.000	7.630.000.000	1.190
		2019	7.393.000.000	7.630.000.000	969

21.	WIKA	2016	1.058.935.000	8.969.950.000	118
		2017	1.202.069.000	8.969.950.000	134
		2018	1.730.256.000	8.969.950.000	193
		2019	2.285.022.000	8.969.950.000	255

Lampiran 9

Trend *Earning Per Share* Sampel Perusahaan Periode 2016 - 2019



Lampiran 10

Rekapitulasi Perhitungan *Return Saham Syariah* Periode 2016 – 2019

Rp ,-

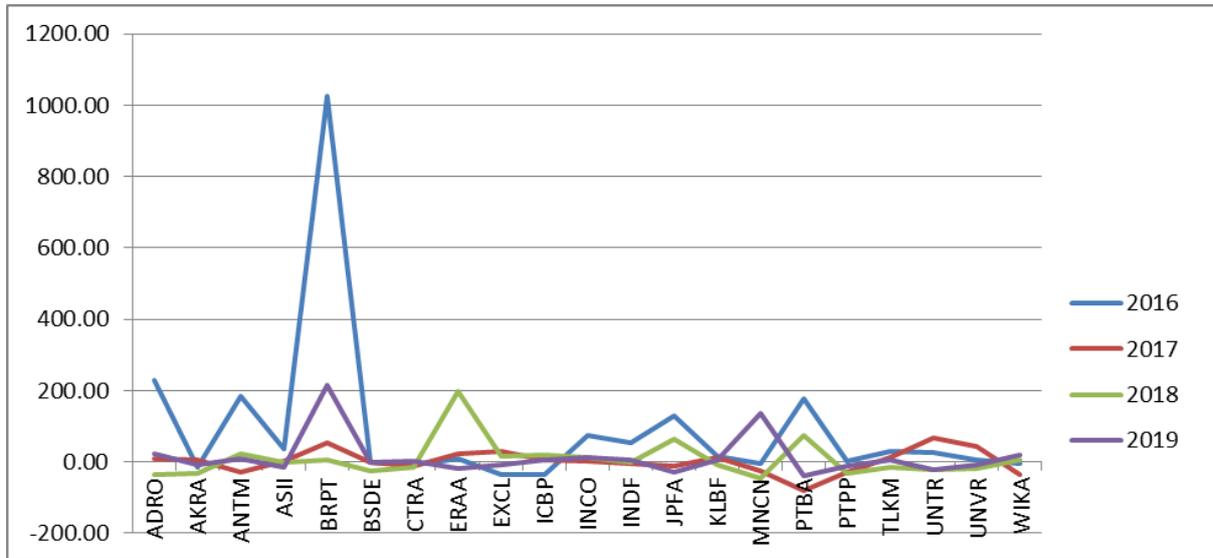
No.	ID	Tahun	Pt	Pt-1	Return Saham (%)
1.	ADRO	2016	1.695	515	229,13
		2017	1.860	1.695	9,73
		2018	1.215	1.860	-34,68
		2019	1.487	1.215	22,39
2.	AKRA	2016	6.000	7.175	-16,38
		2017	6.350	6.000	5,83
		2018	4.290	6.350	-32,44
		2019	3.950	4.290	-7,93
3.	ANTM	2016	895	314	185,03
		2017	625	895	-30,17
		2018	765	625	22,40
		2019	840	765	9,80

4.	ASII	2016	8.275	6.000	37,92
		2017	8.300	8.275	0,30
		2018	8.225	8.300	-0,90
		2019	6.925	8.225	-15,81
5.	BRPT	2016	1.465	130	1026,92
		2017	2.260	1.465	54,27
		2018	2.390	2.260	5,75
		2019	1.510	478	215,90
6.	BSDE	2016	1.755	1.800	-2,50
		2017	1.700	1.755	-3,13
		2018	1.255	1.700	-26,18
		2019	1.255	1.255	0,00
7.	CTRA	2016	1.335	1.460	-8,56
		2017	1.185	1.335	-11,24
		2018	1.010	1.185	-14,77
		2019	1.040	1.010	2,97
8.	ERAA	2016	600	545	10,09
		2017	735	600	22,50
		2018	2.200	735	199,32
		2019	1.795	2.200	-18,41
9.	EXCL	2016	2.310	3.650	-36,71
		2017	2.960	2.310	28,14
		2018	3.410	2.960	15,20
		2019	3.150	3.410	-7,62
10.	ICBP	2016	8.575	13.475	-36,36
		2017	8.900	8.575	3,79
		2018	10.450	8.900	17,42
		2019	11.150	10.450	6,70
11.	INCO	2016	2.820	1.635	72,48
		2017	2.890	2.820	2,48
		2018	3.260	2.890	12,80
		2019	3.640	3.260	11,66
12.	INDF	2016	7.925	5.175	53,14
		2017	7.625	7.925	-3,79
		2018	7.450	7.625	-2,30
		2019	7.925	7.450	6,38
13.	JPFA	2016	1.455	635	129,13
		2017	1.300	1.455	-10,65
		2018	2.150	1.300	65,38
		2019	1.535	2.150	-28,60
14.	KLBF	2016	1.515	1.320	14,77
		2017	1.690	1.515	11,55
		2018	1.520	1.690	-10,06
		2019	1.620	1.520	6,58

15.	MNCN	2016	1.755	1.855	-5,39
		2017	1.285	1.755	-26,78
		2018	690	1.285	-46,30
		2019	1.630	690	136,23
16.	PTBA	2016	12.500	4.525	176,24
		2017	2.460	12.500	-80,32
		2018	4.300	2.460	74,80
		2019	2.660	4.300	-38,14
17.	PTPP	2016	3.810	3.683	3,45
		2017	2.640	3.810	-30,71
		2018	1.805	2.640	-31,63
		2019	1.585	1.805	-12,19
18.	TLKM	2016	3.980	3.105	28,18
		2017	4.440	3.980	11,56
		2018	3.750	4.440	-15,54
		2019	3.970	3.750	5,87
19.	UNTR	2016	21.250	16.950	25,37
		2017	35.400	21.250	66,59
		2018	27.350	35.400	-22,74
		2019	21.525	27.350	-21,30
20.	UNVR	2016	38.800	37.000	4,86
		2017	55.900	38.800	44,07
		2018	45.400	55.900	-18,78
		2019	42.000	45.400	-7,49
21.	WIKA	2016	2.360	2.445	-3,48
		2017	1.550	2.360	-34,32
		2018	1.655	1.550	6,77
		2019	1.990	1.655	20,24

Lampiran 11

Trend Return Saham Syariah Sampel Perusahaan Periode 2016 – 2019



Lampiran 12

Hasil Output SPSS

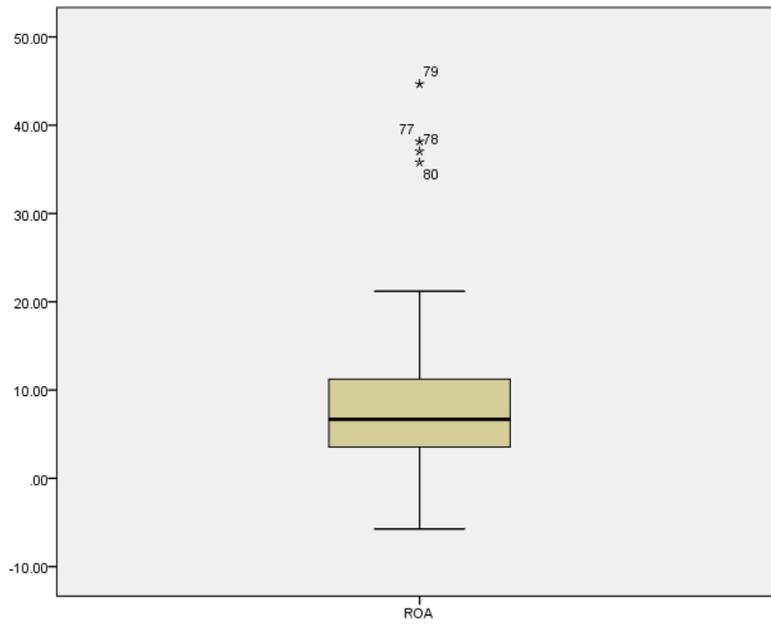
a. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

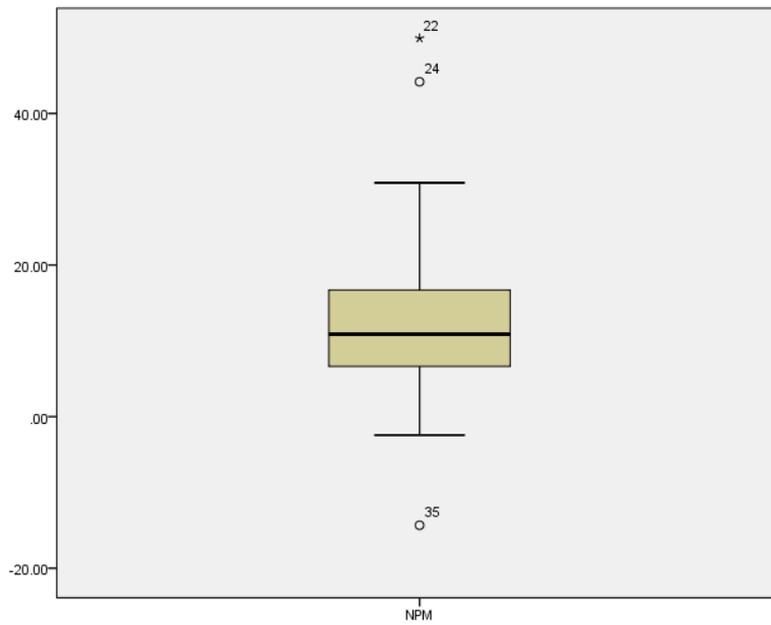
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	84	-5.72	44.67	8.6274	8.46984
NPM	84	-14.33	49.93	11.8340	9.56276
CR	84	.34	4.66	1.9474	1.09166
EPS	84	-308	3033	322.15	532.591
Return Saham Syariah	84	-80.32	1026.92	28.1879	124.50801
Valid N (listwise)	84				

b. Uji Outlier

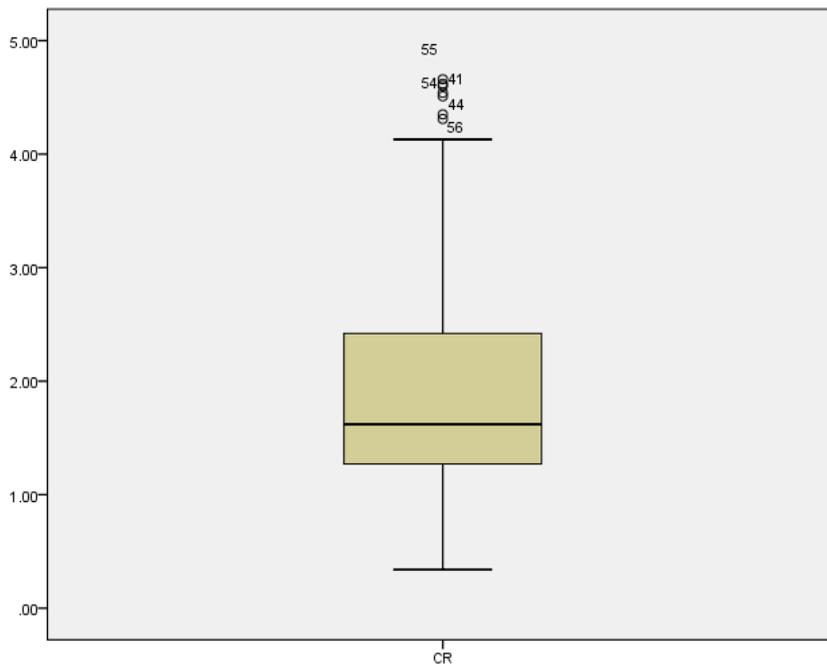
1. Return On Asset (ROA)



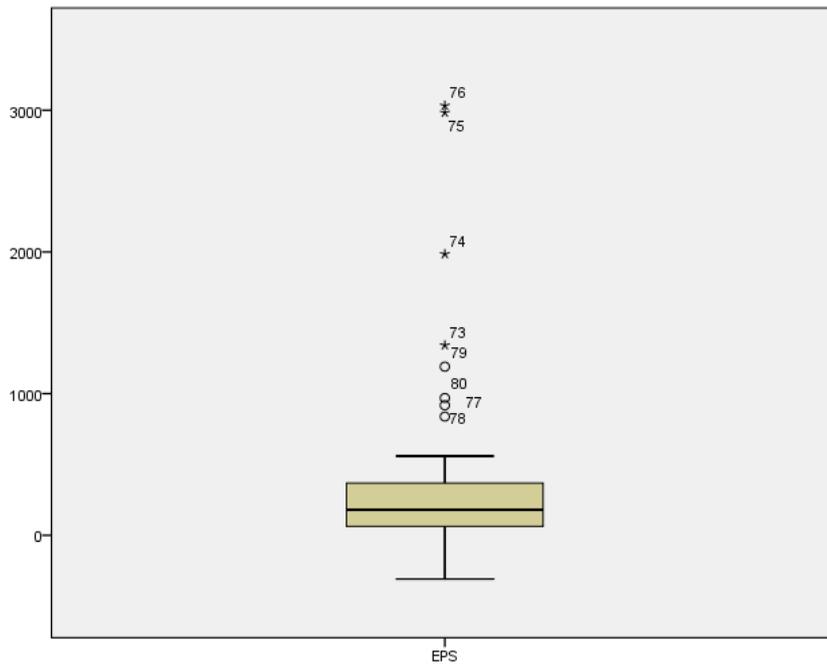
2. Net Profit Margin (NPM)



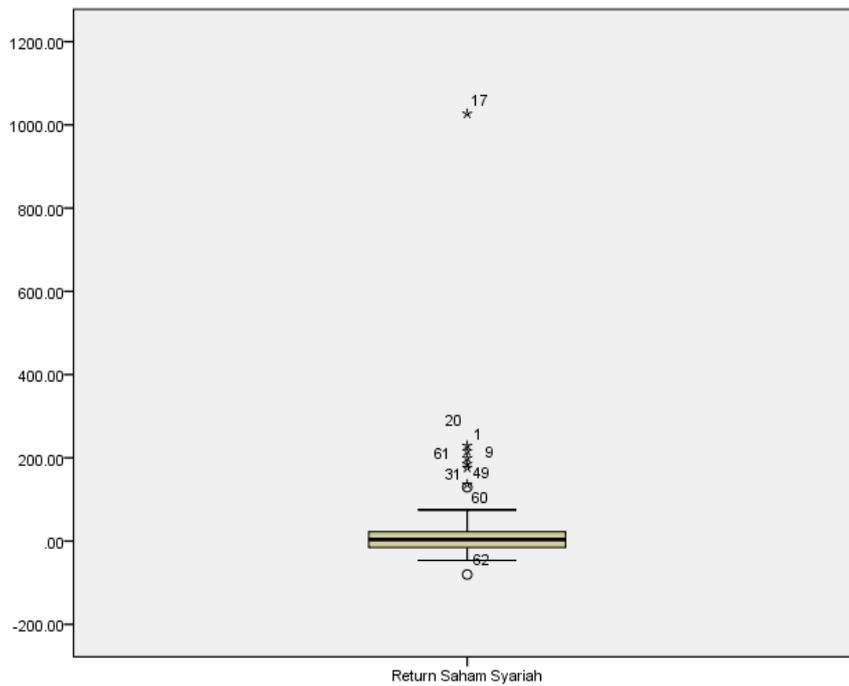
3. Current Ratio (CR)



4. Earning Per Share (EPS)

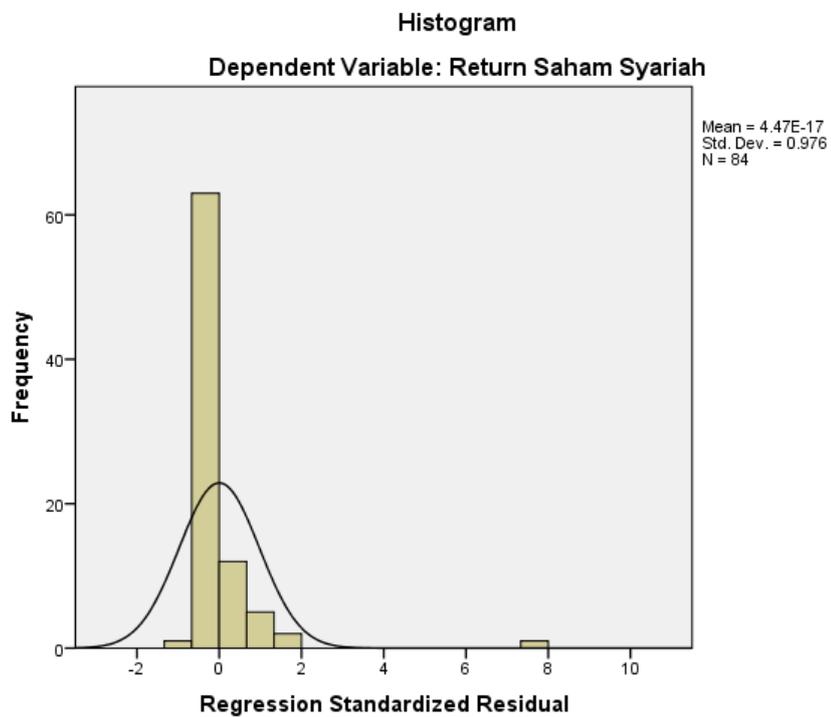


5. Return Saham Syariah

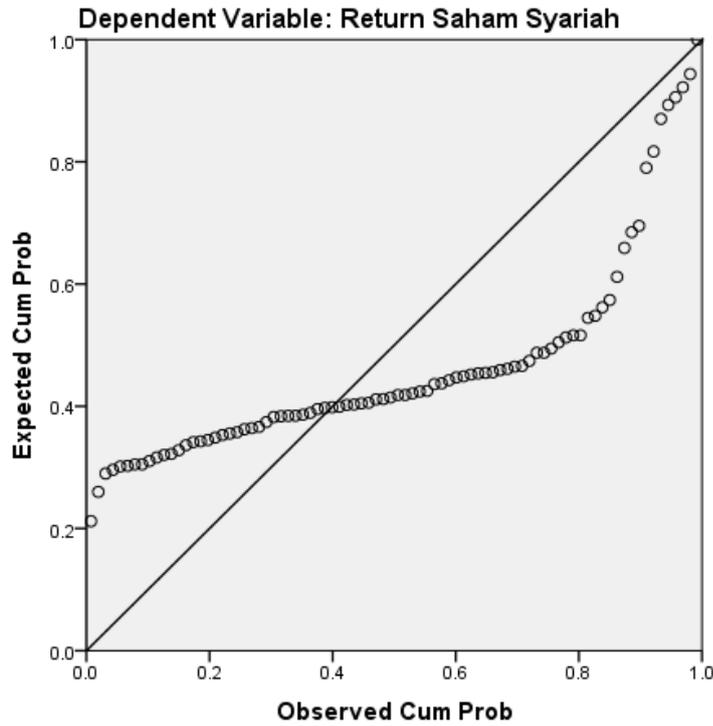


c. Uji Normalitas

1. Sebelum Eliminasi Data Outlier



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

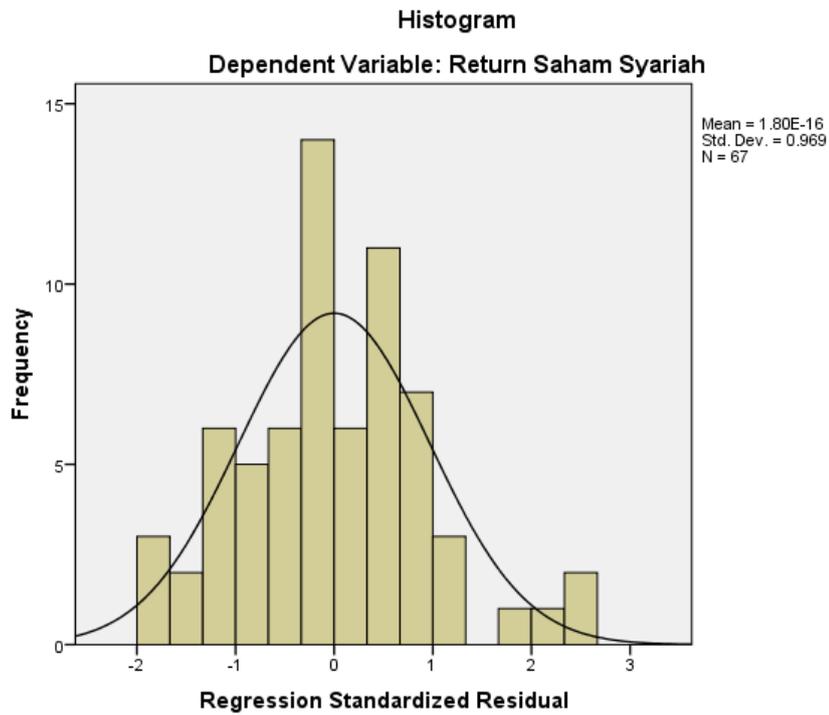
		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	124.00069914
Most Extreme Differences	Absolute	.293
	Positive	.293
	Negative	-.261
Test Statistic		.293
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

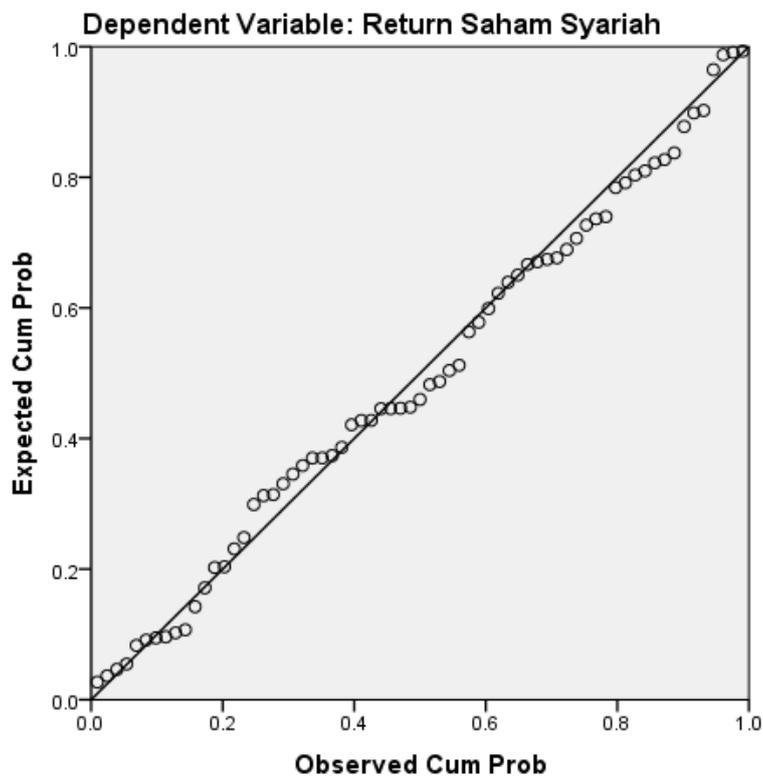
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

2. Setelah Eliminasi Data Outlier



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	23.91935636
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.055
	Negative	-.054
Test Statistic		.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

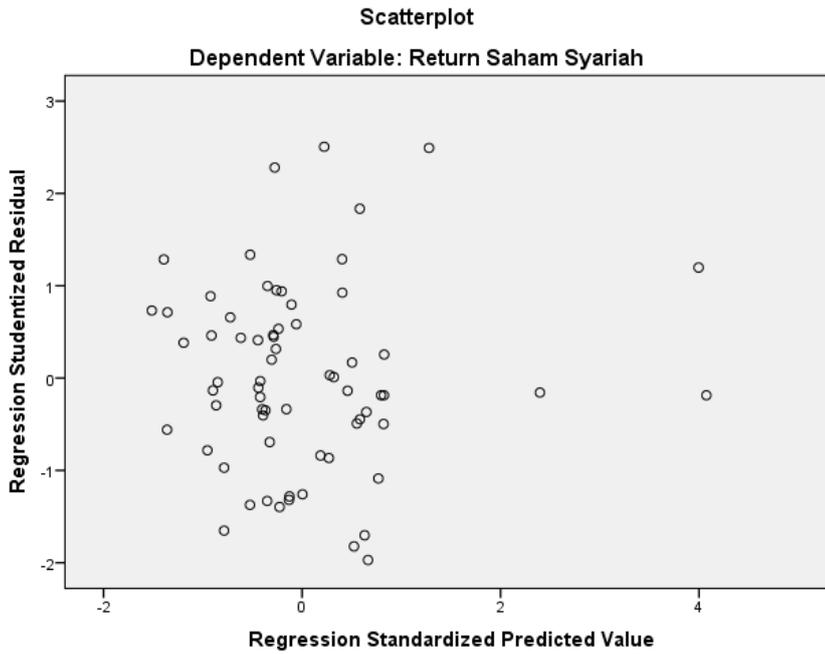
d. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.650	1.539
	NPM	.695	1.439
	CR	.852	1.174
	EPS	.816	1.225

a. Dependent Variable: Return Saham Syariah

e. Uji Heteroskedastisitas



f. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2.357 ^a

a. Predictors: (Constant), EPS, NPM, CR, ROA

b. Dependent Variable: Return Saham Syariah

1. Hasil Nilai Uji Durbin-Watson

dw	dL	dU	4 – dL	4 – dU
2,357	1,4806	1,7327	2,5194	2,2673

g. Uji Runs Test

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-2.49341
Cases < Test Value	33
Cases >= Test Value	34
Total Cases	67
Number of Runs	39
Z	1.110
Asymp. Sig. (2-tailed)	.267

a. Median

h. Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.935	7.224		-.545	.588
ROA	.948	.612	.221	1.548	.127
NPM	-.296	.414	-.099	-.715	.477
CR	-1.894	3.070	-.077	-.617	.540
EPS	.024	.011	.296	2.323	.023

a. Dependent Variable: Return Saham Syariah

i. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8207.420	4	2051.855	3.369	.015 ^b
	Residual	37760.950	62	609.048		
	Total	45968.370	66			

a. Dependent Variable: Return Saham Syariah

b. Predictors: (Constant), EPS, NPM, CR, ROA

j. Koefisien Determinan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.423 ^a	.179	.126	24.67889

a. Predictors: (Constant), EPS, NPM, CR, ROA

b. Dependent Variable: Return Saham Syariah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Eka Hartati
Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 29 September 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Ds. Kertayasa RT 07 RW 03, Kec. Kramat, Kab. Tegal, Jawa Tengah
Kode Pos 52181
No. Handphone : 081343323758
Email : tri3eka1@gmail.com

Pendidikan Formal:

- | | |
|---|------------------|
| 1. SDN Kertayasa 01 | Tahun Lulus 2011 |
| 2. SMP N 2 Kramat | Tahun Lulus 2014 |
| 3. SMA N 3 Tegal | Tahun Lulus 2017 |
| 4. S1 Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang | Tahun Lulus 2021 |

Pengalaman Organisasi:

- | | |
|---|---------------|
| 1. Ikatan Mahasiswa Tegal (IMT) Kom. Walisongo Semarang | (2018 – 2019) |
| 2. Teater Koin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang | (2018 – 2021) |
| 3. Tax Center UIN Walisongo Semarang | (2019 – 2021) |

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan dengan semestinya.

Semarang, 27 September 2021
Penulis,

Tri Eka Hartati
NIM. 1705046032